

**PENDEKATAN KONSELING ISLAMI
DENGAN METODE ZIKIR DAN DEEP
BREATHING PADA PASIEN
PENYALAHGUNAAN NARKOBA**
(Eksperimen di Dhira Sumantriwintoa Serang-Banten)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I)
Pada Fakultas Ushuluddin Dakwah dan Adab
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam
Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten



Oleh :

SOFIYAH

NIM : 113400055

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAKWAH DAN ADAB
IAIN SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN
2016 M/1438 H**

ABSTRAK

Nama : Sofiyah, NIM : 113400055, Judul Skripsi : *Pendekatan Konseling Islami dengan Metode Zikir dan Deep Breathing Pada Pasien Penyalahgunaan Narkoba* (Eksperimen di Dhira Sumantriwintoha Serang Banten).

Zikir adalah penolong yang mampu menghilangkan kelelahan dan keletihan jiwa akibat sibuk dengan dunia, serta mampu mengisi kehampaan nurani. Zikir merupakan jalan menuju kebahagiaan dan merengkuh kemenangan. Zikir mampu memberikan kehangatan ruhani sekaligus memberikan kesembuhan jiwa. Dalam zikir jiwa terasa dekat dengan Sang Mahakasih, teduh dalam naungan cinta-Nya, dan hangat dalam dekapan kasihnya. Sedangkan teknik deep breathing atau pernapasan dalam adalah mengolah dan mengendalikan perwujudan tenaga dalam murni yang ada dalam tubuh manusia. Pernapasan dalam ini bertujuan untuk mendapatkan jasmani dan rohani yang sehat, menuju kesempurnaan lahir dan batin.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana pelaksanaan Konseling Islami dengan metode zikir dan deep breathing pada pasien penyalahgunaan narkoba di Dhira? 2) Bagaimana hasil konseling Islami di Dhira Sumantriwintoha terhadap pasien penyalahgunaan narkoba?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui pelaksanaan Konseling Islami dengan metode zikir dan deep breathing pada pasien penyalahgunaan narkoba di Dhira Sumantriwintoha 2) Untuk mengetahui hasil eksperimen konseling Islami di Dhira Sumantriwintoha terhadap pasien penyalahgunaan narkoba.

Penelitian ini dilaksanakan di Dhira Sumantriwintoha. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang berbasis pada jenis penelitian kualitatif dengan format desain deskriptif analisis, yaitu dengan menggambarkan subjek dan objek penelitian berdasarkan fakta yang ada. Sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, dokumentasi, wawancara. Peraktik pendekatan konseling di Dhira Sumantriwintoha itu sendiri dengan metode ta'aruf, tafahum, taawun, takaful, berdo'a dan bertawakal.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan konseling Islam pada pasien penyalahgunaan narkoba sangat efektif di lihat dari perkembangan kemampuan bio-psiko-sosio-spiritual, klien. Adapun faktor penyebab penyalahgunaan narkoba adalah lingkungan.

Konseling Islam merupakan kegiatan proses bantuan yang diberikan kepada individu dalam memahami dirinya sendiri untuk menjalani tahap perkembangan menjadi manusia seutuhnya sebagaimana potensi yang dimilikinya sesuai petunjuk Allah dan Sunnah Rasul.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Komunikasi Islam dan diajukan pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Dakwah dan Adab Institut Agama Islam Negri Sultan Maulana Hasanuddin Banten ini sepenuhnya asli merupakan hasil karya tulis ilmiah saya pribadi.

Adapun tulisan maupun pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini telah saya sebutkan kutipannya secara jelas sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku di bidang penulisan karya ilmiah.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa sebagian atau seluruh isi skripsi ini merupakan hasil perbuatan plagiat atau mencontek karya tulis orang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi berupa pencabutan gelar kesarjanaan yang saya terima ataupun sanksi akademik lain sesuai peraturan yang berlaku.

Serang, 22 Oktober 2016



Sofiyah
NIM. 113400055

**FAKULTAS USHULUDDIN DAKWAH DAN ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN**

Nomor : Nota Dinas

Lamp :

Hal : **Ujian Skripsi**

a.n. Sofiyah

NIM : 113400055

Kepada Yth

Dekan Fakultas Ushuluddin

Dakwah dan Adab

IAIN SMH Banten

Di –

Serang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dipermaklumkan dengan hormat, bahwa setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Sofiyah, NIM: 113400055, Judul skripsi: Pendekatan Konseling Islami dengan Metode Zikir dan Deep Breathing Pada Pasien Penyalahgunaan Narkoba (Eksperimen di Dhira Sumantriwintoha Serang-Banten), diajukan sebagai salah satu syarat untuk melengkapi ujian munaqosyah pada Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam IAIN SMH Banten. Maka kami ajukan skripsi ini dengan harapan dapat segera dimunaqasyahkan.

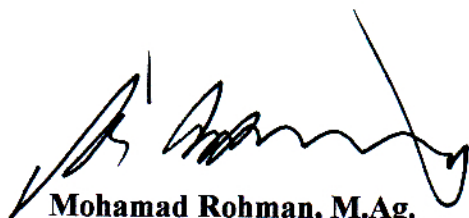
Demikian, atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Serang, 22 Oktober 2016

Pembimbing I

Pembimbing II



Mohamad Rohman, M.Ag.

NIP. 19741111 200312 1 003



Eneng Purwanti, MA

NIP. 19780607 200801 2 014

**PENDEKATAN KONSELING ISLAMI DENGAN
METODE ZIKIR DAN DEEP BREATHING PADA
PASIEN PENYALAHGUNAAN NARKOBA**

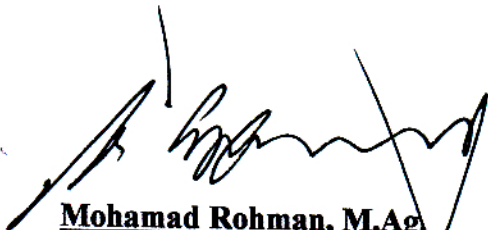
(Eksperimen di Dhira Sumantriwintoaha Serang-Banten)

Oleh :

SOFIYAH
NIM : 113400055


Menyetujui

Pembimbing I



Mohamad Rohman, M.Ag.
NIP. 19741111 200312 1 003

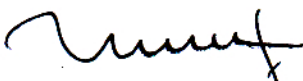
Pembimbing II



Eneng Purwanti, MA
NIP. 19780607 200801 2 014

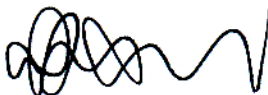
Mengetahui,

Dekan
Fakultas Ushuluddin, Dkwah dan Adab



Prof. Dr. H. Udi Mufradi Mawardi, Lc., M.Ag.
NIP. 19610209 199403 1 001

Ketua
Jurusan Bimbingan dan Konseling
Islam



Ahmad Fadhil, Lc., M. Hum.
NIP. 19760704 200003 1 002

PENGESAHAN

Skripsi a.n. Sofiyah NIM : 113400055 yang berjudul Pendekatan Konseling Islami dengan metode zikir dan deep breathing pada Pasien Penyalahgunaan Narkoba (Eksperimen di Dhira Sumantriwintoha), telah diujikan disidang munaqasyah Insitut Agama Islam Negri Sultan Maulana Hasanuddin Banten pada tanggal 22Oktober 2016. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Komunikai Islam (S.Kom.I) pada Fakultas Ushuluddin ,Dakwah dan Adab Jurusan Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Serang, 22 Oktober 2016.

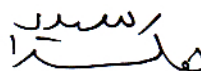
Sidang Munaqasyah

Ketua Merangkap Anggota

Sekretaris Merangkap Anggota



H. Agus Sukirno, M.Pd
NIP. 19730328 201101 1 001



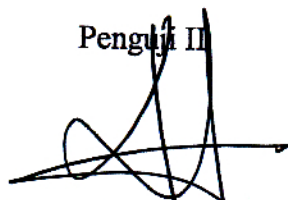
Hilda Rosida, SS., M.Pd
NIP. 19831121 201101 2 011

Penguji I

Penguji II



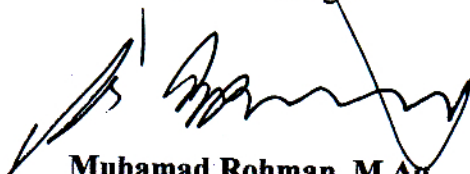
Dr. Sholahuddin Al Ayyui, MA
NIP. 19730420 199903 1 001



Dr. Ayatullah Humaeni, MA
NIP. 19780325 200604 1 001

Pembimbing I

Pembimbing II



Muhamad Rohman, M.Ag
NIP. 19741111 200312 1 003



Eneng Purwanti, MA
NIP. 19780607 200801 2 014

MOTTO

Hendaklah berkata :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ
رَجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

*"Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (minuman)
khamr, judi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan
anak panah adalah perbuatan keji termasuk perbuatan syetan. maka
jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu memperoleh
keberuntungan"*

(Q.S. Al- Maidah, 5 : 90)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan kepada :

- ❖ *Ayahanda tercinta Sofwan & Ibunda tercinta Badriyah. Nenek tercinta Hj. Kawah, Uwa tercinta Hj. Rochmah, Paman tercinta Nurasa, Bibi tercinta Hj. Kamsinah, yang telah mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang yang tiada tara.*
- ❖ *Adik-adik ku tercinta. Fatimah, S.Pd.I, Abdur Rouf, Hafidz, Akhmad Syafe'i, Syahrul Abror, Tori Syahroni, Ridho Rahmatullah, Anisatu Syai'diyah, Muhammad Syifa Uddin dan Auliatu Sholehah, yang senantiasa dengan ikhlas, berdo'a, memperhatikan, membantu dan mendukung keberhasilan studi. Untuk segala kebaikan itu, dari lubuk hati yang terdalam ku ucapkan terimakasih, di iringi do'a semoga semua kebaikan itu di hadapan Allah SWT diterima sebagai amal sholeh.*
- ❖ *Keluarga besarku yang telah memberikan motivasi dan dukungan.*
- ❖ *Ku persembahkan untuk generasi muda penerus bangsa.*

RIWAYAT HIDUP

Penulis, Sofiyah dilahirkan di Serang pada hari kamis tanggal 06 maret 1988 dari ayah yang bernama Sofwan dan ibunda yang bernama Badriyah. Anak pertama dari sebelas bersaudara, yang beralamat di RT/RW: 007/002 Kp. Laban Desa Laban Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang Provinsi Banten.

Pendidikan Formal yang ditempuh penulis adalah Sekolah Dasar Negri I (SDN Satu) Laban Tirtayasa pada tahun (2001), melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di (MTS Sultan Agung Tirtayasa) pada tahun (2004), kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN I Tirtayasa pada tahun (2007), kemudian penulis menjadi TKI di Riyadh Saudi Arabia di keluarga Ibrahim bin Soleh Al-Arifi hingga tahun (2011), kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam pada tahun (2011) yang bernaung di Fakultas Ushuluddin Dakwah dan Adab Institut Agama Islam Negri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Selama menjadi mahasiswa penulis juga aktif di organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa Pusat Riset Mahasiswa (UKM PRIMA) KBM IAIN SMH Banten sebagai Sekretaris Departemen Keorganisasian pada tahun 2012-2013. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) komisariat IAIN SMH Banten sebagai Anggota Bidang Advokasi pada tahun 2014-2015. Ikatan Pelajar Putri Nahdatul Ulama (IPPNU) sebagai Biro Organisasi Kota Serang pada tahun 2015-2016. Forum Komunikasi Mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam/Bimbingan dan Konseling Islam (FKM BPI/BKI) Se-Indonesia sebagai Kominfo pada tahun 2011-2015. Asosiasi Profesi Bimbingan dan Konseling Islam Sebagai anggota. Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) sebagai Sekretaris Umum pada tahun 2012-2013. Senat Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab (SEMA FUDA) sebagai Sekretaris pada tahun 2013-2014.

Serang, 20 Oktober 2016

Penulis

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunianya kepada mahluk ciptaan-Nya. Tak lupa pula shalawat dan salam keharibaan junjungan alam, yakni Rasulullah Shallallahu'alaihi wasalam.

Sepenuhnya penulis akui bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, dengan demikian penulis membuka diri untuk menerima masukan dan kritik yang konstruktif demi perbaikan skripsi ini.

Alhamdulillah saya selaku penulis telah melakukan eksperimen, dokumentasi dan wawancara berkat keridhoan Allah akhirnya penyusunan skripsi ini dapat penulis selesaikan.

Dengan segala kerendahan hati dan penuh ketulusan penulis menyampaikan ungkapan trimakasih pada semua pihak yang telah memberikan bantuan, motivasi, arahan terhadap penyusunan skripsi ini. Dengan demikian penulis menyampaikan trimakasih terutama kepada ;

- 1) Prof. Dr. Fauzul Iman, M.A, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- 2) Prof. Dr. H. Udi Mufrodi Mawardi, Lc., M.Ag, Dekan Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- 3) Ahmad Fadhil, Lc., M. Hum, Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sultan Maulana

Hasanuddin Banten. Penulis mengungkapkan rasa penghargaan yang tulus dan trimakasih, yang telah ikut memberikan buah pikirannya dan menumbuhkan ghairah untuk mengkaji konseling Islam, disampaikan do'a semoga amal baik beliau diterima di sisi Allah swt. Dan mendapatkan nikmat kubur. Aamiin.

- 4) Muhamad Rohman, M.Ag, Pembimbing I dan Ibu Eneng Purwanti, M.A. Selaku Pembimbing II, yang dalam kesibukannya masih menyisihkan waktu memberikan bimbingan kepada penulis dari beliau pula penulis semakin termotivasi melakukan perenungan mendalam bagaimana eksistensi, energi dan potensi yang terkandung dalam konseling Islam.
- 5) Bapak dan Ibu Dosen, yang telah memberikan bekal pengetahuan yang begitu sangat berharga selama penulis kuliah di Institut Agama Islam Negri (IAIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- 6) Ayahanda tercinta Sofwan, Ibunda tercinta Badriyah, Nenek tercinta Hj. Kawah, Uwa tercinta Hj. Rochmah, Bibi tercinta Hj. Kamsinah, Paman tercinta Nurasa, yang telah mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang yang tiada tara, penulis menyampaikan penghargaan dan trimakasih yang mendalam disertai do'a dikaruniai kondisi sehat wal'afiat. Kepada adik-adik ku tercinta. Fatimah, S.Pd.I, Abdur Rouf, Hafidz, Akhmad Syafe'i, Syahrul Abror, Tori Syahroni, Ridho Rahmatullah, Anisatu Syai'diyah, Muhammad Syifa Uddin dan Auliatu Sholehah,

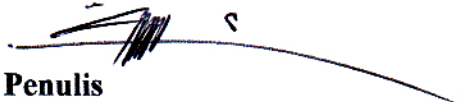
yang senan tiyasa dengan ikhlas, berdo'a, memperhatikan, membantu dan mendukung keberhasilan studi. Untuk segala kebaikan itu, dari lubuk hati yang terdalam penulis mengucapkan terimakasih, di iringi do'a semoga semua kebaikan itu di hadapan Allah SWT diterima sebagai amal sholeh. Aamiin.

- 7) Penulis juga mengucapkan rasa terimakasih yang amat sangat kepada sahabat-sahabat yang telah membantu dalam banyak hal, memberi motivasi, dorongan dan semangat kepada penulis agar dapat menyelesaikan studi ini.
- 8) Penulis juga mengucapkan rasa terimakasih yang amat sangat kepada sahabat-sahabat perjuangan BKI angkatan 2011, yang senantiasa mewarnai hari-hariku dalam menuntut dan mengembangkan ke ilmuan, serta yang selalu memberikan motivasi, dukungan, dan kerjasama, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
- 9) Penulis menyampaikan penghargaan yang tinggi dan trimakasih kepada pihak Dhira Sumantriwintoha.
- 10) Keluarga besar Unit Kegiatan Mahasiswa Pusat Riset Mahasiswa (UKM PRIMA) KBM IAIN SMH Banten yang telah memberiku motivasi, arahan, bimbingan, dukungan, rasa kekeluargaan, dan banyak hal yang tidak bisa penulis jelaskan.
- 11) Keluarga besar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Komisariat IAIN SMH Banten yang telah memberiku motivasi, keilmuan, dan rasa memiliki.

- 12) Keluarga besar Ikatan Pelajar Putri Nahdatul Ulama (IPPNU) yang telah memberiku motivasi, dan rasa kekeluargaan.
- 13) Sahabat-sahabat Forum Komunikasi Mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam/Bimbingan Konseling Islam (FKM BPI/BKI) Se-Indonesia yang telah memberiku motivasi, keilmuan, pengalaman dan banyak hal yang lainnya.
- 14) Sahabat-sahabat Senat Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab (SEMA FUDA) 2013/2014 yang telah memberiku motivasi, dan rasa kekeluargaan.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis mengakui bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, meskipun telah diupayakan semaksimal mungkin dengan segala kekuatan dan keterbatasan penulis sebagai hamba yang lemah. penulis memohon kepada Dzat Robbul Alamin semoga senantiasa melimpahkan balasan yang agung atas segala kebaikan semua pihak yang belum mampu penulis sebutkan satu persatu, yang ikut membantu kelancaran studi dan penulisan ini. Semoga diterima Allah SWT. Sebagai amal Sholeh. *Aamiin Ya Robbal'alamin.*

Serang, 22 Oktober 2016.


Penulis

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
ABSTRAK	ii
NOTA DINAS	iii
LEMBAR PERSETUJUAN MUNAQOSAH	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Kerangka Pemikiran	12
G. Metode Penelitian	15
H. Sistematika Pembahasan	17
BAB II GAMBARAN UMUM DHIRA SUMANTRIWINTOHA	19
A. Profil Dhira Sumantriwintoha	19
1. Sejarah Singkat Dhira Sumantriwintoha	19

	2. Sejarah Singkat IPWL Dhira Sumantriwintoha	22
	3. Struktur Organisasi	24
B.	Prinsip Dhira Sumantriwintoha	26
C.	Bentuk dan Mekanisme Layanan Rehabilitasi	39
	1. Tipologi Pasien Penyalahgunaan Narkoba di Dhira Sumantriwintoha	39
	2. Mekanisme Layanan Rehabilitasi	40
	3. Bentuk Layanan Rehabilitasi	41
BAB III	PENERAPAN KONSELING ISLAMI	45
A.	Pasien Penyalahgunaan Narkoba	45
B.	Gambaran Pasien Penyalahgunaan Narkoba	47
C.	Penerapan Pendekatan Konseling Islami	49
BAB IV	HASIL PENELITIAN	90
A.	Hasil Pelaksanaan Pendekatan Konseling Islami	90
B.	Hasil Analisis	95
BAB V	PENUTUP	104
A.	Kesimpulan	104
B.	Saran-saran	105

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era informasi global saat ini, telah terjadi proses dinamika perkembangan budaya yang menakjubkan di berbagai belahan bumi pada negara-negara yang dikelompokkan sebagai negara berkembang. Proses akulturasi budaya semakin cepat sehingga perlu kebijaksanaan nasional untuk mempertebal dan memperkuat pertahanan nasional ketahanan budaya bangsa yang menunjak jati diri kepribadian Nasional. Seperti yang diketahui, Salah satu masalah dunia yang sangat mempengaruhi perkembangan budaya bangsa adalah bahaya narkoba, psikotropika dan zat adiktif lainnya.

Istilah narkoba sesuai dengan surat edaran Badan Narkotika Nasional (BNN) No. SE/03/IV/2002 merupakan akronim dari narkoba, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya. Narkoba yaitu zat-zat alami maupun kimiawi yang jika dimasukkan ke dalam tubuh dapat mengubah pikiran, suasana hati, perasaan, dan perilaku seseorang.¹

Saat ini kematian akibat narkoba se-indonesia mencapai 12.044 pertahun atau 33 perhari dari jumlah pengguna sebanyak empat juta orang. Bahkan dari data Badan Narkotika Nasional (BNN) Banten engguna narkoba di Provinsi Banten terus meningkat bahkan tercatat 190.110 dari sebelumnya 177.110 orang.

¹ Zulkarnain Nasution, *Memilih Lingkungan Bebas Narkoba*, (Badan Narkotika Nasional Republik Inbonesia, 2007), h.2.

Kepala BNN Banten, Heru Febrianto mengatakan peredaran narkoba di Banten cukup memprihatinkan karena sudah merambah sehingga peloksok-peloksok desa hingga sekolah-sekolah. Jenis narkoba di Banten mulai ganja, sabu-sabu, hingga ekstasi dan korbannya terdapat kalangan pelajar dan mahasiswa.²

Berdasarkan penelitian ada beberapa kondisi pencetus terjadinya gangguan penggunaan zat adiktif bagi seseorang atau remaja, menggunakan zat merupakan cara untuk mengatasi stress yang dialami dalam kehidupannya diantara penyebabnya dikarenakan pernyataan dan tuntunan untuk mandiri dan membutuhkan teman sebaya untuk pengakuan.

Reaksi sebagai cara untuk mencari kesenangan, individu berupaya untuk menghindari rasa sakit dan mencari kesenangan, rileks agar lebih menikmati hubungan interpersonal, kehilangan orang atau sesuatu yang berarti seperti pacar, orang tua, saudara, *drop out* dari sekolah atau pekerjaan, diasingkan oleh lingkungan, rumah, sekolah, kelompok teman sebaya, sehingga tidak mempunyai teman kompleksitas dan ketegangan dari kehidupan modern.

Bukan hanya itu saja, tersedianya zat adiktif di lingkungan di mana seseorang berada khususnya pada individu yang mengalami pengalaman kecenderungan zat adiktif, pengaruh dan tekanan teman sebaya, kemudahan mendapatkan zat adiktif dan harganya terjangkau, pengaruh film dan iklan tentang zat adiktif seperti alkohol dan nikotin, pesan dari masyarakat bahwa

² “Pengguna narkoba di banten” <http://RedaksiTangerangSatu.Com> Berani Berbicara Benar. (diakses pada 31 Oktober 2016)

penggunaan zat adiktif dapat menyelesaikan masalah. Sedangkan tidak sedikit penyakit fisik yang diakibatkan penggunaan zat adiktif di antaranya: *Cellulitis, phlebitis, septicemia, bacteroal endocarditis, HIV/AIDS infeksi, hepatitis B atau C, erosi dan iritasi pada hidung, chirosis hepatis, bronchitis, dan penyakit kulit kelamin*.³

Pemerintah dan masyarakat telah berupaya mencegah dan menanggulangi merebaknya penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba di Indonesia. Kampanye anti narkoba digelar, sepanduk anti narkoba bertebaran, penyuluhan dan seminar tidak kunjung berhenti, penangkapan terhadap pengedar dan pemakai pun tidak jemu diberitakan oleh media cetak dan elektronik.

Namun demikian, korban penyalahgunaan narkoba tetap meningkat, demikian juga peredaran gelapnya, bahkan sekarang narkoba hampir di setiap sudut kehidupan masyarakat. Masalah penyalahgunaan narkoba memang sangat kompleks. Banyak faktor yang menjadi pendorong dan penyebab meningkatnya masalah ketergantungan narkoba.

Beberapa faktor pendukung terjadinya gangguan penggunaan narkotika diantaranya: faktor biologis seperti genetik, infeksi pada organ otak, penyakit kronis, dan penyakit menahun lainnya. Adapun ditinjau dari faktor psikologisnya yaitu: dari tipe kepribadian, harga diri yang rendah yaitu depresi terutama karena kondisi sosial ekonomi, pada penyalahgunaan alkohol. *Sedatif hipnotik* yang mencapai tingkat ketergantungan diikuti rasa bersalah. Difungsi keluarga yaitu kondisi keluarga yang tidak stabil,

³ Iyus Yosep, *Keperawatan Jiwa*, (Bandung: PT Refika Aditama 2007), h. 159.

role model (ketauladanan) yang negatif, tidak terbina saling percaya antar anggota keluarga. Keluarga yang tidak mampu memberikan pendidikan yang sehat pada anggota, orang tua dengan gangguan penggunaan zat adiktif, perceraian, individu yang mempunyai perasaan yang tidak aman, cara pemecahan masalah individu yang menyimpang, individu yang memiliki krisis identitas dan kecenderungan untuk mempraktikkan homo seksual, krisis identitas, rasa bermusuhan dengan keluarga dan orangtua.

Sedangkan dilihat dari faktor sosial kulturalnya sendiri yaitu: masyarakat yang *ambivalensi* tentang penggunaan zat seperti tembakau, nikotin, ganja, dan alkohol, norma kebudayaan pada suku bangsa tertentu, menggunakan halusinogen atau alkohol untuk upacara adat dan keagamaan, lingkungan tempat tinggal, sekolah, teman sebaya banyak mengedarkan dan menggunakan zat adiktif, persepsi dan penerimaan masyarakat terhadap penggunaan zat adiktif, anak yang lari dari rumah, penyimpangan seksual pada usia dini, perilaku tindak kriminal pada usia dini, misalnya mencuri, merampok, dan komunitas, kehidupan beragama yang kurang.⁴

Dalam Islam, bimbingan dan konseling merupakan bentuk bantuan yang bertujuan pada kemasalahatan. Konseling Islam diberikan sebagai alternatif bagi pemecahan masalah kemanusiaan dan sosial yang semakin kompleks. Dengan memasukan nilai-nilai dan ajaran agama, diharapkan manusia akan lebih dapat memahami dan menghadapi masalahnya secara lebih arif tidak mudah putus asa dalam kegagalan dan tidak sombong dalam keberhasilan. Maka kesempurnaan ajaran Islam menyimpan Khazanah-khazanah

⁴ Yosep, *Keperawatan Jiwa* ... h. 158.

berharga yang sangat membantu menyelesaikan problem yang dihadapi manusia dalam kehidupannya secara operasional.⁵

Oleh sebab itu untuk mengatasi permasalahan kecanduan pada korban narkoba, sebaiknya diarahkan pada pendekatan konseling Islam untuk memberikan pemahaman tentang makna hidup pasien sebagai manusia. Sehingga pasien akan menemukan makna hidupnya dan menjalani hidup sesuai dengan eksistensinya sebagai manusia. Untuk itu konseling Islam pada program pemulihan pecandu harus mampu menumbuhkan keislaman yang akan sangat diperlukan dalam upaya memperbaiki dan membangun aspek biologik-psikologik-sosial-spiritual, yang *output* dan kebenaran bersesuaian dengan hakikat-hakikat yang sebenarnya tentang fitrah manusia. Hal ini selaras dengan salah satu kebutuhan dasar manusia adalah terlindungi dan aman (*security feeling*) yang artinya manusia akan memerlukan perlindungan yaitu Tuhan yang dapat memberikan rasa ketentraman dan kenyamanan dalam hidupnya dan memberikan petunjuk (*guidance*) dalam penyelesaian berbagai problem kehidupan.⁶

Oleh karena itu, perlu kiranya mengkaji lebih dalam tentang pendekatan konseling Islam pada pasien penyalahgunaan narkoba untuk lebih meminimalisir terjadinya kasus yang serupa di kemudian hari. Selain itu penting juga untuk mengetahui penanganan yang tepat bagi pecandu narkoba. Dengan memberikan

⁵ Abdul Choliq Dahlan, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Pura Pustaka Yogyakarta, 2009), h. 1.

⁶ Cucu Maesaroh, "*Pendekatan Konseling Spiritual Untuk Mengembangkan Hikmah Ibadah Bagi Pemulihan Pecandu NAPZA*", (Disertasi, UPI, Bandung, 2009), h. 6.

pemahaman agama yang luas dan menguatkan mental dan keimanan pasien sehingga mereka dapat kembali ke masyarakat dan lingkungannya secara normal.

Untuk itu dalam kesempatan ini peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul “Pendekatan Konseling Islam pada Pasien Penyalahgunaan Narkoba”: (Studi Eksperimen di Dhira Sumantriwintoha Serang-Banten tahun 2016).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan Konseling Islami dengan metode zikir dan deep breathing pada pasien penyalahgunaan narkoba di Dhira Sumantriwintoha?
2. Bagaimana hasil konseling Islami di Dhira Sumantriwintoha terhadap pasien penyalahgunaan narkoba?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Konseling Islami dengan metode zikir dan deep breathing pada pasien penyalahgunaan narkoba di Dhira Sumantriwintoha.
2. Untuk mengetahui hasil konseling Islami di Dhira Sumantriwintoha terhadap pasien penyalahgunaan narkoba.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti:
Menambah wawasan dalam melaksanakan penelitian dan mengadakan serta mengembangkan penelitian yang lebih luas di masa yang akan datang yang terkait dalam mengatasi masalah pasien penyalahgunaan narkoba.

2. Bagi Konselor:

Penelitian ini dapat di gunakan sebagai bahan masukan dalam pemberian layanan konseling Islam pada pasien penyalahgunaan narkoba.

3. Bagi Ilmu Pengetahuan:

Hasil Penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah keilmuan yang berkaitan dengan Bimbingan dan Konseling Islam, khususnya di bidang Rehabilitasi Pasien Penyalahgunaan Narkoba.

E. Kajian Pustaka

Sebelumnya telah banyak kajian-kajian yang bahasannya berkaitan dengan Konsep rehabilitasi pecandu narkoba dalam menangani korban pecandu Narkoba, yaitu :

1. Skripsi dengan judul “Dampak Psikoterapi Islam pada pasien penyalahgunaan narkoba di Yayasan Madani Mental Health Care Cipinang Besar –Jakarta Timur” oleh Eka Fitriyana skripsi S1 Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Ciputat pada tahun 2013. Skripsi tersebut membahas mengenai identifikasi masalah yang terjadi pada pasien dalam proses penyembuhan dan pemulihan pada pasien penyalahgunaan narkoba. Salah satunya yaitu dengan pendekatan agama melalui psikotrapi Islam. Dalam psikotrapi Islam ini pengobatan atau perawatan dengan cara kebhatinan, atau penerapan theknik kusus pada penyembuhan pasien penyalahgunaan narkoba (NAZA) melalui bimbingan Al-Qur’an dan As-Sunnah Nabi SAW. Bertujuan untuk

menghilangkan, mengubah atau menemukan gejala-gejala yang ada, melalui perbaikan pola tingkah laku yang rusak dan meningkatkan pertumbuhan serta perkembangan kepribadian yang positif pada aspek jasmani dan rohani.

2. Disertasi dengan judul “Pendekatan Konseling Spiritual Untuk Mengembangkan Hikmah Ibadah Bagi Pemulihan Pecandu NAPZA” yang dilakukan dalam menempuh gerlar Doktor Ilmu Kependidikan dalam Bidang Konseling di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung studi kasus di Balai Pemulihan Sosial Pamardi Putra Lembang Bandung oleh Cucu Maesaroh pada tahun 2009. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh rumusan program pendekatan konseling spiritual untuk mengembangkan hikmah ibadah mencapai perkembangan kemampuan Bio-Psiko-Sosial-Spiritual bagi pemulihan pecandu NAPZA dalam mencapai keberfungsian yang optimal dan memperoleh kebahagiaan yang sejati di dunia dan akherat. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif analisis, peneliti mengungkapkan dan menggambarkan bahwa pendekatan konseling yang digunakan Balai Pemulihan Sosial Pamardi Putra Lembang Bandung dalam menangani pecandu narkoba, dengan menggunakan objek materi konseptual kajian Islam yang bersumber dari Al-Qur’an dan As-Sunnah, sedangkan objek formal pendekatan konseling spiritual adalah proses pertolongan yang sifatnya tidak hanya memberikan bimbingan, bantuan dan dukungan sosial, melainkan didalamnya tercakup kegiatan, mengajak, menyeru, mengingatkan, menyadarkan (nasehat) serta membangkitkan

kesadaran spiritual pecandu NAPZA. konseling pendekatan spiritual sehingga pecandu narkoba di dalamnya terkandung makna hikmah keduniawian dan keakheratan yang menghantarkan kehidupan pecandu pada makna hidup dan kebahagiaan yang hakiki di dunia dan akherat.

3. Skripsi dengan judul “Metode tobat untuk penanganan korban NAPZA dalam pembentukan kesalehan individu di Yayasan Pesantren Nurul Jannah Kebon Kopi Cikarang-Utara” yang dilakukan dalam menempuh gelar Sarjana Sosial Islam Dalam Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 1432 H / 2011 M. Fenomena yang terjadi di masyarakat luas salah satunya adalah kasus penyalahgunaan NAPZA yang tiap tahunnya meningkat. Mereka yang telah menyalahgunakan NAPZA merupakan seorang korban atau pasien yang membutuhkan terapi di suatu rehabilitasi, bukannya hukum. Adapun penangananan yang diberikan suatu tempat rehabilitasi untuk para korban NAPZA yaitu dengan menggunakan pendekatan Psiko Religius, karena hal tersebut bukan hanya dapat mencegah tetapi juga dapat menyembuhkan para korban penyalahgunaan NAPZA. Pernyataan tersebut penulis memutuskan untuk melakukan penelitian di suatu Yayasan yang khusus diperuntukan untuk korban NAPZA yaitu di Yayasan Pesantren Nurul Jannah Kebun Kopi Cikarang-Utara yang penanganannya dengan cara metode tobat.

Dari asumsi dan penjelasan di atas, kemudian timbul pertanyaan bagaimana cara pelaksanaan metode tobat bagi

korban NAPZA sehingga dapat membentuk kesolehan individu?. Dan apa yang menjadi faktor penghambat dan penunjang dalam penerapan metode tobat?.

Metodologi penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Adapun teknik pengumpulan datanya ada 3 cara yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sehingga dengan begitu penulis dapat mendeskripsikannya.

Penelitian ini menemukan, bahwa metode tobat yang diberikan kepada korban penyalahgunaan NAPZA itu terdiri dari 4 tahap, diantaranya: tahap detoxifikasi (pen, pengukupan, dan obat herbal), pembinaan total mental spiritual, peningkatan materi ketauhidan Allah SWT, dan bimbingan lanjutan dengan cara uji coba pulang. Adapun faktor penghambatnya ada terletak pada residen (korban) yang sudah lupa ingatan, dan latar belakang residen yang tidak berpendidikan agama. Sedang faktor penunjangnya adalah diikuti sertakannya seluruh residen dalam semua kegiatan yang ada dalam yayasan, dan melakukan pembinaan ulang bagi residen yang kembali kambuh.

4. Skripsi dengan judul “peran *peer counselor* dalam rehabilitasi korban NAPZA dipanti sosial pamardi putra “Galih Pakuan” Bogor. yang dilakukan dalam menempuh gelar Sarjana Sosial Islam dalam Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 1435 H / 2014 M. Proses rehabilitasi korban penyalahgunaan NAPZA merupakan upaya kesehatan secara utuh dan terpadu melalui pendekatan non-medis,

psikologis, sosial dan religi agar penggunaan NAPZA yang menderita ketergantungan dapat mencapai kemampuan fungsional seoptimal mungkin. Dalam mencapai tujuan dalam proses tersebut dibutuhkan suatu layanan bantuan berupa peran *peer counselor*. Hal ini didasari bahwa tidak semua klien yang mengikuti program rehabilitasi memiliki masalah yang sama (walaupun sama-sama pengguna). Adanya *peer counseling* tersebut tentunya memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai, dasar komunikasi dalam peran *peer counseling*, dan keberhasilan yang dicapai dalam *peer counseling*. Panti sosial Pamardi Putra (PSPP) “Galih Pakuan” Bogor merupakan panti sosial yang mengadakan program TC rehabilitasi bagi korban penyalahgunaan NAPZA.

Dari uraian di atas, maka penulis dalam penelitian ini mengkaji mengenai *peer counselor* dalam rehabilitasi Korban NAPZA di PSPP “Galih Pakuan” Bogor. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan pengamatan. Sedangkan analisis data menggunakan teknik triangulasi.

Hasil dari penelitian ini yaitu peran *peer counseling* dalam proses rehabilitasi korban NAPZA merupakan bagian integral dalam program pemulihan bagi residen di PSPP “Galih Pakuan” Bogor. Dalam proses rehabilitasi kebanyakan residen tidak bisa diharapkan untuk menyelesaikan masalahnya sendiri dan mereka tidak mengetahui kelemahan dan kelebihan mereka sendiri. Sehingga diperlukanlah suatu upaya bantuan guna membantu residen dalam proses pemulihannya, yaitu salah satu

dengan mereka memiliki peran *peer conseling*. Hal ini dapat terlihat dari harapan dan tujuan peran *peer conselor* yang sejalan dengan upaya rehabilitasi terutama pengaruh terhadap aspek psikologis dan sosial. Peran *peer conseling* Juga disediakan sesuai dengan aspek kebutuhan residen selama mengikuti rehabilitasi sehingga mempermudah residen dalam menyampaikan masalah yang dialaminya kepada konselor setiap saat. Sedangkan pada pendekatan *peer conseling* yang digunakan adalah peran *peer conselor*.

Adapun perbedaan penelitian penulis dengan hasil penelitian-penelitian yang lain adalah mekanisme penelitian di mana penulis menggunakan penelitian pendekatan kualitatif deskriptif analisis, peneliti menggunakan objek materi konseling Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-sunah, sedangkan objek pendekatan konseling Islam adalah proses pertolongan yang tidak hanya memberikan bantuan, bimbingan dan dukungan sosial, akan tetapi mencakup mengajak, menyeru untuk membangkitkan kesadaran akan spiritual keislaman penyalahguna narkoba, sehingga penyalahguna narkoba dapat mengambil hikmah ukhrawi dan duniawi sehingga pasien mendapatkan makna kebahagiaan hidup yang hakiki di dunia dan akherat.

F. Kerangka Pemikiran

Pecandu narkoba adalah manusia yang mesti dimanusiakan oleh manusia. Karena manusia adalah makhluk yang paling mulia, sekaligus sebagai khalifah di muka bumi. Manusia harus menyadari

tujuan hidupnya, di mana manusia itu memiliki tujuan untuk menyembah kepada Allah (beriman), membentuk sejarah dan peradaban (berilmu), dan memanfaatkan alam semesta (beramal). Akan tetapi di era informasi global saat ini, proses akulturasi budaya semakin cepat sehingga perlu kebijakan nasional untuk mempertebal dan memperkuat pertahanan nasional ketahanan budaya bangsa yang menunjuk jati diri kepribadian nasional. Seperti yang diketahui, narkoba adalah salah satu masalah yang sangat mempengaruhi perkembangan budaya bangsa. Oleh sebab itu UU nomor 22 tahun 1997 pasal 45 bab VII tentang pengobatan dan rehabilitasi, yang berbunyi: pecandu narkoba wajib menjalani pengobatan dan/atau perawatan.

Narkoba adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan, yang dibedakan kedalam golongan-golongan sebagaimana terlampir dalam undang-undang ini atau kemudian ditetapkan dalam keputusan menteri kesehatan.⁷

Terlihat sangat jelas bahwa konseling Islam merupakan proses konseling yang berorientasi pada ketentraman, ketenangan hidup manusia di dunia dan akherat. Pencapaian rasa tentram (sakinah) itu tercapai melalui upaya pendekatan diri kepada Allah untuk memperoleh perlindungan-Nya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa konseling Islam mengandung aspek spiritual dan dimensi

⁷ *Undang-undang Narkoba dan Psicotropika*, (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 1998), h. 3

material. *Dimensi spiritual* adalah membimbing manusia pada kehidupan rohaniah untuk menjadi beriman dan bertakwa kepada Allah. Sedangkan *dimensi material* membantu manusia untuk dapat mencegah masalah kehidupan agar dapat mencapai kebahagiaan selama hidupnya. Prinsip-prinsip inilah yang dengan tegas membedakan konsep konseling Islam dan konsep-konsep konseling konvensional yang dihasilkan dari hasil empirik barat. Di mana Tohari Mansur mengatakan bahwa konsep kesehatan mental Islam selalu dihubungkan dengan: akidah keimanan (Tauhid), perilaku ibadah (dalam arti luas), budi pekerti yang luhur dan kehidupan ukhrawi.⁸

Setiap manusia memiliki suatu permasalahan, terkadang manusia itu sendiri merasa tidak sanggup untuk menghadapinya, sehingga mereka menginginkan ketenangan dalam jiwa, akan tetapi untuk mencapai ketenangan itu terkadang mereka lebih memilih menjauh dari sang pencipta dengan menyalahgunakan narkoba untuk mencari solusi dalam menyelesaikan permasalahannya, sebetulnya Allah memberikan solusi ketika manusia tidak memiliki keseimbangan dalam memaknai hidup.

Jika saja akal fikiran dan perasaan itu selaras dengan kehendak Allah, maka akan tetap berada di jalan Allah karena setiap permasalahan pasti ada solusi, seperti halnya ketika manusia itu merasakan kegundahan dalam hatinya, sesungguhnya Allah telah memberikan solusi, yaitu dengan berzikir.

Allah berfirman, QS. Al Ahzab: 41-42 yang artinya: Hai orang-orang yang beriman, berzikirlah (dengan menyebut nama)

⁸ Dahlan, *Bimbingan dan Konseling Islam...*, Vol. 1, h. 20-21

Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya. Dan bertasbihlah kepadanya diwaktu pagi dan petang.

Jika kita senantiasa berzikir, getaran ilahiyah akan mengalir dalam organ-organ tubuh kita. Zikir mampu menyingkirkan awan ketakutan dan menepis kegundahan, serta menghadirkan kebahagiaan.⁹

Zikir itu sendiri dapat membangkitkan tenaga dalam murni yang ada dalam tubuh manusia jika digabungkan dengan teknik deep breathing atau pernapasan dalam, mengolah jasmani dan rohani yang sehat, menuju kesempurnaan lahir dan batin salah satunya yaitu dapat menghilangkan atau menyembuhkan pecandu narkoba dari menyalahgunakan narkoba.

G. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Yakni berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya dengan orang-orang dalam situasi tertentu. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.¹⁰ Karena peneliti mengamati keadaan klien yang akan diungkap secara deskripsi dan juga mengamati pengaruh suatu tindakan pelayanan yang diungkapkan secara deskriptif. Dalam

⁹ Ust.M.Arifin Ilham, Ust Yudy Effendy, *10 Zikir Rekomendasi Rasulullah*, (Jakarta: Qultum Media 2012), h. v

¹⁰ J Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 6

melakukan pengumpulan data peneliti di antaranya menggunakan metode:

1) Observasi

Observasi merupakan suatu penelitian yang dijalankan secara sistematis dan sengaja, diadakan dengan menggunakan alat indra (terutama mata dan telinga) atas kejadian-kejadian yang langsung dapat ditangkap pada waktu kejadian itu berlangsung. Agar observasi dapat berhasil dengan baik, salah satu hal yang harus dipenuhi ialah alat indra harus dipergunakan dengan sebaik-baiknya.¹¹ Dalam pengumpulan data, peneliti melakukan observasi pada tanggal 04 April 2016. Adapun tempat penelitiannya dilakukan di Dhira Sumantriwintoha Serang-Banten.

2) Wawancara

Wawancara atau interview merupakan salah satu metode untuk mendapatkan data tentang individu dengan mengadakan hubungan secara langsung dengan informan (*face to face relation*).¹² Dalam pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara kepada 3 pasien penyalahgunaan narkoba, kepala bidang rehabilitasi medis, dokter, IPWL, 3 orang perawat, dan 2 orang penjaga di Dhira Sumantriwintoha Serang-Banten. Untuk mengetahui jenis narkoba yang dipakai oleh

¹¹ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Studi dan Karier*, (Yogyakarta: CV Andi Offset 2010), h. 61.

¹² Walgito, *Bimbingan dan Konseling Studi dan Karier..*, h. 62-63.

penyalahgunaan narkoba, faktor memakai narkoba dan cara penanganannya.

3) Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi penelitian dilakukan pada seluruh pasien di Dhira Sumantriwintoha Serang-Banten yang berjumlah 18 orang. Sedangkan sample merupakan sebagian dari subjek dalam populasi yang diteliti. Yang menjadi subjek penelitian adalah pasien penyalahgunaan narkoba di Dhira Sumantriwintoha Serang-Banten. Pasien yang menjadi subjek penelitian berjumlah 3 orang. Pasien tersebut dipilih berdasarkan rekomendasi dari IPWL Dhira Sumantriwintoha Serang-Banten dikarenakan pasien tersebut sesuai dengan pembahasan penelitian yaitu pendekatan konseling Islam pada pasien penyalahgunaan narkoba. Pasien tersebut berinisial AN, AB, dan RD.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I. Bab ini berisi tentang pendahuluan, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka pemikiran, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II. Bab ini berisi tentang gambaran umum Dhira Sumantriwintoha Serang-Banten. Profil Dhira Sumantriwintoha,

sejarah singkat Dhira Sumantriwintoha, sejarah singkat IPWL Dhira Sumantriwintoha, struktur organisasi, Prinsip Dhira Sumantriwintoha, bentuk dan mekanisme layanan rehabilitasi.

BAB III. Bab ini berisi tentang penerapan konseling Islam, pasien penyalahgunaan narkoba, peranan pendekatan konseling Islam.

BAB IV. Bab ini berisi tentang hasil penelitian, hasil pelaksanaan pendekatan konseling Islam hasil analisis.

BAB V. Bab ini berisi tentang penutup yang isinya adalah kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

GAMBARAN UMUM IPWL DHIRA SUMANTRIWINTOHA

A. Profil IPWL (Institusi Penerima Wajib Lapor) Dhira Sumantriwintoha

1. Sejarah Singkat Dhira Sumantriwintoha

Berawal dari perhatian dan kepedulian pengurus Yayasan Dhira Sumantriwintoha bahwa masyarakat Serang Banten dan sekitarnya yang mengalami gangguan jiwa, selama ini berobat ke RS Jiwa Jakarta atau ke RS Jiwa Bogor, yang jaraknya sangat jauh, sehingga sangat memberatkan dari segi biaya, waktu juga tenaga.

Atas dasar tersebut di atas, dan untuk memudahkan masyarakat khususnya masyarakat Serang Banten dan sekitarnya, maka berdirilah pusat rehabilitasi mental, Narkotika dan lansia yaitu Yayasan Dhira Sumantriwintoha. Saat ini telah banyak melakukan rehabilitasi dan banyak yang telah kembali ke masyarakat dan keluarganya dengan kondisi yang baik, bahkan sudah banyak yang kembali bekerja, kuliah atau beraktifitas seperti semula.

Dhira Sumantriwintoha adalah Panti Rehabilitasi gangguan jiwa/Mental

Narkotika dan Lansia Dhira yang berada di bawah payung hukum Yayasan Dhira Sumantriwintoha berdiri atas prakarsa orang-orang yang berkompeten di bidangnya dan

berkomitmen tinggi serta memiliki jiwa sosial yang tinggi, karena menangani orang-orang dengan gangguan mental, narkoba dan geriatrik sangatlah rumit unik serta membutuhkan kesabaran yang tinggi. Kebanyakan orang yang beranggapan bahwa orang-orang dengan gangguan tersebut dirasa sebagai suatu beban, dan dipandang sebelah mata, padahal gangguan jiwa/mental dapat terjadi pada siapa saja tidak pandang kaya, miskin, tua, muda, pria, wanita, serta latar belakang pendidikan, jabatan, profesi, dan sebagainya. Berdasarkan pengalaman kami, bahwa gangguan tersebut dapat dipulihkan/disembuhkan kembali.

Tepatnya pada tanggal 09 Februari 2012 dengan menempati lahan dan bangunan yang sangat strategis berdirilah panti rehabilitasi khusus gangguan jiwa/mental, narkotik dan lansia yang berlokasi di samping gedung BPK Kelurahan Sindang Sari Kampung Palima Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang Provinsi Banten. Dengan kehadiran kami di wilayah Serang dan sekitarnya diharap dapat diterima dan dapat bermanfaat bagi yang membutuhkannya dan tidak lagi perlu jauh-jauh seperti selama ini yang selalu dibawa ke Jakarta dan Bogor.¹

Saat ini, hampir di seluruh bagian dunia mengembangkan program kesehatan mental, survey WHO mengungkapkan bahwa beban sosial ekonomi yang disebabkan oleh masalah kesehatan jiwa menempati urutan ke 4 survey lain mengungkapkan bahwa 20-30% pasien yang berkunjung ke

¹ Arsip Dhira Sumantriwintoha, Rabu, 22-04-2016 08:00-15:30

pelayanan kesehatan primer memperlihatkan gejala-gejala gangguan mental. Berdasarkan hasil penelitian, prevalensi gangguan mental yang lazim ditemui di masyarakat, yaitu depresi dan anxietas cukup tinggi (10-20%), sedangkan prevalensi gangguan jiwa berat seperti psikosis, bipolar, dan demensia berkisar antara 3-5%. Sebagian besar dari penderita gangguan jiwa tersebut hidup di masyarakat. Sebagian besar dari mereka datang berobat ke dokter umum atau ke pelayanan kesehatan primer, baik untuk alasan keluhan somatik ataupun karena gejala-gejala gangguan jiwa.²

Secara garis besar kasus psikiatri yang datang ke pelayanan primer dapat dibedakan atas dua golongan besar, yaitu:

1. Gangguan jiwa yang lazim/*Common Mental Disorders*

Disebut gangguan jiwa yang lazim karena merupakan gangguan yang paling sering dijumpai dalam praktek umum. Lebih dari 75% kasus berobat ke pelayanan primer dan hanya kurang dari 10% yang berobat ke Psikiater.

2. Gangguan jiwa yang berat/*Severe Mental Disorders*

Meliputi kelompok gangguan jiwa dengan gejala klinis serius dan disabilitas psikososial yang berat. Sebagian besar dari mereka membutuhkan pelayanan kesehatan jiwa yang bersifat komprehensif dan berkesinambungan.

Panti Rehabilitasi Dhira sebagai lembaga yayasan sosial yang dalam kegiatannya bergerak dan bertujuan memulihkan kesehatan mental/jiwa, penyalahgunaan narkotika dan gangguan

² Nasution, *Memilih Lingkungan Bebas Narkoba...*, h. 2

lansia dengan didukung oleh tenaga-tenaga psikiater yang berpengalaman, dokter umum dan Psikolog, para medis dan pekerja sosial serta tenaga-tenaga terampil lainnya selalu berupaya semaksimal mungkin dalam memberikan beberapa jenis pelayanan terapi melalui:

- a. Upaya prevensi, promosi dan rehabilitasi kesehatan jiwa
- b. Upaya deteksi dini dan pengobatan segera.
- c. Upaya rujukan dan perawatan lanjutan
- d. Upaya rehabilitasi

Dan resosialisasi upaya pelayanan kesehatan jiwa ini dilakukan oleh sebuah tim terpadu multidisiplin, antara lain: psikiater, psikolog, pekerja sosial, dokter umum dll.³

2. Sejarah Singkat IPWL (Institusi Penerima Wajib Lapor)

Dewasa ini penyalahgunaan narkotika, psikotropika dan zat adiktif lainnya seperti pelarut organik (*lem aica-aibon*) di Indonesia sudah sangat mengkhawatirkan karena korban telah sangat meluas dan menyerang hampir seluruh lapisan masyarakat. Korban/penderita yang semula terbatas hanya di kota-kota besar dengan sasaran keluarga yang mampu dan gaya hidup yang serta modern, kini telah menunjukkan indikasi yang sangat meluas sampai kota-kota kecil dan menyerang keluarga yang kurang mampu.

Saat ini Presiden Indonesia memberikan status darurat narkoba. Pemerintah membuat program yaitu institusi penerima wajib lapor (IPWL). Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah serius untuk menghadapi masalah penyalahgunaan narkoba.

³ Arsip Dhira Sumantriwintoha, Rabu, 04-05-2016 08:00-15:30

Seluruh lapisan masyarakat harus bekerjasama untuk memerangi/melawan masalah penyalahgunaan narkoba.⁴

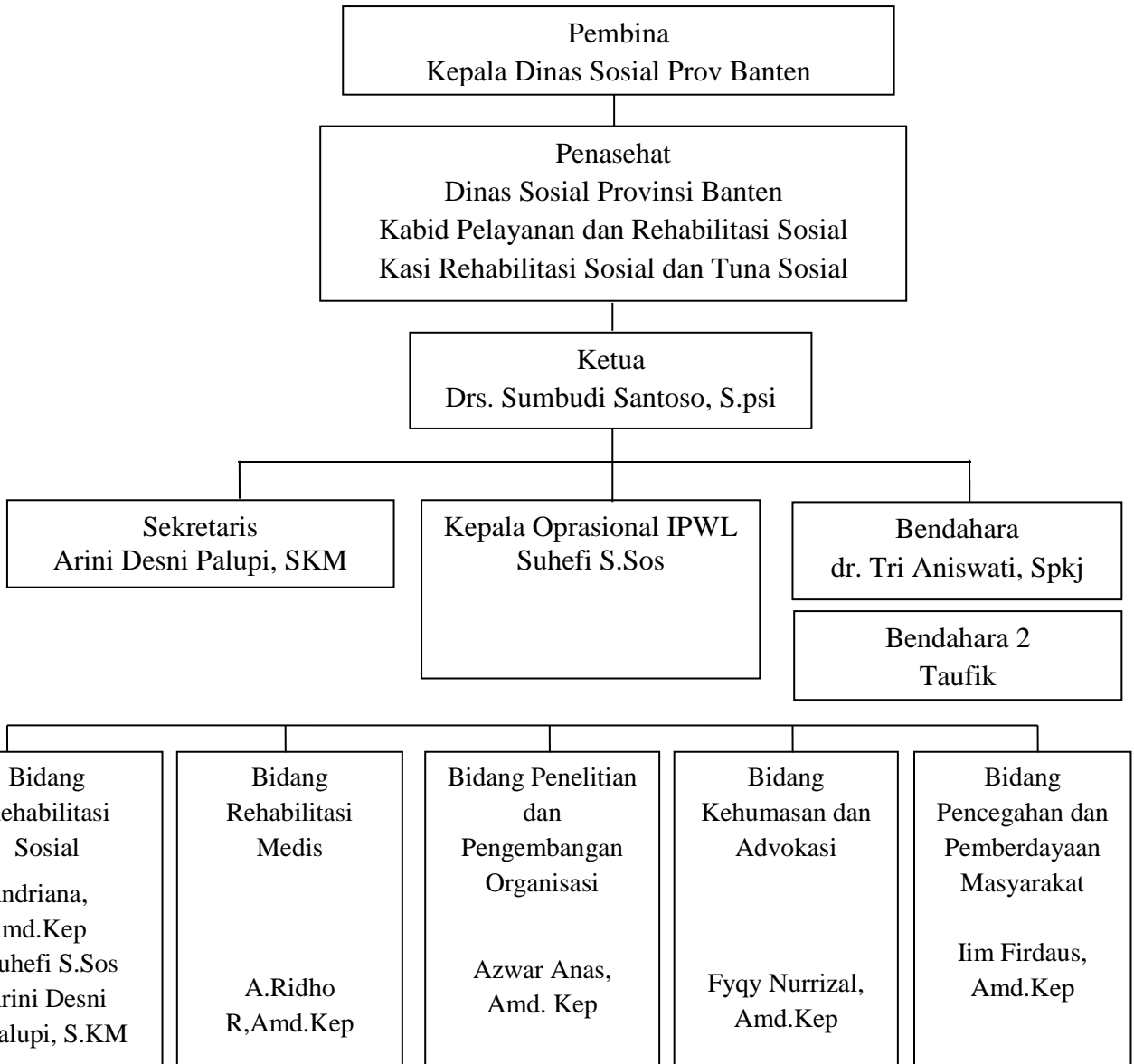
Lembaga Kesejahteraan Sosial Yayasan Dhira Sumantriwintoha merupakan Lembaga yang diberikan IPWL oleh Kementerian Sosial Republik Indonesia. Hal tersebut bertujuan untuk membantu korban dengan gangguan penyalahgunaan zat untuk ikut rehabilitasi. Sesuai dengan undang-undang 35 Tahun 2009 Pasal 54. "Pencandu Narkotika dan korban penyalahgunaan narkotika Wajib Menjalani Rehabilitasi medis dan Rehabilitasi Sosial" Bukan di penjara. Dalam penanganan masalah penyalahgunaan narkoba dan narkotika, Yayasan Dhira Sumantriwintoha menggunakan metode pengobatan secara medis dan pendekatan sosial yang bertujuan untuk mengembalikan fungsi fisik, jiwa dan mental dari diri residen agar dapat bersosialisasi dengan keluarga, masyarakat, dan kepercayaan diri, serta jauh dari narkoba.⁵

⁴Arsip IPWL Dhira Sumantriwintoha, Rabu, 04-05-2016 08:00-15:30

⁵Arsip IPWL Dhira Sumantriwintoha, Rabu, 04-05-2016 08:00-15:30

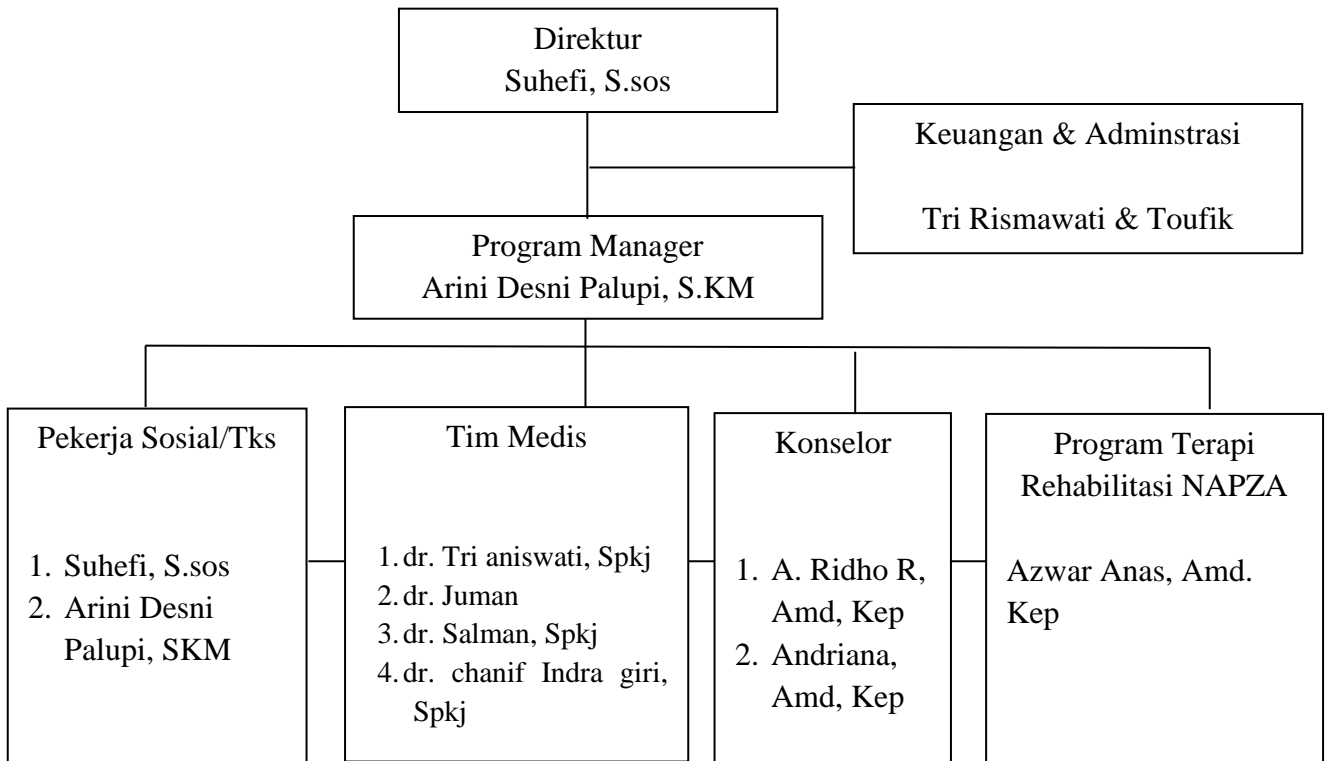
3. Struktur Organisasi ⁶

Struktur Organinasasi
Rehabilitasi Dhira Sumantriwintoa
Serang – Banten



⁶Arsip IPWL Dhira Sumantriwintoa, Rabu, 04-05-2016 08:00-15:30

Struktur Organisasi
Pelaksana rehabilitasi napza
IPWL YRM DHIRA SUMANTRIWINTOHA⁷



⁷Arsip IPWL Dhira Sumantriwintoaha, Rabu, 04-05-2016 08:00-15:30

B. Prinsip IPWL Dhira Sumantriwintoha

Secara umum prinsip dari terapi ini adalah berobat dengan Terapi medis dan terapi aktifitas.⁸

a. Visi dan Misi IPWL Dhira Sumantriwintoha

Adapun Visi dan Misi IPWL Dhira Sumantriwintoha yaitu:

Visi

Menjadikan yayasan Dhira Sumantriwintoha sebagai IPWL yang dipercaya oleh masyarakat dalam menangani rehabilitasi sosial di Indonesia khususnya masyarakat Banten

Misi

1. Meningkatkan dan mengembangkan pelayanan rehabilitasi sosial penyalahgunaan NAPZA.
2. Mengembalikan keberfungsi sosial pengguna NAPZA⁹

b. Tujuan IPWL Dhira Sumantriwintoha

Adapun Tujuan IPWL Dhira Sumantriwintoha yaitu:

1. Membantu program pemerintah dalam meningkatkan sumber daya manusia
2. Membela dan mengamankan Negara
3. Sejahtera lahir batin
4. Mengutamakan persatuan dan kesatuan bangsa
5. Tidak membedakan Agama dan suku.
6. Memanusiakan manusia.¹⁰

⁸ Arsip IPWL Dhira Sumantriwintoha, Rabu, 04-05-2016 08:00-15:30

⁹ Arsip Dhira Sumantriwintoha, Rabu, 04-05-2016 08:00-15:30

¹⁰ Arsip Dhira Sumantriwintoha, Jum'at, 15-01-2016 02:12.

c. Atribut IPWL Dhira Sumantriwintoha

Adapun atribut IPWL Dhira Sumantriwintoha yaitu:

1. Seragam ialah batik berwarna hijau.
2. Logo ialah bulatan dibagi dua berbentuk zig-zag sebelah kanan wana hitam dan sebelah kiri diarsir dengan warna abu-abu, yang dilingkari dengan tulisan Yayasan Dhira Sumantriwintoha dan dilingkari dengan lingkaran tipis berwarna abu-abu. Adapun logonya tertera. ¹¹



d. Manfaat IPWL Dhira Sumantriwintoha

Adapun manfaat IPWL Dhira Sumantriwintoha adalah memanusiaikan manusia dengan cara memperkuat Spiritual dan Fisik. ¹²

e. Legalitas Badan Hukum IPWL Dhira Sumantriwintoha

Adapun legalitas badan hukum IPWL Dhira Sumantriwintoha adalah

Badan Hukum : Yayasan Dhira Sumantriwintoha

Nomor : 18

Tanggal : 27 Januari 2012

Notaris : Fachrul Kesuma Dharma,SH

¹¹ Arsip Dhira Sumantriwintoha, Rabu, 04-05-2016 08:00-15:30

¹² Arsip Dhira Sumantriwintoha, Rabu, 04-05-2016 08:00-15:30

Alamat : Jl.Jend. A.Yani No.120 Kabupaten Serang
Provinsi Banten

f. Anggaran Dasar dan Rumah Tangga

Adapun legalitas badan hukum IPWL Dhira Sumantriwintoha adalah

Pembina : Dr.Chanif Indrgiri

: Dr.Erwin

Ketua : Drs.Sumbudi Santoso, S.Psi

Sekretaris : Mustofa Fatoni, SE

Bendahara : Dr.Anis Triwati, Sp.Kj

g. Pokok-pokok usaha IPWL Dhira Sumantriwintoha

Adapun pokok-pokok IPWL Dhira Sumantriwintoha yaitu dengan penerapan Program 12 Langkah Keyakinan Lembaga IPWL Dhira Sumantriwintoha sebagai berikut:

1. Kita mengakui bahwa kita tidak berdaya terhadap adiksi, sehingga hidup kita menjadi tidak terkendali.
2. Kita menjadi yakin bahwa ada kekuatan yang lebih besar dari kita sendiri yang dapat mengembalikan kita kepada kewarasan.
3. Kita membuat keputusan untuk menyerahkan kemauan dan arah kehidupan kita kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagaimana kita memahaminya.
4. Kita membuat inventaris moral diri kita sendiri secara penuh, menyeluruh dan tanpa rasa gentar.
5. Kita mengakui kepada Tuhan, kepada diri kita sendiri dan kepada seorang manusia lainnya, setepat mungkin sifat dari kesalahan-kesalahan kita.

6. Kita siap sepenuhnya agar Tuhan menyingkirkan semua kecacatan karakter kita.
7. Kita dengan rendah hati memohon kepadaNya untuk menyingkirkan semua kekurangan-kekurangan kita.
8. Kita membuat daftar orang-orang yang telah kita sakiti dan menyiapkan diri untuk meminta maaf kepada mereka semua.
9. Kita menebus kesalahan kita secara langsung kepada orang-orang tersebut bilamana memungkinkan, kecuali bila melakukannya akan justru melukai mereka atau orang lain.
10. Kita secara terus menerus melakukan inventarisasi pribadi kita dan bilamana kita bersalah, segera mengakui kesalahan kita.
11. Kita melakukan pencarian melalui do'a dan meditasi untuk memperbaiki kontak sadar kita dengan Tuhan sebagaimana kita memahaminya, berdo'a hanya untuk mengetahui kehendakNya atas diri kita dan kekuatan untuk melaksanakannya.
12. Setelah mengalami pencerahan spiritual sebagai hasil dari langkah-langkah ini, kita mencoba menyampaikan pesan ini kepada para pecandu dan untuk menerapkan prinsip-prinsip ini dalam segala hal yang kita lakukan.¹³

h. Azaz dan Pedoman IPWL Dhira Sumantriwintoha

Adapun asas dan pedoman IPWL Dhira Wintoha itu sendiri berasaskan Undang-undang diantaranya:

1. Undang-undang 35 Tahun 2009 Pasal 54. "Pecandu Narkotika dan korban penyalahgunaan narkotika Wajib

¹³ Arsip Dhira Sumantriwintoha, Rabu, 04-05-2016 08:00-15:30

Menjalani Rehabilitasi medis dan Rehabilitasi Sosial”
Bukan di penjara.¹⁴

2. Undang-undang nomor 5 Tahun 1997 tentang Psikotropika (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1997 Nomor 10, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3671).
3. Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, pasal 7 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 12, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4967).
4. Undang-undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, pasal 54-59 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 143, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5062).
5. Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2011 tentang Pelaksanaan Wajib Laport Pecandu Narkotika (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 46, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5211).
6. Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial.
7. Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2005 tentang Pedoman Penyusunan dan Penerapan Standar Pelayanan Minimal (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 150, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4585).

¹⁴ Arsip Dhira Sumantriwintoha, Rabu, 04-05-2016 08:00-15:30

8. Peraturan Menteri Sosial Nomor 56/HUK/2009 tentang Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif Lainnya.
9. Peraturan Menteri Sosial Nomor 86/HUK/2010 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Sosial RI;
10. Peraturan Menteri Sosial Nomor 03/2012 tentang Standar Lembaga Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif Lainnya.
11. Peraturan Menteri Sosial Nomor 26/2012 tentang Standar Pelayanan Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif Lainnya.¹⁵

i. Terapi yang digunakan IPWL Dhira Sumantriwintoha

Adapun terapi yang digunakan yaitu *Therapy* pembinaan dan bimbingan sosial di Yayasan Dhira Sumantriwintoha yaitu :

1. Therapy Medis (*Psychofarmaca*), yaitu dengan obat-obatan jiwa yang diberikan oleh dokter ahli jiwa (Psikiater) berdasarkan diagnose masing-masing pasien.
2. Therapy Aktifitas, yaitu therapy yang berdasarkan kegiatan rutin sehari-hari yang sudah terjadwal meliputi:
 - a. Pembinaan Fisik dan Permainan

Bertujuan untuk memulihkan kondisi fisik residen guna meningkatkan daya tahan tubuh, meliputi: olah raga pagi dan berbagai macam

¹⁵ Direktur Jenderal Rehabilitasi Sosial, *Buku Saku*, (Jakarta: 2015), h. 1-2

permainan guna melatih daya konsentrasi seperti kuis, cerdas cermat, catur, dan lain-lain.

b. Bimbingan Mental dan Psikologi

Bertujuan untuk memulihkan kesehatan mental dan psikologis, yang meliputi:

Pembinaan tentang budi pekerti, pembinaan tentang hidup sehat, pendidikan agama dan sebagainya.

c. Bimbingan Keterampilan

Bertujuan untuk memberikan bekal keterampilan agar dapat hidup mandiri setelah mengikuti program rehabilitasi, meliputi kerajinan tangan, melukis dan sebagainya.

d. Bimbingan Sosial

Bertujuan untuk memberikan kesadaran dan tanggung jawab sosial kepada pasien untuk dapat hidup kembali dimasyarakat, meliputi: terapi kelompok, kerja bakti, konseling, diskusi-diskusi pemecahan masalah, dll

e. Bimbingan Lanjutan (*Day Care*)

Bertujuan untuk mencegah kekambuhan dari penyakit dengan cara mengikuti program rehabilitasi, yaitu kegiatan sehari-hari pada waktu siang hari bagi pasien yang sudah pulang.

f. Bimbingan dan Terapi-terapi lainnya :

1. Terapi Meditasi (*Medical Medditasi*)
2. Terapi Tertawa (*Loughter Therapy*)

3. Terapi Olahraga (*Sport Therapy*)
4. Terapi Musik (*Music Therapy*)
5. Dan terapi-terapi lainnya.¹⁶

j. Persyaratan Administrasi IPWL Dhira Sumantriwintoha

Adapun persyaratan administrasi IPWL Dhira Sumantriwintoha:

1. Mengisi Formulir Kesiediaan Perawatan
2. Photo Copy Kartu Identitas (KTP, SIM, KK, PASPOR, KARTU PELAJAR)
3. Pas photo (2 Lembar 3X4)

k. Fasilitas Pelayanan IPWL Dhira Sumantriwintoha

Adapun fasilitas pelayanan IPWL Dhira Sumantriwintoha:

- a. Rawat inap
- b. Rawat jalan
- c. Day care/ rawat siang (siang dirawat malam pulang ke rumah)

l. Fasilitas Sarana dan Prasarana IPWL Dhira Sumantriwintoha

Adapun fasilitas sarana dan prasarana IPWL Dhira Sumantriwintoha:

- a. Sarana Kantor

Ruang kantor konsultasi	: 1 Uk 3 x 5 m ²
Ruang Adm	: 1 Uk 3 x 4 m ²
Ruang isolasi	: 1 Uk 6 x 4 m ²
Ruang Kl I	: 1 Uk 2,5 x 3 m ²
Ruang Kl II	: 1 Uk 3 x 3 m ²

¹⁶ Arsip IPWL Dhira Sumantriwintoha, Rabu, 04-05-2016 08:00-15:30

Ruang Kl III : 1 Uk 8 x 5 m²

b. Kapasitas ruang kamar

Ruang I : 4 tempat tidur, masing-masing kamar 2 tempat tidur

Ruang II : 9 tempat tidur, masing-masing kamar 3 tempat tidur

Ruang III : 10 tempat tidur, masing-masing kamar 5 tempat tidur

Total tempat tidur : 23 tempat tidur

c. Sarana Umum

Sarana dapur gizi : 1 Uk 6 x 4 m²

Sarana laundry : 1 Uk 2 x 2 m²

Ruang jemuran : 1 Uk 2 x 3 m²

Ruang parkir : 1 Uk 9 x 6 m²

Ruang sarana olah raga : 1 Uk 9 x 6 m²

Tenis meja : 1 Uk 4 x 4 m²

d. Fasilitas Kegiatan

Senam SKJ

Lapangan volley ball

Lapangan basket

Lapangan tenis meja

Lahan kegiatan bercocok tanam.

m. Tempat/ Akses Lokasi Bangunan IPWL Dhira Sumantriwintoha

Adapun tempat/akses lokasi bangunan IPWL Dhira Sumantriwintoha sangat strategis, dari arah alun-alun atau jalur

selatan atau dari pusat pemerintahan Provinsi Banten menuju pandeglang, pas lampu merah palima langsung belok kanan, samping gedung BPK Provinsi Banten.

n. Pembiayaan IPWL Dhira Sumantriwintoha

Adapun pembiayaan IPWL Dhira Sumantriwintoha:

- a. Seluruh kegiatan operasional dibiayai oleh pengguna jasa pelayanan perawatan yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing keluarga.
- b. Belum pernah mendapatkan sumbangan dari pihak lain khususnya Pemerintah baik Pusat maupun Daerah
- c. Sampai saat ini tarif tertinggi Rp. 135.000 dan terendah Rp. 50.000,-/ hari tetapi yang terbanyak rata-rata Rp. 75.000/ hari.

Adapun biaya sudah termasuk:

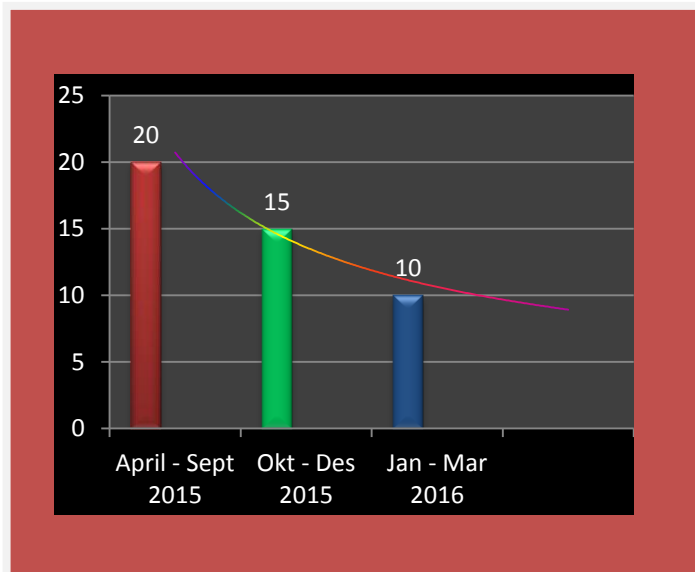
- a. Konsul visit, dokter, rawat inap
- b. Biaya administrasi
- c. Makan tiga kali sehari dan sneks
- d. Obat standar
- e. Laundry/cuci pakaian dan setrika
- f. Aneka kegiatan

**o. Jadwal Kegiatan Residen Rawat Inap IPWL Dhira
Sumantriwintoha**

Jadwal Kegiatan Rawat Inap Sehari-Hari IPWL Dhira
Sumantriwintoha

05:00 – 06:00	Ibadah
06:00 – 07:00	Mandi
07:00 – 08:00	Sarapan Pagi
08:00 – 08:30	Olahraga Pagi
08:30 – 10:00	Bersih Kamar dan Lingkungan
10:00 – 11:30	Kelas (Belajar)/Meeting Morning
12:00 – 13:00	Ishoma
13:00 – 14:30	Istirahat Siang
14:30 – 15:30	Terapi Rohani + Ibadah
15:30 – 16:00	Konseling
16:00 – 16:30	Olahraga Sore
16:30 – 17:30	Mandi
17:30 – 20:00	Ishoma dan Ibadah
20:00 – 21:00	Sharing Dan House Meeting
21:00 – 05:00	Tidur

p. Persentase Residen Rawat Inap IPWL Dhira Sumantriwintoha



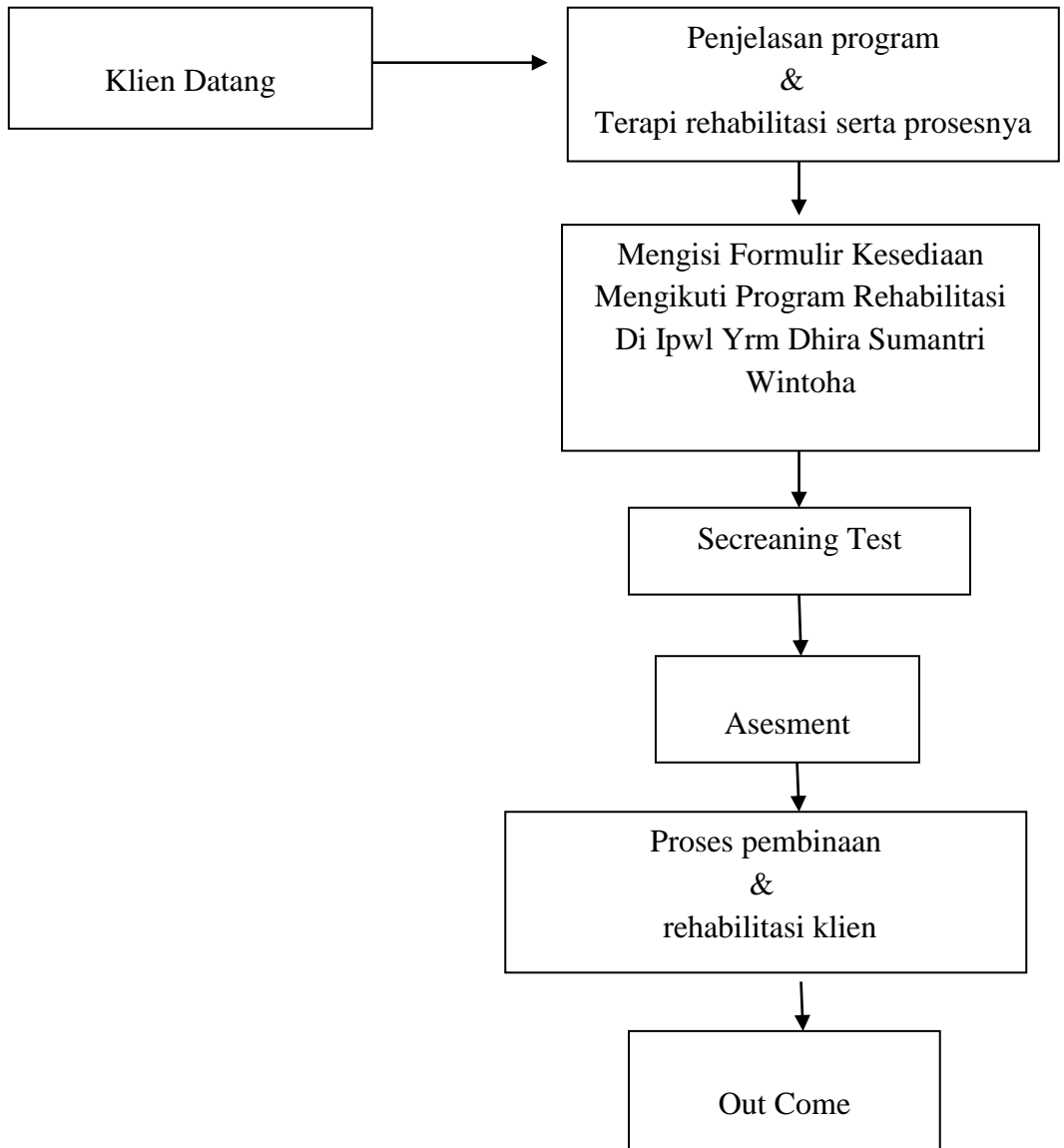
Keterangan:

Periode April-September 2015. Ada 20 Residen yang menjalani Rehabilitasi medis dan sosial penyalahgunaan Napza.

Periode Okt-Des 2015 Ada 15 Residen Yang mengalami Rehabilitasi Rawat inap.

q. Skema Pengobatan Ketergantungan Narkoba

Adapun Skema Pengobatan IPWL Dhira Sumantriwintoha yang digunakan sebagai berikut:¹⁷



¹⁷ Arsip IPWL Dhira Sumantriwintoha, Rabu, 04-05-2016 08:00-15:30

C. Bentuk dan Mekanisme Layanan Rehabilitasi

Adapun bentuk dan mekanisme layanannya yaitu:

1. Tipologi Pasien Penyalahgunaan Narkoba

Berdasarkan tipologi korban yang diidentifikasi menurut keadaan dan status korban yaitu:

- a. *Unrelated victims*, yaitu korban yang tidak ada hubungannya sama sekali dengan pelaku dan menjadi korban karena memang potensial.
- b. *Provocative victims*, yaitu seseorang atau korban yang disebabkan peranan korban untuk memicu terjadinya kejahatan.
- c. *Participating victims*, yaitu seseorang yang tidak berbuat, akan tetapi dengan sikapnya justru mendorong dirinya menjadi korban.¹⁸
- d. *Biologically weak victims*, yaitu mereka yang secara fisik memiliki kelemahan yang menyebabkan ia menjadi korban.
- e. *Socially weak victims*, yaitu mereka yang memiliki kedudukan sosial yang lemah yang menyebabkan mereka menjadi korban.
- f. *Self victimizing victims*, yaitu mereka yang menjadi korban karena kejahatan yang dilakukannya sendiri.

Pecandu narkotika merupakan “*Self victimizing victims*”, karena pecandu narkotika menderita sindroma ketergantungan akibat dari penyalahgunaan narkotika yang dilakukannya sendiri.¹⁹

UU narkotika BAB VI Pasal 32 poin (1) yang isinya tentang orang tua atau wali seseorang pecandu narkotika yang belum cukup umur wajib melaporkan pecandu tersebut kepada pejabat yang

¹⁸ Rena Yulia, *Victimologi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu), h. 53

¹⁹ Rena Yulia, *Victimologi...*, h. 54

ditunjuk oleh menteri kesehatan dan wajib membawanya ke rumah sakit, atau kepada dokter yang terdekat untuk mendapatkan pengobatan dan perawatan yang diperlukan.

UU narkotika BAB VI Pasal 34 poin (1) yang isinya tentang pengobatan dan perawatan pecandu narkotika serta rehabilitasi bekas pecandu narkotika dilakukan pada lembaga rehabilitasi.²⁰

2. Mekanisme Layanan Rehabilitasi (cara)

Pengguna dan pecandu narkoba di Indonesia yang kian merebak dari tahun ke tahun dan sudah dalam kondisi memprihatinkan. Tak jarang orang tua ataupun keluarga korban membawa ke pusat rehabilitasi setelah dalam kondisi menghawatirkan, dikarenakan mereka menganggap pecandu adalah aib. Tapi pada akhirnya mereka sadar bahwa ketergantungan obat juga bisa dihentikan dengan melakukan rehabilitasi atas kesadaran sendiri yang didorong oleh keluarga.²¹

Seperti yang dijelaskan oleh Suhefi, S.sos (Direktur IPWL Dhira Sumantriwintoha) bahwa pelaksanaan rehabilitasi sesuai dengan kebutuhan residen. Dimana metode yang digunakan metode terapi medis meliputi: pemeriksaan standar fisik, pemberian obat-obatan berdasarkan diagnose dokter ahli jiwa/Psikiater, Dan melakukan terapi aktifitas.²²

²⁰ *Undang-undang Narkotika dan Psikotropika*, (Jakarta: Sinar Grafika, 1998), h. 253

²¹ Suhefi (Direktur IPWL Dhira Sumantriwintoha), *Wawancara Pribadi*, Rabu, 15-04-2016 08:29

²² Suhefi (Direktur IPWL Dhira Sumantriwintoha), *Wawancara Pribadi*, Rabu, 15-04-2016 08:29

Adapun mekanisme pelaksanaan layanan rehabilitasi yang ada di Dhira Sumantriwintoha menurut Suhefi yaitu residen atau keluarga residen datang dengan sukarela, pecandu mengunjungi panti rehabilitasi dengan kesadaran sendiri, lalu dari pihak Dhira Sumantriwintoha menjelaskan program terapi rehabilitasi serta prosesnya, keluarga calon residen mengisi formulir kesediaan, setelah itu residen mengikuti program rehabilitasi di IPWL Dhira Sumantri Wintoha, yaitu diawali dengan screening test, lalu menjalani asesmen dengan menjalani wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, psikis agar mendapat informasi dari riwayat pecandu sebagai bahan pendukung untuk terapi selanjutnya, proses pembinaan dan rehabilitasi residen, setelah residen dinyatakan telah sembuh maka residen akan mendapatkan cuti selama tiga hari, tujuannya adalah untuk mengetes tingkah laku residen, jika tingkah laku residen di rumah dinyatakan baik, maka residen menjalankan rawat jalan, sampai residen dinyatakan benar-benar sembuh.²³

3. Bentuk Layanan Rehabilitasi

Terapi dan rehabilitasi merupakan suatu proses pelayanan yang diberikan kepada pecandu, untuk melepaskannya dari ketergantungannya pada narkoba, sampai dapat menikmati kehidupan bebas tanpa narkoba. Pelayanan diberikan oleh tim tenaga profesional yang berpengalaman dan terlatih.

²³ Suhefi (Direktur IPWL Dhira Sumantriwintoha), *Wawancara Pribadi*, Rabu, 15-04-2016 08:29

Terapi aktifitas meliputi berbagai kegiatan dan bimbingan rehabilitasi melalui berbagai tahapan kegiatan. Adapun kegiatannya yaitu meliputi proses penerimaan dan registrasi residen/pasien yang meliputi kegiatan pengumpulan dan pencatatan data. Assessment/pengungkapan dan pemahaman masalah residen serta penyusunan program rehabilitasi. Identifikasi dan seleksi calon residen yang akan mengikuti program rehabilitasi, ini penting karena kondisi fisik maupun psikis setiap residen berbeda pada saat akan mengikuti rehabilitasi. Pelaksanaan pembinaan dan bimbingan sosial meliputi berbagai kegiatan yaitu dengan bimbingan fisik.

Bimbingan fisik meliputi kegiatan pola hidup bersih, rapih dan sehat. Memperdayakan olah raga rutin seperti senam pagi, jalan santai, main bola, badminton, tenis meja dll.

Bimbingan mental spiritual yaitu dengan memulihkan kondisi mentalnya melalui berbagai pengetahuan keagamaan sesuai dengan kepercayaan masing-masing secara rutin setiap hari berdasarkan jadwal, dan memberikan ceramah, perilaku yang baik yang agamis dan umum secara rutin.

Bimbingan keterampilan kerja dengan bertujuan memberikan bekal keterampilan agar residen dapat hidup mandiri setelah mengikuti program rehabilitasi. Adapun bimbingan keterampilan kerjanya seperti bercocok tanam, melukis, dan sebagainya sesuai minat dan bakat residen.

Resosialisasi/reintegrasi sosial yaitu suatu usaha untuk mempersiapkan residen setelah mengikuti program rehabilitasi dan siap untuk bersosialisasi di lingkungan rumah, lingkungan

pekerjaan dan masyarakat luas. Kegiatan itu melalui proses cuti rawat inap untuk beberapa hari dan selalu dimonitor tentang aktifitas di rumah, baik makan, mium, minum obat, mandi, pola tidur, bangun dan sebagainya.

Bimbingan lanjut, di mana pasien setelah benar-benar memungkinkan, residen dipersilahkan untuk tinggal bersama keluarga agar dapat beraktifitas sebagaimana meskinnya.

Setelah dianggap baik, residen diarahkan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan kemampuannya dan kontrol secara rutin berdasarkan anjuran tim dokter, untuk mengetahui perkembangan berikutnya.

Adapun metode yang digunakan IPWL Dhira Sumantriwintoha yaitu:

a. *Morning Meeting*

Community morning meeting mempunyai goals sesuai dengan kebutuhan resident morning meeting yang bertujuan untuk mengawali hari, menunjukkan keprihatinan perhatian komunitas, mencari solusi masalah yang dengan segera dan Menambah rasa memiliki pada komunitas.

b. *General Meeting*

Adapun tujuan dari *general meeting* yaitu pembahasan terhadap resident yang sudah terbukti melanggar aturan pokok (*cardinal rules*). Dimana sasarannya yaitu siapa pun yang melanggar aturan pokok (*cardinal rules*). Sedangkan pelaksanaannya dipimpin oleh senior staf.

c. *House Meeting*

Tujuan *house meeting* yaitu Pembahasan tentang sesuatu yang berhubungan dengan kebijakan, kondisi penting, peraturan yang berkaitan dengan keseluruhan penghuni yang terdapat di dalam fasilitas termasuk resident dan staf. Adapun sasaran *house meeting* yaitu seluruh penghuni fasilitas, untuk pelaksanaannya dipimpin oleh Senior staf.

d. *Staf Meeting*

Tujuan *staf meeting* yaitu pembahasan terhadap segala kejadian yang berlaku keseharian, bisa sebagai pendelegasian antara shift, pembahasan program, pembahasan antar staf, dan hal-hal lain terkait informasi melalui staf yang bertugas maupun staf-staf lain. Sasaran *staf meeting* difokuskan kepada staf terkait program, pelaksanaannya itu sendiri dipimpin oleh Senior staf/staf mempunyai posisi tertinggi saat IT.²⁴

²⁴ Azwar Anas (program terapi rehabilitasi napza), *Wawancara Pribadi*, Kamis, 21-04-2016 08:00

BAB III
PENERAPAN KONSELING ISLAMI DENGAN METODE
ZIKR DAN DEEP BREATHING PADA PASIEN
PENYALAHGUNAAN NARKOBA

A. Pasien Penyalahgunaan Narkoba

Pasien adalah seseorang yang menerima perawatan medis, seringkali pasien menderita penyakit atau cedera dan memerlukan bantuan dokter untuk memulihkannya. Penyalahgunaan narkoba adalah penggunaan narkoba bukan untuk tujuan pengobatan, dalam jumlah berlebih, secara kurang teratur, dan berlangsung cukup lama sehingga menyebabkan gangguan kesehatan fisik, mental, dan kehidupan sosial pengguna.¹

Permasalahan penyalahgunaan narkoba itu sendiri remajalah yang menjadi korbannya, perilaku remaja cenderung berfikir pendek dan cepat dalam memecahkan masalah dan tekanan hidup terhadap hal-hal mengandung risiko, salah satunya dengan mencoba-coba narkoba. Dengan proses berfikir tersebut remaja tidak mampu lagi membedakan mana yang positif dan mana yang negatif.

Pada akhirnya ketika remaja dihadapkan pada berbagai masalah dan tekanan hidup yang semakin multikompleks tidak lagi membangkitkan kesadaran spiritualnya dan membangun aspek-aspek psikologis yang sehat, untuk berfikir secara bijak, baik dan benar seperti ajaran agama yang dianutnya. Mereka lebih menyukai

¹ Lydia H, Satya J, *Modul Latihan Pemulihan Pecandu Narkoba Berbasis Masyarakat*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 1

proses berfikir pemecahan masalahnya dengan menutupi eksistensi kehidupan dengan mengabaikan kepercayaan dan nilai-nilai normatif yang ditanamkan dalam dirinya, kemudian yang terjadi narkoba sebagai sarana mengatasi dan melupakan masalahnya. Sesungguhnya kesadaran dan kekuatan spiritual akan diperoleh bilamana seseorang lebih mendekatkan dirinya kepada Allah dengan melakukan aktivitas ketaatan dan ibadah kepada Allah, ketika dihadapkan pada permasalahan dan tekanan hidupnya.

➤ Perilaku Penyalahgunaan narkoba

Setiap individu memiliki perilaku yang berbeda-beda, begitu juga dengan perilaku individu yang bebas dari narkoba dengan perilaku penyalahgunaan narkoba, perilaku penyalahgunaan narkoba itu sendiri jika diajak bicara jarang mau kontak mata, bicara pelo, keras kepala, sering menyalahkan orang lain untuk kesalahan yang dibuat, tidak konsisten dalam berbicara, sering mengemukakan alasan yang dibuat-buat, sering berbohong, sering mengancam, menantang atau suatuhal yang menimbulkan kontak fisik atau perkelahian, berbicara kasar, bila dimarahi makin menjadi-jadi dengan menunjukkan sifat membangkang, paranoid (ketakutan, berbicara sendiri, merasa selalu ada yang mengejar), waham, mudah tersinggung, emosi labil, gampang gelisah, mata sering jellalatan, dominan curiga, tidak memperhatikan kebersihan sendiri, sering menguap, tidak bisa tidur berhari-hari, layu serta selalu apatis, motivasi sekolah menurun, dan serba salah dalam melakukan apa saja.

B. Gambaran Pasien Penyalahgunaan Narkoba

Berdasarkan hasil wawancara dengan pasien penyalahgunaan narkoba IPWL Dhira Sumantriwintoha Serang-Banten yang dilakukan pada tanggal 22 April 2016 diperoleh data sebagai berikut:

1. AB adalah pasien penyalahgunaan narkoba IPWL Dhira Sumantriwintoha Serang-Banten. AB seorang pelajar yang masih duduk di kelas 3 salah satu SMA Negeri di kota Serang, AB memakai narkoba semenjak kelas 3 SMP boarding school di daerah Banten, AB memakai narkoba karena tertekan. Rasa takut akan mengikuti ujian nasional dan juga tertekan oleh tuntutan ayahnya yang menginginkan AB kuliah di Al-Azhar Kairo-Mesir, AB sempat direhabilitasi, akan tetapi AB relaps pada saat dia akan mengikuti ujian nasional tingkat SMA. AB datang seorang diri dengan mengendarai motornya dan mendaftarkan dirinya sendiri untuk direhabilitasi. Kondisi AB yang sangat emosional, paranoidnya masih sangat tinggi, wahamnya juga sangat tinggi, tidak konsisten dalam berbicara, hampir setiap pertanyaan dia jawab tidak jujur, terlihat dari gerak mata dan tangan, residen merasa sangat terganggu, dan ketakutan terlihat dari cara duduknya yang cenderung menutup kakinya, menggenggam tangannya, terlihat kemarahan yang sangat. Di kamar Dhira Sumantriwintoha pun pernah membuat keributan dengan teman-temannya hal tersebut menyebabkan kontak fisik antar sesama pasien, tidak

hanya itu saja AB pun pernah membanting galon air yang disediakan di kamar, dan menendang pintu kamar mandi.²

2. AD adalah pasien penyalahgunaan narkoba IPWL Dhira Sumantriwintoha Serang-Banten. Sewaktu kecil AD sangat dimanja oleh kedua orang tuanya, sampai akhirnya AD duduk di bangku SMA, AD memiliki banyak teman baru dan terjerumus dengan pergaulan teman-teman barunya dari situ mulai memakai narkoba, ketika itu orang tuanya sering memarahinya, semakin sering dimarahi semakin sering menggunakan narkoba, pada akhirnya AD lulus SMA pada tahun 2011 setelah itu AD bekerja di salah satu tempat perbelanjaan swasta di daerah Banten, tapi hanya bertahan beberapa bulan saja, AD berhenti dari pekerjaannya, kemudian AD mempunyai keinginan untuk menikah dan mulai jarang menggunakan narkoba, tapi setelah menikah AD mengikuti pesta narkoba di daerah Banten dan tertangkap oleh BNN Provinsi Banten, BNN Provinsi Banten menyarankan untuk direhabilitasi di Lido, tapi keluarga menolaknya dan memohon untuk direhabilitasi di daerah Banten. Kondisi AD sendiri sangat emosional, tidak stabil, paranoidnya masih sangat tinggi, wahamnya sangat tinggi, tidak jujur, terlihat dari gerak mata dan tangan, residen merasa sangat terganggu, dan ketakutan terlihat dari cara duduknya yang cenderung menutup

² Suhefi (Direktur IPWL Dhira Sumantriwintoha), *Wawancara Pribadi*, Rabu, 15-04-2016 08:29

kakinya, menggenggam tangannya, muka pucat dan terlihat kemarahan yang sangat.³

3. RI adalah pasien penyalahgunaan narkoba IPWL Dhira Sumantriwintoha Serang-Banten. RI adalah seorang suami yang menyandang gelar sarjana hukum yang bekerja di instansi pemerintahan di Banten. RI dalam hal ini menggunakan barang haram tersebut dari temannya yang seprofesi. Adapun barang yang digunakan oleh RI yaitu jenis sabu-sabu. RI sudah pernah di rawat di daerah keramat jati selama 4 tahun. Dan sekarang RI menjalani rehabilitasi rawat inap. Di IPWL Dhira Sumantriwintoha Serang-Banten. Dalam hal ini RI adanya gangguan psikiatrik dengan selalu mengamuk, waham, halusinasi, gelisah, dan marah-marah. RI tidak pernah berhadapan dengan hukum baik narkoba maupun tindakan kriminal lainnya.⁴

C. Penerapan Pendekatan Konseling Islami dengan Metode Zikr dan Deep Breathing pada Pasien Penyalahgunaan Narkoba

Pemulihan pecandu narkoba bukanlah perkara yang mudah, dibutuhkan waktu yang panjang dan berkelanjutan, serta tanpa henti melalui usaha yang serius. Oleh karena itu proses pertolongan dan Konseling Islam yang diberikan hendaknya sebagai upaya membantu tumbuh kembangnya 4 pilar kesehatan, yaitu kesehatan manusia

³ Suhefi (Direktur IPWL Dhira Sumantriwintoha), *Wawancara Pribadi*, Rabu, 15-04-2016 08:29

⁴ Suhefi (Direktur IPWL Dhira Sumantriwintoha), *Wawancara Pribadi*, Rabu, 15-04-2016 08:29

seutuhnya meliputi: kesehatan jasmani, kesehatan kejiwaan, sehat secara sosial, dan sehat secara spiritual, sehingga mampu berada pada jalur-jalur mental dan emosional serta spiritual penyalahgunaan narkoba, agar tercipta akhlakul karimah, melalui upaya mengembalikan nilai-nilai ke-Tuhan-an yang telah menyimpang dari ajaran agama yang dianutnya dan potensi fitrahnya sebagai makhluk tauhid, agar dapat mempertahankan pemulihannya, dengan cara membangkitkan kesadaran spiritual pada dirinya, untuk itu pendekatan konseling Islam yang diberikan bukan sekedar proses pemberian bimbingan, nasehat dan dukungan sosial saja, tetapi merujuk kepada pemahaman penyalahguna dengan Maha penciptanya, yakni Allah SWT. Yang akan membawa penyalahguna pada eksistensi dirinya dan dapat menemukan citra dirinya, sesuai dengan kebenaran yang hakiki dan kemenangan yang abadi untuk meraih kebahagiaan dalam kehidupan di dunia dan di akherat kelak.

Dalam pendekatan konseling Islam terdapat teknik-teknik yang harus dilakukan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi residen. Adapun teknik-tekniknya yaitu:

1. Ta'aruf

Ta'aruf (pengenalan) dilakukan pada pertemuan pertama, ketika residen datang berjumpa dengan konselor. Pada tahap ini konselor harus menerima residen apa adanya, sebagai individu yang unik, dan harus mampu memberikan pandangan yang objektif serta faktual terhadap residen dengan demikian akan tercipta kepercayaan antara satu dengan yang lain. Proses perkenalan hendaknya berlangsung dalam suasana informal tetapi dalam setting formal untuk

menghasilkan atau menggali data atau informasi, seperti terjadinya dialog yang tidak kaku, diawali dengan pertanyaan apa kabar, nama, alamat tempat tinggal dan lain-lain. Pada tahap perkenalan ini residen datang berjumpa dengan konselor membawa dan mempunyai masalah yang harus segera diberikan pemecahan masalahnya, sehingga akan tercipta tanggapan atau persepsi tentang proses konseling yang diberikan oleh konselor.⁵

2. Tafahum

Tafahun (kefahaman), pada tahap ini konselor dan residen telah mengenal satu sama lain. Pada diri residen telah muncul kepercayaan terhadap konselor, sehingga residen akan menceritakan segala permasalahan yang timbul dalam dirinya. Oleh karena kemampuan untuk memecahkan masalah yang berorientasi pada *vocational assessment* dan *problematic assessment* sangat diperlukan.⁶

3. Taawun

Taawun (seimbang), pada tahap ini kedua pihak baik konselor maupun residen sudah menunjukkan keseimbangan dan dapat menghormati pendapat masing-masing yang berlainan. Dengan ini dapat diwujudkan kemampuan dan potensi dari kedua pihak.⁷

⁵ Maesaroh, "Pendekatan Konseling Spiritual Untuk Mengembangkan Hikmah Ibadah Bagi Pemulihan Pecandu NAPZA"..., h. 121.

⁶ Maesaroh, "Pendekatan Konseling Spiritual Untuk Mengembangkan Hikmah Ibadah Bagi Pemulihan Pecandu NAPZA"..., h. 121-122

⁷ Maesaroh, "Pendekatan Konseling Spiritual Untuk Mengembangkan Hikmah Ibadah Bagi Pemulihan Pecandu NAPZA"..., h.122.

4. Takaful

Takaful (bantuan), pada tahap ini proses pemberian bantuan dan intervensi kepada residen sudah berlangsung dengan menggali semua potensi interal yang ada pada diri residen dan menggunakan serta memanfaatkan berbagai system sumber baik yang sifatnya formal maupun informal yang diperlukan dalam proses pemecahan masalah.⁸

5. Berdo'a dan Bertawakal

Berdo'a dan bertawakal, merupakan langkah akhir yang dilakukan kedua pihak baik oleh konselor maupun residen setelah melakukan berbagai ikhtiar melalui tahapan; taaruf, tafahum, taawun, dan takaful. Tahapan akhir melalui berdo'a dan bertawakal merupakan hal yang sangat penting., karena Allah SWT. Yang maha berkuasa atas kehendaknya, melalui tahap ini semuanya kita serahkan kepada Allah yang Maha berkuasa dan Maha penentu segalanya melalui permohonan do'a seorang konselor maupun residen dengan sepenuh hati agar Allah memberikan pertolongan-Nya. Bertawakal dilakukan oleh konselor maupun residen untuk menyerahkan semua urusan pemecahan masalah kepada Allah SWT. Dengan keyakinan bahwa Allah pasti menolong hambanya yang bertakwa, sesuai dengan firman-firman-Nya:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

⁸ Maesaroh, "Pendekatan Konseling Spiritual Untuk Mengembangkan Hikmah Ibadah Bagi Pemulihan Pecandu NAPZA" ..., h.

“Allah mencintai orang yang bertawakal” (Surat Ali Imran, ayat 159).

وَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ مَعَ الْمُتَّقِينَ ﴿١٥٩﴾

“Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah beserta orang-orang yang bertakwa” (Surat Al-Baqoroh, ayat 194).

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَّقِينَ ﴿١٩٤﴾

“Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertakwa” (Surat At-Taubah, ayat 4).

وَاللَّهُ وَلِيُّ الْمُتَّقِينَ ﴿١٩٤﴾

“Allah pelindung bagi orang-orang yang bertakwa” (Surat Al-Jasiah, ayat 19).⁹

Penyalahgunaan narkoba merupakan masalah perilaku manusia, bukan semata-mata masalah zat atau narkoba itu sendiri. Sebagai masalah perilaku yang banyak mempengaruhinya. Oleh karena itu sangat penting informasi mengenai bahaya narkoba kepada anak dan remaja, tidak hanya itu mendekatkan anak dan remaja kepada Allah SWT itu sangatlah penting untuk membentengi terjadinya penyalahgunaan narkoba pada anak dan remaja, dan terciptanya kesehatan jasmani, kesehatan rohani, sehat secara sosial, dan sehat secara spiritual, agar tercipta akhlakul karimah, melalui upaya mengembalikan nilai-nilai ke-Tuhan-an.

⁹ Maesaroh, “Pendekatan Konseling Spiritual Untuk Mengembangkan Hikmah Ibadah Bagi Pemulihan Pecandu NAPZA” ..., h.122-123

Dengan teknik pendekatan konseling Islam, residen diharapkan terlepas dari ketergantungan terhadap narkoba dan dapat hidup secara normal dengan masyarakat dan semakin mendekat kepada Allah SWT.

Dalam penerapan pendekatan konseling Islam pada pasien penyalahgunaan narkoba peneliti membaginya kedalam enam pertemuan diantaranya yaitu:

Pertemuan pertama, dilaksanakan pada hari rabu tanggal 06 April 2016. Peneliti melakukan wawancara dan assesment untuk menggali informasi dan menanyakan latar belakang residen , adapun residen yang menjadi subjek penelitian yaitu: AB, AD dan RI, untuk mengetahui sejauh mana ketergantungan residen terhadap narkoba.

Pertemuan kedua, dilaksanakan pada hari senin tanggal 11 April 2016. Setelah peneliti mengetahui permasalahannya maka peneliti mengidentifikasi permasalahan residen, konselor menerima kondisi residen apa adanya, sebagai individu yang unik, konselor pun mulai memberikan pandangan yang objektif serta faktual terhadap residen, dan akhirnya tercipta kepercayaan residen.

Pertemuan ketiga, dilaksanakan pada hari rabu tanggal 13 April 2016. Pada pertemuan ini sudah terciptanya kepercayaan residen terhadap konselor dengan adanya keterbukaan residen terhadap konselor terkait permasalahan yang dialaminya, konselor pun memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh residen dengan memberikan pemecahan masalah yang berorientasi terhadap *vocational assesment* dan *problematic assesment*. Kegiatan tahap ini meliputi konsultasi dan motivasi.

Pertemuan keempat, dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 15 April 2016. Pada pertemuan ini konselor dan residen menunjukkan keseimbangan, dan residen sudah dapat mengaplikasikan konseling Islam pada dirinya.

Pertemuan kelima, dilaksanakan pada hari senin tanggal 18 April 2016. Pada pertemuan ini meliputi: bimbingan disiplin pribadi, bimbingan sosial, bimbingan mental-psikologi, bimbingan moral-spiritual atau keagamaan dan pemberian materi intervensi dibingkai dalam konseptual nilai-nilai Islam melalui konseling amaliyah ibadah.

Pertemuan keenam, dilaksanakan pada hari kamis tanggal 21 April 2016. Pada pertemuan ini merupakan langkah akhir yang dilakukan oleh kedua belah pihak setelah melakukan berbagai ikhtiar melalui tahapan ta'aruf, tafahum, taawun, dan takaful. Tahapan akhir melalui berdo'a dan bertawakal melalui hal yang sangat penting, melalui tahapan ini kita serahkan semuanya kepada Allah SWT yang Maha Berkuasa dan Maha penentu segalanya melalui permohonan do'a oleh konselor maupun residen. Bertawakal dilakukan oleh konselor maupun oleh residen untuk menyerahkan semua urusan pemecahan masalah kepada Allah SWT. Dengan keyakinan bahwa Allah pasti akan menolong bagi hamba-hambanya yang bertawakal.

D. Pengertian Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif

1. Narkotika

Narkoba menurut tujuan penggunaan dan tingkatan resiko ketergantungannya terbagi dalam tiga golongan yaitu : *Golongan I*,

narkotika hanya digunakan untuk tujuan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan dalam terapi serta memiliki potensi sangat tinggi untuk mengakibatkan sindrom ketergantungan. *Golongan II*, narkotika untuk pengobatan yang digunakan sebagai pilihan terakhir dan dapat digunakan dalam terapi atau untuk tujuan ilmu pengetahuan serta memiliki potensi kuat untuk mengakibatkan sindrom ketergantungan. *Golongan III*, narkotika untuk pengobatan dan banyak digunakan dalam terapi atau untuk tujuan ilmu pengetahuan serta berpotensi ringan mengakibatkan sindrom ketergantungan.¹⁰

Sementara berdasarkan BNN (Badan Narkotika Nasional) Indonesia narkoba adalah obat atau bahan kimia yang berbahaya bagi tubuh, zat adiktif yang terkandung dalam narkoba, dapat mempengaruhi perasaan, mood, dan emosi bagi orang yang mengkonsumsinya. Ciri-ciri pengguna narkoba terlihat dari ciri-ciri perubahan fisik dan sikapnya.¹¹

1. Ciri-ciri perubahan fisik pengguna narkoba:

Gigi berwarna kuning, bibir hitam dan kering, wajah lusuh, lemas dan tidak bersemangat, sering mengantuk dengan kantung mata berwarna gelap, suara serak dan mukanya pucat, mengalami nyeri kepala, mengalami nyeri atau ngilu di sendi-sendi tubuhnya, berat badannya akan turun secara drastis, matanya akan terlihat cekung dan merah, tangannya dipenuhi

¹⁰ Hetti R.A, *Manfaat dan Efek Samping Bahan Kimia*, (Bandung: PT. Puri Delco, 2009), h. 36.

¹¹ Herri Zan Pieter, Bethsaida dan Marti Saragih, *Pengantar Psikologi untuk Keperawatan*, (Jakarta: Prenada Media Group 2011), h. 364.

bintik-bintik merah, buang air besar dan kecil kurang lancar, sembelit atau sakit perut tanpa alasan yang jelas.¹²

2. Ciri-ciri perubahan sikap pengguna narkoba

Kasar, pemarah, dan emosi tidak karuan, mudah tersinggung, pemalas dan tidak peduli lingkungan, pembangkang melawan orang tua dan guru, sering melanggar peraturan sekolah, suka keluar kelas kurang lebih saat jam 9 pagi dengan alasan ke WC, mulai bergaya seperti preman, sering melupakan tanggungjawab, jarang mengerjakan tugas-tugas rutinnnya, menunjukkan sikap tidak peduli, menjauh dari keluarga, mencuri uang di rumah, sekolah, atau tempat pekerjaan, menggadaikan barang-barang berharga di rumah, sering menyendiri, menghabiskan waktu di tempat-tempat sepi dan gelap seperti di kamar tidur, gudang, kamar mandi, dan takut akan air, bersikap manipulative, sering berbohong dan ingkar janji dengan berbagai alasan, sering mengalami mimpi buruk.¹³

Adapun jenis-jenis narkotika yaitu: ganja, opioid, kokain, morfin dan heroin.

a. Ganja

Ganja dikenal dengan nama : cannabis, mariyuana, hasish, gelek, budha stick, cimeng, grass, rumput, sayur.

¹² Pieter, Bethsaida dan Saragih, *Pengantar Psikologi untuk Keperawatan...*, h. 364

¹³ Pieter, Bethsaida dan Saragih, *Pengantar Psikologi untuk Keperawatan...*, Vol. 1, h. 364

Bentuk ganja berupa tanaman segar atau yang dikeringkan, daun ganja bentuknya memanjang, pinggirannya bergerigi, ujungnya lancip, urat daun memanjang di tengah pangkal hingga ujung bila diraba bagian muka halus dan bagian belakang agak kasar. Jumlah helai daun ganja selalu ganjil yaitu 5, 7, atau 9 helai. Ganja berwarna hijau tua segar dan berubah coklat bila sudah lama dibiarkan karena kena udara dan panas. Penggunaan narkoba dengan cara dihisap dari gulungan menyerupai rokok atau dapat juga dihisap dengan menggunakan pipa rokok. Daun ganja mengandung zat THC yaitu suatu zat penyebab terjadinya halusinasi. Getah yang kering disebut hasish. Apabila dicairkan akan mendapat minyak yang dikenal dengan minyak kanabis. Ganja atau mariyuna juga merupakan zat adiktif narkoba dari golongan kanabionoid. Ganja dipakai dalam bentuk rokok lintingan, campuran tembakau, dan damar ganja. Tanda-tanda penyalahgunaan ganja, yaitu gembira dan tertawa tanpa sebab, santai dan lemah, banyak bicara sendiri, pengendalian diri menurun, menguap atau mengantuk, tetapi susah tidur, dan mata merah, serta tidak tahan terhadap cahaya. Tanda-tanda gejala putus obat (ganja), yaitu sukar tidur, hiperaktif, dan hilang nafsu makan. Tanda-tanda gejala over dosis, yaitu ketakutan, daya pikir menurun, denyut nadi tidak teratur, nafas tidak teratur, dan mendapat gangguan jiwa.¹⁴

b. Opioid

¹⁴ Nasution, *Memilih Lingkungan Bebas Narkoba...*, h. 4

Opioid adalah narkotik, istilah yang digunakan untuk obat adiktif yang memiliki kemampuan melepaskan rasa sakit dan menyebabkan tidur. Opioid terdiri dari opiate yang tumbuh secara alami (morfin, heroin, kodein) yang berasal dari sari tanaman poppy atau biasa disebut opium yang berarti “tanaman kebahagiaan” dan juga obat sintesis yang dibuat di laboratorium sehingga memiliki efek seperti opiate. Opioid menghasilkan perasaan nikmat yang cepat dan intens, yang menjadi alasan utama dibalik popularitasnya sebagai obat jalanan. Opioid juga menumpulkan kecerdasan seseorang akan masalah pribadinya, dimana hal tersebut menarik bagi orang yang mencari pelarian mental dari stress.¹⁵

Aplikasi medis utama dari opioid alami atau sintesis adalah melepaskan rasa sakit, atau anal-gesia. Bagaimanapun juga, penggunaan medis opioid diatur secara hati-hati karena overdosis dapat menyebabkan koma atau kematian. Adapun sindrom putus zat yang disebabkan opioid dapat berlangsung parah. Dimulai dalam selang waktu 4 hingga 6 jam dari dosis terakhir. Gejala seperti flu disertai kecemasan, perasaan lelah, iritabilitas, dan ketagihan. Dalam beberapa hari gejala meningkat diantaranya: denyut jantung semakin cepat, tekanan darah tinggi, kejang, gemetar, panas dingin, demam, muntah, insomnia dan diare.¹⁶

c. Kokain

¹⁵ Jeffrey S, Spencer A, Beverly greene, *Psikologi Abnormal*, (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 16.

¹⁶ Jeffrey S, Spencer A, Greene, *Psikologi Abnormal...*, h. 16.

Kokain berasal dari tanaman coca yang banyak dijumpai di Columbia di amerika latin. Bentuknya berupa bubuk, daun coca, buah coca, cocain kristal. Sedangkan warna cairan berwarna putih, tablet berwarna putih, bubuk/serbuk seperti tepung. Untuk penggunaannya dengan cara menghirup melalui hidung dengan menggunakan alat. Penyedot (sedotan) atau dapat juga dibakar bersama-sama dengan tembakau (roko), ditelan bersama minuman, atau disuntikan pada pembuluh darah.¹⁷

d. Morfin dan Heroin

Morfin dan heroin Mempunyai nama lain putaw, smack, junk, horse, H, PT, etep, bedak putih morfin dan heroin berasal dari getah opium yang membeku sendiri dari tanaman papaver somniferum. Dengan melalui proses pengolahan dapat menghasilkan heroin yang mempunyai 10 kali melebihi morfin. Yang berupa bubuk, berwarna putih, abu-abu, kecoklatan hingga coklat tua, untuk penggunaannya dengan cara menghirup asapnya setelah bubuk heroin dibakar di atas kertas timah pembungkus rokok (*sniffing*) atau dengan menyuntikannya langsung ke pembuluh darah setelah heroin dilarutkan dalam air.¹⁸

Morfin (*morphine*) narkotik yang sangat adiktif yang berasal dari tanaman opium yang menghilangkan rasa sakit dan menyebabkan rasa bahagia, nama tesebut diperoleh dari

¹⁷ Nasution, *Memilih Lingkungan Bebas Narkoba...*, h. 5.

¹⁸ Nasution, *Memilih Lingkungan Bebas Narkoba...*, h. 5.

Morpheus, dewa mimpi Yunani diperkenalkan pada sekitar perang Sipil Amerika Serikat, morfin turunan opium yang kuat, digunakan secara bebas untuk mengurangi rasa sakit akibat terluka. Ketergantungan fisiologis pada morfin dikenal sebagai “penyakit tentara.”¹⁹

2. Psikotropika

Psikotropika adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintetik, bukan narkotika dan berhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan syaraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktifitas mental dan perilaku. Psikotropika menurut tujuan penggunaan dan tingkat risiko ketergantungannya terbagi dalam empat golongan berikut: Golongan I, psikotropika yang hanya digunakan untuk tujuan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan untuk terapi serta memiliki potensi kuat mengakibatkan sindrom ketergantungan. Golongan II, psikotropika yang berhasiat sebagai obat dan dapat digunakan dalam terapi dan ilmu pengetahuan serta memiliki potensi kuat mengakibatkan sindrom ketergantungan. Golongan III, psikotropika yang berkhasiat sebagai obat dan dapat digunakan dalam terapi dan tujuan ilmu pengetahuan serta memiliki potensi kuat mengakibatkan sindrom ketergantungan. Golongan IV, psikotropika yang berhasiat sebagai obat dan luas digunakan dalam terapi dan tujuan ilmu pengetahuan serta

¹⁹ Jeffrey S, Spencer A, Greene, *Psikologi Abnormal...*, Vol. 2, h. 17.

memiliki potensi ringan mengakibatkan sindrom ketergantungan.²⁰

Adapun jenis-jenis psikotropika yaitu: lysergic acid diethylamide, golongan amfetamin, sedative dan hipnotika, phencyclidine, dan mariyuana.

a. Lisergic Acid Diethylamide (LSD)

Lisergic Acid Diethylamide (LSD) merupakan zat psikotropika yang dapat menimbulkan halusinasi. Zat ini dipakai untuk membantu pengobatan bagi orang-orang yang mengalami gangguan jiwa atau sakit ingatan. Zat ini bekerja dengan cara membuat otot-otot yang semula tegang menjadi rileks, penyalahgunaan zat ini biasanya dilakukan oleh orang-orang yang menderita frustrasi dan ketergantungan jiwa.²¹

b. Golongan Amfetamin

Golongan Amfetamin (Amfetamin, Ekstasi, dan Sabu) termasuk stimulasi bagi susunan syaraf pusat. Amfetamin sering digunakan untuk menurunkan berat badan karena mengurangi rasa lapar dipakai oleh siswa/mahasiswa yang hendak ujian, karena mengurangi rasa kantuk, cepat menyebabkan ketergantungan. Ekstasi dan sabu sering digunakan oleh remaja dan dewasa muda dari berbagai kalangan untuk bersenang-senang. Termasuk golongan amfetamin adalah ekstasi dan metamfetamin adalah sabu, yang sering disalahgunakan, berbagai pil warna-warni (ekstasi) atau Kristal

²⁰ Hetti R.A. *Manfaat dan Efek Samping Bahan Kimia...*, Vol. 1, h. 44.

²¹ Hetti R.A. *Manfaat dan Efek Samping Bahan Kimia...*, Vol. 1, h. 44.

putih (sabu). Disebut disainer drug karena dibuat di laboratorium gelap, yang kandungannya adalah campuran dari berbagai jenis zat.²²

c. Sedativa dan Hipnotika (Penenang)

Beberapa macam obat dalam dunia kedokteran, seperti pil BK dan Magadon digunakan sebagai zat penenang (sedative-hipnotika), pemakaian sedative-hipnotika dalam dosis kecil dapat menenangkan, sedangkan dalam dosis besar dapat membuat orang yang meminumnya tertidur, gejala akibat pemakaiannya adalah mula-mula gelisah, mengantuk, malas, daya pikir menurun, bicara dan tindakan lambat, jika sudah kecanduan, kemudian diputus pemakaiannya maka akan menimbulkan gejala gelisah, sukar tidur, gemetar, muntah berkeringat, denyut nadi cepat, tekanan darah naik, dan kejang-kejang.²³

d. Phencyclidine

Phencyclidine (PCP) yang dikenal sebagai debu malaikat di jalanan dikembangkan sebagai anestetik pada tahun 1950-an namun tidak diteruskan karena ditemukannya efek samping halusinasi obat. Bentuk PCP yang dapat dihisap menjadi populer sebagai obat jalanan pada tahun 1970-an. Saat pertengahan 1980-an, satu lebih dari lima anak muda berusia 18 hingga 25 telah menggunakan PCP meskipun demikian, popularitasnya menurun terutama karena efek yang tidak dapat diramalkan.²⁴

²² Satya Joewana, *pengecahan dan penanggulangan penyalahgunaan narkoba berbasis sekolah...*, h. 12.

²³ Hetti R.A. *Manfaat dan Efek Samping Bahan Kimia...*, Vol. 1, h. 40.

²⁴ Hetti R.A. *Manfaat dan Efek Samping Bahan Kimia...*, Vol. 1, h. 40

Efek PCP, seperti kebanyakan obat, berhubungan dengan dosis. Di samping menyebabkan halusinasi, juga dapat mempercepat detak jantung dan tekanan darah yang menyebabkan keringat berlebih, merona dan mati rasa. PCP digolongkan sebagai delirium di mana obat yang mampu menciptakan kondisi delirium. Obat tersebut juga memiliki dampak disosiatif, menyebabkan pengguna merasa seolah ada semacam batas atau dinding tak terlihat antara mereka dan lingkungannya. Disosiasi dapat dialami sebagai hal yang menyenangkan, mengikat, atau menakutkan, tergantung bayangan pengguna, mood, situasi, dan sebagainya. Overdosis dapat meningkatkan rasa kantuk dan tatapan kosong, dan kejang, pada saat tertentu, dan koma.²⁵

e. Mariyuana

Mariyuana (*marijuana*) biasa disebut juga kanabis berasal dari tanaman *cannabis sativa*. Mariyuana kadang menghasilkan halusinasi ringan, sehingga dianggap sebagai halusinogen minor. Zat psikoaktif dalam mariyuana adalah delta 9 tetrahydrocannabinol, atau THC. THC ditemukan dicabang dan daun tanaman tetapi paling tinggi konsentrasinya pada getah tanaman betina. Hashis, atau hash juga berasal dari getah. Meski lebih kuat dari mariyuana, hashish memiliki efek yang serupa.²⁶

Ketergantungan kanabis (mariyuana) lebih dihubungkan dengan pola penggunaan kompulsif atau ketergantungan psikologis daripada ketergantungan fisiologis. Meski toleransi

²⁵ Jeffrey S, Spencer A, Greene, *Psikologi Abnormal...*, Vol. 2, h. 22.

²⁶ Jeffrey S, Spencer A, Greene, *Psikologi Abnormal...*, Vol. 2, h. 23.

terhadap berbagai efek obat dapat terjadi akibat penggunaan kronis. Dosis rendah obat dapat menciptakan perasaan santai mirip dengan minum alkohol. Sejumlah pengguna melaporkan bahwa pada dosis rendah obat ini membuat mereka merasa lebih nyaman dalam acara temu sosial, namun demikian dosis tinggi sering membuat penggunanya menarik diri, beberapa pengguna yakin bahwa obat meningkatkan kapasitas mereka untuk melakukan *self-insight* atau berfikir kreatif, meski gagasan yang dicapai di bawah pengaruh obat tampaknya tidak terlalu hebat saat efek obat berlalu.²⁷

Orang yang terintoksikasi berat menganggap waktu berlalu lebih lambat, lagu yang berdurasi beberapa menit serasa satu jam, ada peningkatan kesadaran dan sensasi tubuh, seperti detak jantung, meningkatkan sensasi seksual, halusinasi visual dapat terjadi.²⁸

3. Zat Adiktif

Bahan adiktif adalah istilah untuk zat-zat yang pemakaiannya dapat menimbulkan ketergantungan fisik yang kuat dan ketergantungan psikologis yang panjang, kelompok zat adiktif adalah narkotika (zat atau obat yang berasal dari tanaman) atau bukan tanaman, baik sintetik maupun semisintetik, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, mengurangi sampai menghilangkan rasa sakit, dan dapat menimbulkan ketergantungan.²⁹

²⁷ Jeffrey S, Spencer A, Greene, *Psikologi Abnormal...*, Vol. 2, h. 23.

²⁸ Jeffrey S Spencer A Beverly greene, *Psikologi Abnormal...*, Vol. 2, h. 23.

²⁹ Hetti R.A. *Manfaat dan Efek Samping Bahan Kimia...*, Vol. 1, h. 35.

Adapun jenis-jenis zat adiktif yaitu: nikotin, alkohol, inhalen, dan kafein.

a. Nikotin

Nikotin dapat diisolasi atau dipisahkan dari tanaman tembakau. Namun, orang biasanya mengonsumsi nikotin tidak dalam zat murni, melainkan secara tidak langsung ketika mereka merokok. Nikotin yang diisap pada saat merokok dapat menyebabkan meningkatnya denyut jantung dan tekanan darah, bersifat karsinogenik sehingga dapat meningkatkan risiko terserang kanker paru-paru, kaki rapuh, katarak, gelombang paru-paru melebar, risiko terkena penyakit jantung koroner, kemandulan dan gangguan kehamilan.³⁰

b. Alkohol

Alkohol yaitu minuman yang mengandung etanol yang diproses dari bahan hasil pertanian yang mengandung karbohidrat dengan cara fermentasi atau destilasi, baik melalui perlakuan sebelumnya, menambah bahan lain, mencampur konsentrat dengan etanol. Ataupun dengan proses pengenceran minuman yang mengandung etanol. Adapun akibat yang ditimbulkan oleh alkohol yaitu: menyebabkan depresi pada sistem syaraf pusat, jika penggunaan dicampur dengan obat lain bisa mengakibatkan pingsan atau kejang-kejang tidak sadarkan diri, menyebabkan oedema otak (pembengkakan dan terbungahnya darah dari otak), mengakibatkan mundurnya

³⁰ Hetti R.A. *Manfaat dan Efek Samping Bahan Kimia...*, Vol. 1, h. 41.

kepribadian, peradangan pada lambung, melemahkan jantung, hati menjadi keras, dan ketergantungan.³¹

c. Inhalen

Inhalen adalah zat yang terdapat pada lem dan pengencer cat (thinner), penggunaannya dengan cara dihirup yang mengakibatkan kematian mendadak, seperti tercekik. Adapun efek penggunaan inhalen yaitu hilang ingatan, tidak dapat berfikir, mudah berdarah dan memar, kerusakan system syaraf utama, kerusakan hati dan ginjal, sakit magg, sakit pada waktu buang air kecil, kejang-kejang otot dan batuk-batuk. Penyalahgunaan inhalen juga dapat merusak pertumbuhan dan perkembangan otot syaraf dan organ tubuh lain. Menghirup sambil menggunakan obat anti depresi seperti obat penenang, obat tidur, alkohol, akan meningkatkan resiko over dosis dan dapat mematikan, dan jika pengguna melakukan aktifitas normal seperti berlari atau berteriak dapat mengakibatkan kematian karena gagal jantung.³²

d. Kafein

Kafein (stimulansia), yang terdapat dalam kopi, minuman penambah energi, minuman kola, berbagai jenis obat penghilang rasa sakit atau nyeri dan obat sakit kepala tertentu.³³ Kafein itu

³¹ Nasution, *Memilih Lingkungan Bebas Narkoba...*, h. 10.

³² Nasution, *Memilih Lingkungan Bebas Narkoba...*, h. 9.

³³ Satya Joewana, *Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Sekolah...*, h. 7.

sendiri adalah salah satu dari tiga zat psikoaktif yang paling banyak dikonsumsi oleh penduduk dunia selain nikotin dan alkohol. Kopi (kafein) pertama kali dikonsumsi 1000 tahun yang lalu di Negara Arab. Kafein adalah stimulan system saraf pusat. Apabila seorang secara rutin minum kopi kemudian dihentikan maka antara 30%-50% akan mengalami sindrom putus kafein yang terjadi berkisar 18-24 jam kemudian.³⁴

E. Pengertian Konseling Islam

1. Pengertian Konseling Islam

Konseling Islam merupakan kegiatan proses bantuan yang diberikan kepada individu dalam memahami dirinya sendiri untuk menjalani tahap perkembangan menjadi manusia seutuhnya sebagaimana potensi yang dimilikinya sesuai petunjuk Allah dan Sunnah Rasul.³⁵

Hakekatnya dalam konseling Islam, yang menjadi penolong sejati adalah Allah, manusia hanya dipandang sebagai perantara. Pertolongan dan bantuan dari Allah yang berupa hidayah dan rahmat diberikan khusus kepada seorang muslim yang muhsin. Inilah sebabnya setiap muslim diperintahkan untuk berlomba-lomba melakukan kebaikan untuk mendapatkan predikat muhsin, dengan meningkatkan kegiatan tazkiyyah secara sungguh-sungguh.³⁶

2. Prinsip Dasar Konseling Islam

³⁴ Soetjningsih, *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*, (Jakarta: Cv. Sagung Seto 2007), h. 168

³⁵ Dahlan, *Bimbingan dan Konseling Islam...*, Vol. 1, h. 20

³⁶ Dahlan, *Bimbingan dan Konseling Islam...*, Vol. 1, h. 20-29.

Dalam pelaksanaan konseling Islam prinsip-prinsip yang digunakan bersumber dari ajaran utama Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadis yang kemudian dilengkapi dengan hasil penelitian dan pengalaman praktis berkaitan dengan hakikat manusia, perkembangan serta kehidupan manusia dalam konteks sosial dan budaya. Pelaksanaan konseling Islam dilaksanakan dengan prinsip bahwa klien adalah manusia yang menjadi *khalifah* dan sekaligus hamba Allah. Kedudukan sebagai khalifah mengandaikan adanya tanggung jawab atas diri sendiri, orang lain dan sekitarnya. Sementara manusia sebagai hamba Allah memberi tanggung jawab kepada manusia untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah dengan mengikuti ajaran-ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis. Dalam prinsip ini diharapkan pelaksanaan konseling Islam dapat berkembang dengan baik.³⁷

3. Tujuan Konseling Islam

Tujuan konseling Islam yaitu:

1. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan, kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, damai (*muthmainah*), bersikap lapang dada (*radhiyah*) dan mendapatkan pencerahan taufik dan hidayah Tuhannya (*mardhiyah*).
2. Untuk menghasilkan perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja maupun lingkungan sosial dan alam sekitarnya.

³⁷ Dahlan, *Bimbingan dan Konseling Islam...*, h. 48.

3. Untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong menolong dan rasa kasih sayang.
4. Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada Tuhannya, ketulusan mematuhi segala larangan-Nya serta ketabahan menerima ujian-Nya.
5. Untuk menghasilkan potensi Ilahiyah, sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar, ia dapat dengan baik menanggulangi berbagai persoalan hidup dan dapat memberikan kemanfaatan dan keselamatan bagi lingkungannya pada berbagai aspek kehidupan.³⁸

Tujuan konseling yang berkaitan dengan aspek pribadi-sosial individu adalah sebagai berikut:

1. Memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai ketakwaan kepada Tuhan yang maha Esa, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan, dengan teman sebaya, sekolah, tempat kerja, maupun masyarakat pada umumnya.
2. Memiliki sikap toleransi terhadap umat beragama lain, dengan saling menghormati dan memelihara hak dan kewajibannya masing-masing.
3. Memiliki pemahaman tentang irama kehidupan yang bersifat fluktuatif antara yang menyenangkan (anugerah), dan yang tidak

³⁸ Dahlan, *Bimbingan dan Konseling Islam...*, Vol. 1, h. 32.

menyenangkan (musibah), serta mampu meresponnya secara positif sesuai dengan ajaran Agama yang dianut.

4. Memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara obyektif dan konstruktif, baik yang terkait dengan keunggulan, maupun kelemahan. Baik fisik maupun psikis.
5. Memiliki sikap positif atau respek terhadap diri sendiri dan orang lain.
6. Memiliki kemampuan melakukan pilihan secara sehat.
7. Bersikap respek terhadap orang lain, menghormati atau menghargai orang lain, tidak melecehkan martabat atau harga dirinya.
8. Memiliki rasa tanggung jawab, yang diwujudkan dalam bentuk komitmen terhadap tugas atau kewajibannya.
9. Memiliki kemampuan berinteraksi sosial (human relation ship), yang diwujudkan dalam bentuk persahabatan, persaudaraan, atau silaturahmi dengan sesama manusia.
10. Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan konflik baik bersifat internal maupun diri sendiri.
11. Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara efektif.³⁹

Dari rumusan di atas jelas bahwa tujuan konseling Islam tidak hanya untuk membantu seseorang mengatasi persoalan hidup sekarang dan disini, tetapi bagaimana memandang kehidupan ini secara keseluruhan sebagai sebuah *sunatullah* yang harus dijalani agar manusia tidak sombong dalam keberhasilan

³⁹ Yusuf, Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling...*, Vol. 7, h. 14.

dan tidak putus asa dalam kegagalan. Mengacu pendapat diatas, konseling Islam bertujuan membantu individu agar bisa hidup bahagia, bukan saja di dunia melainkan juga di akherat. Karena itu tujuan akhir konseling Islam adalah kebahagiaan hidup manusia di dunia dan di akherat. Konseling Islam berusaha membantu mencegah jangan sampai individu menghadapi atau menemui masalah bagi dirinya. Selain itu dalam ajaran Islam ditegaskan bahwa manusia yang paling baik adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain, tetapi juga menjadi *Rahmatan lil 'alamin*.⁴⁰

4. Tekhnik Pendekatan Konseling Islam

A. Pendekatan Konseling Islam

Dilihat dari pendekatan konseling Islam dibagi menjadi 3 pendekatan yaitu: Pendekatan Remedial atau Rehabilitatif, Pendekatan Edukatif atau Pengembangan, Pendekatan Preventif atau Pencegahan.

1. Pendekatan remedial atau rehabilitatif

Secara historis konseling lebih banyak memberikan penekanan pada pendekatan remedial karena sangat dipengaruhi oleh psikologis klinik dan psikistri. Peranan remedial berfokus pada masalah: penyesuaian diri, menyembuhkan masalah psikologis yang dihadapi, mengembalikan kesehatan mental dan mengatasi gangguan emosional.⁴¹

2. Pendekatan edukatif atau pengembangan

⁴⁰ Dahlan, *Bimbingan dan Konseling Islam...*, Vol. 1, h. 33-34.

⁴¹ Dahlan, *Bimbingan dan Konseling Islam...*, Vol. 1, h. 51.

Pendekatan edukatif atau pengembangan berfokus pada masalah yaitu dengan membantu meningkatkan keterampilan-keterampilan dalam kehidupan, mengidentifikasi dan memecahkan masalah-masalah hidup, membantu meningkatkan kemampuan menghadapi transisi dalam kehidupan untuk keperluan jangka pendek, konseling membantu individu-individu menjelaskan nilai-nilai, menjadi lebih tegas, mengendalikan kecemasan, meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi, memutuskan arah hidup, menghadapi kesepian dan semacamnya.⁴²

3. Pendekatan preventif atau pencegahan

Pendekatan preventif atau pencegahan membantu individu agar dapat berupaya aktif untuk melakukan pencegahan sebelum mengalami masalah-masalah kejiwaan karena kurangnya perhatian. Upaya preventif meliputi pengembangan strategi-strategi dan program-program yang dapat digunakan untuk mencoba mengantisipasi dan mengelakan resiko-resiko hidup yang tidak perlu terjadi.⁴³

Upaya mencapai tujuan di atas, konseling Islam lazimnya melakukan kegiatan yang secara garis besar meliputi bahwa individu memahami keadaan situasi dan kondisi saat ini. Kerap kali muncul masalah yang dihadapi individu tidak difahami individu itu sendiri, atau individu tidak merasakan atau tidak menyadari bahwa dirinya sendiri menghadapi

⁴² Dahlan, *Bimbingan dan Konseling Islam...*, Vol. 1, h. 51

⁴³ Dahlan, *Bimbingan dan Konseling Islam...*, Vol. 1, h. 51.

masalah. Konseling Islam membantu individu merumuskan masalah yang dihadapinya itu. Masalah itu timbul dari bermacam faktor. Konseling Islam membantu individu melihat faktor-faktor penyebab timbulnya masalah tersebut.⁴⁴

Hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam Al-Qur'an surat Taghabun ayat 14-15: yang artinya:

... وَإِن تَعْفُوا وَتَصْفَحُوا وَتَغْفِرُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٤﴾ إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ
وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَاللَّهُ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿١٥﴾

“Dan tidak memarahi serta mengampuni (mereka) maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Sesungguhnya hartamu, dan anak-anakmu hanyalah cobaan, dan disisi Allah-lah pahala yang besar.”

B. Perilaku Konselor

Konselor sebagai “*helper*” pemberi bantuan dituntut untuk memiliki pemahaman akan nilai-nilai agama, dan komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya sehari-hari, khususnya dalam memberikan layanan koseling pada klien. Konselor seyogyanya menyadari bahwa memberikan layanan konseling pada klien merupakan salah satu dari bentuk ibadah, karena dalam proses bantuannya terkandung nilai “*amar ma'ruf nahyi mungkar*” (melaksanakan kebaikan dan mencegah kemungkaran). Agar layanan bantuan yang diberikan itu bernilai ibadah, maka kegiatan tersebut harus didasarkan kepada keikhlasan dan kesabaran.⁴⁵

⁴⁴ Dahlan, *Bimbingan dan Konseling Islam...*, Vol. 1, h. 52.

⁴⁵ Yusuf dan Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling...*, Vol. 7, h. 153.

Adapun beberapa perilaku yang harus dimiliki konselor untuk mencapai tujuan konseling itu sendiri maka konselor harus memiliki tingkah laku sebagai administrator, asesmen, memahami klien, konseling sebagai pribadi, dan berempati.

1. Administrator

Sebagai administrator berhubungan dengan tugas memproses kertas kerja dan administrasi yang harus dipersiapkan konselor bilamana konseli memerlukan rujukan selanjutnya dengan lembaga lain yang diperlukan selama proses pemulihan. Prinsip etika utama yang mendasari pernyataan-pernyataan formal tersebut adalah keyakinan fundamental bahwa semua profesi ada demi manfaat dan kesejahteraan populasi yang dilayaninya. Klien akan mendapatkan manfaat dari pencatatan yang baik karena konselor akan mampu mengakses dan menggunakan detail-detail dari penanganan sebelumnya untuk menjadi pedoman penanganan yang sekarang.⁴⁶

2. Asesmen

Sebagai pembuatan *vocational assessment* dan *problematic assessment* sangat diperlukan dalam proses pemulihan, maka konselor harus melakukan kegiatan observasi, mencari informasi dan menginterpretasikan pelaku konseli yang berhubungan dengan penampilan fisik, kemampuan atau prestasi, kepribadian, bakat dan minat.

⁴⁶ Wayne Perry, *Dasar-dasar Teknik Konseling*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 127.

Hasil assessment bermanfaat bagi penempatan program dan intrvensi, diagnosis, dan evaluasi.⁴⁷

3. Konselor Sebagai Pendengar

Konselor harus menjadi pendengar yang aktif. Hal ini sangat penting dikarenakan beberapa faktor. *Pertama*, menunjukkan sikap penuh kepedulian. *Kedua*, merangsang dan memberanikan klien untuk beraksi secara spontan terhadap konselor. *Ketiga*, menimbulkan situasi yang mengajarkan. *Keempat*, klien membutuhkan gagasan-gagasan baru. Dibutuhkan dua hal dalam diri konselor, yaitu kesabaran dan kepekaan.⁴⁸

1. Kesabaran

Dalam konseling, konselor dapat membiarkan situasi-situasi berkembang secara alami, tanpa memasukan gagasan-gagasan pribadi, perasaan atau nilai-nilai secara prematur.⁴⁹

2. Kepekaan

Konselor harus memiliki kepekaan terhadap reaksi dirinya sendiri, mengetahui bagaimana, di mana, dan berapa lama melakukan penelusuran klien, mengajukan pertanyaan dan mengaitkan informasi yang dipandang mengancam oleh klien dengan cara-cara yang aktif, peka terhadap hal-hal yang mudah tersentuh oleh dirinya.⁵⁰

⁴⁷ Maesaroh, "Pendekatan Konseling Spiritual Untuk Mengembangkan Hikmah Ibadah Bagi Pemulihan Pecandu NAPZA" ..., h.115

⁴⁸ Mashudi, *Psikologi Konseling...*, Vol. 1, h. 87.

⁴⁹ Mashudi, *Psikologi Konseling...*, Vol. 1, h. 88.

⁵⁰ Mashudi, *Psikologi Konseling...*, Vol. 1, h. 87-88.

4. Konselor Memahami Klien

Ada klien yang datang kepada konselor dengan keinginan dan kesadaran dalam dirinya. Ada klien yang datang atas keinginan orang lain. Ini terjadi karena kurangnya kesadaran dalam dirinya, bahwa ia membutuhkan bantuan dari konselor. Klien yang sadar dalam proses konseling, ia memiliki harapan untuk tumbuh, berkembang, produktif, kreatif, dan mandiri. Harapan, kebutuhan dan latar belakang klien keberhasilan proses konseling.⁵¹

Shertzer and Stone (1987) mengemukakan bahwa keberhasilan atau kegagalan proses konseling ditentukan oleh tiga hal, yaitu kepribadian klien, harapan klien, dan pengamalan atau pendidikan klien.⁵²

5. Konseling Sebagai Pribadi

Persamaan pribadi antara konselor dengan klien merupakan hal yang penting dalam konseling. Sebab, konselor dapat bekerja melalui dirinya sendiri. Dengan demikian, sangat penting dan esensial difahami bahwa diri konselor (*self*) dapat menjadi instrument yang efektif.

Kualitas lahiriah dari seorang konselor adalah menawan hati, memiliki kemampuan bersikap tenang ketika bersama orang lain, memiliki kapasitas untuk berempati, dan karakteristik-karakteristik lain yang memiliki makna yang sama. Kualitas tersebut tidak seluruhnya bawaan sejak lahir,

⁵¹ Mashudi, *Psikologi Konseling...*, Vol. 1, h. 89.

⁵² Mashudi, *Psikologi Konseling...*, Vol. 1, h. 89.

melainkan dapat dicapai dan diusahakan lewat proses belajar.⁵³

6. Konselor Berempati

Dalam buku *Social Psychology* karangan Robert A. Baron, dinyatakan bahwa empati adalah kemampuan seseorang untuk bereaksi terhadap emosi negatif atau positif orang lain, seolah-olah emosi itu dialami sendiri.

Empati berbeda dengan simpati. Simpati bisa dikatakan sebagai perasaan peduli terhadap perasaan orang lain, tapi simpati tidak sedalam empati. Dengan simpati kita belum dikatakan bisa merasakan suatu yang dirasakan oleh orang lain. Empati bahkan lebih powerful jika kita pernah mengalami kejadian yang sama, atau minimal orang terdekat dengan kita.⁵⁴

5. Evaluator

Konselor akan berusaha memberikan penilaian terhadap interaksi yang dilaksanakan oleh klien serta bagaimana hasil yang dicapai.

6. Strategi Konseling Islam

Strategi penerapan pendekatan konseling Islam bagi pecandu narkoba dalam proses pemulihan dibagi tiga macam yaitu: konseling individu, konseling keluarga dan konseling elektik.

1. Konseling Individu

Konseling individu merupakan pola pendekatan konseling yang diberikan kepada klien dengan tujuan berkembangnya

⁵³ Mashudi, *Psikologi Konseling...*, Vol. 1, h. 96.

⁵⁴ Mashudi, *Psikologi Konseling...*, Vol. 1, h. 97.

potensi, mampu mengatasi masalah sendiri, dan dapat menyesuaikan diri secara positif.

Konseling dilaksanakan dalam suasana keakraban antara konselor dan konseli/klien, dengan mengacu pada perkembangan potensi dan memecahkan masalah klien, dan ada komitmen antara konselor dan konseli/klien.

Esensi konseling membahas masalah-masalah klien, membuat rencana tentang pemecahan masalah, dengan mengarahkan konseli agar mampu belajar membuat keputusan sendiri. Selain itu klien dapat memahami dan mendayagunakan sumber yang dimilikinya, menciptakan sumber baru melalui penyajian informasi dan dukungan emosional, sehingga terwujud pengembangan diri klien. Konselor seyogyanya memberikan dukungan emosional atau aspek perasaan yang diperlukan sebagai daya pendorong lahirnya tingkah laku baru, dan berbagai kecenderungan-kecenderungan pola tingkah laku dalam memaknai realitas kehidupannya.⁵⁵

2. Konseling Keluarga

Merupakan proses bantuan kepada individu dengan melibatkan para anggota keluarga lainya dalam upaya memecahkan masalah yang dialami.⁵⁶

⁵⁵ Mashudi, *Psikologi Konseling...*, Vol. 1, h. 241.

⁵⁶ Mashudi, *Psikologi Konseling...*, Vol. 1, h. 241.

3. Konseling Elektik

Setiap individu akan berbeda satu dengan yang lainnya. Artinya, setiap individu memiliki sifat-sifat yang berbeda dengan individu yang lain. Sifat inilah yang kemudian menjadi identitas atau karakter khas bagi dirinya. Maka untuk itu diperlukan pola pendekatan konseling melalui konseling elektik dalam setting konseling individu maupun kelompok terhadap pecandu narkoba dengan memadukan berbagai model terapi kepribadian terhadap pecandu.⁵⁷

7. Metode Konseling Islam

Metode yang digunakan dalam pendekatan konseling Islam bagi pecandu narkoba dalam proses pemulihan terdiri dari:

1. Metode Keteladanan

Yaitu dengan suri keteladanan yang baik, sebagai mana dalam firman Allah dalam surah Al-Ahzab; 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا ﴿٢١﴾

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dia yang banyak menyebut nama Allah.”

Pengaruh keteladanan sangatlah kuat bagi tumbuh kembangnya pemulihan pecandu, untuk itu seorang konselor seyogyanya mampu menjadi tauladan yang baik bagi pecandu dengan menunjukkan perilaku dengan suriketeladanan; dalam

⁵⁷ Maesaroh, “Pendekatan Konseling Spiritual Untuk Mengembangkan Hikmah Ibadah Bagi Pemulihan Pecandu NAPZA” ..., h.118-119.

ibadah, zuhud, tawadhu, bersifat ihsan, bersikap lemah lembut, dan akhlak-akhlak baik lainnya yang bisa dicontoh oleh klien.⁵⁸

2. Metode Penayadaran

Yaitu dengan menggunakan ungkapan-ungkapan sehat, sebagai firman Allah dalam surah Al-Hajj; 1-2.

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمۡ اِنَّ زَلٰزَلَةَ السَّاعَةِ شَيْءٌ عَظِيْمٌ ﴿١﴾ يَوْمَ تَرَوُنَّهَا تُذٰهَلُ كُلُّ مُرْضِعَةٍ عَمَّا اَرْضَعَتْ وَتَضَعُ كُلُّ ذَاتِ حَمَلٍ حَمْلَهَا وَتَرٰى النَّاسَ سُكَرٰى وَمَا هُم بِسُكَرٰى وَلٰكِنَّ عَذَابَ اللّٰهِ شَدِيْدٌ ﴿٢﴾

“Hai manusia bertawakal kepada Tuhanmu; sesungguhnya keguncangan hari kiamat itu adalah suatu kejadian yang sangat besar (dasyat), (ingatlah) pada hari (ketika) kamu melihat keguncangan itu, lalailah semua wanita yang menyusui anaknya dari anak yang disusuihnya dan gugurlah segala kandungan wanita hamil, dan kamu lihat wanita dalam keadaan mabuk, padahal sebenarnya mereka tidak mabuk, akan tetapi azab Allah itu sangat keras.”

Ayat di atas menjelaskan bahwa seorang konselor itu seyogyanya mampu memberikan kesadaran terhadap konseli atau pecandu tentang penyebab yang mendorong melakukan masalah dan memahaminya dengan baik serta memahami permasalahan kejiwaan yang dihadapinya. Sehingga pecandu memiliki kesadaran diri dan mampu menyeimbangkan perilaku

⁵⁸ Maesaroh, “Pendekatan Konseling Spiritual Untuk Mengembangkan Hikmah Ibadah Bagi Pemulihan Pecandu NAPZA” ..., h.119

yang sesuai dengan perintah-perintah oleh-Nya, dan menjauhi segala larangan-Nya.⁵⁹

3. Metode Penalaran Logis

Yaitu dengan menggunakan sarana “dialog” yang berdasarkan pada akal dan perasaan Individu, sebagai mana firman Allah dalam surat Al-Hujuraat ayat; 12,

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اجْتَنِبُوْا كَثِيْرًا مِّنَ الظَّنِّ اِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ اِثْمٌ وَّ لَا تَجَسَّسُوْا وَّ لَا يَغْتَابُ بَعْضُكُمْ بَعْضًا اِيْحُبُّ اَحَدُكُمْ اَنْ يَّاْكُلَ لَحْمَ اَخِيْهِ مَيِّتًا فَكَرِهَتْهُمُوْهُ وَاْتَقُوْا
 اَللَّهَ اِنَّ اَللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيْمٌ ﴿١٢﴾

“Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan dari prasangka, sesungguhnya sebagian dari prasangka itu adalah dosa dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah sebagian kamu menggunjing sebagian yang lain. Sukakah salah seorang diantara kamu memakan daging sodaranya yang sudah mati? Maka, tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertawakallah kepada Allah, sesungguhnya Allah maha menerima tobat lagi maha penyayang.”

Dialog merupakan metode konseling yang efektif bagi jiwa-jiwa yang kosong dari nilai-nilai Ketuhanan, yang memerlukan terapi keimanan. Seorang konselor seyogyanya mengarahkan dialog bermakna bagi klien, oleh sebab itu konselor harus menciptakan dialog yang kondusif dan efektif berdasarkan kemampuan dan pemahaman daya nalar pecandu atau klien.⁶⁰

⁵⁹ Maesaroh, “Pendekatan Konseling Spiritual Untuk Mengembangkan Hikmah Ibadah Bagi Pemulihan Pecandu NAPZA”..., h.120

⁶⁰ Maesaroh, “Pendekatan Konseling Spiritual Untuk Mengembangkan Hikmah Ibadah Bagi Pemulihan Pecandu NAPZA”..., h.120-121

8. Indikator Keberhasilan

Victor E. Frankl mengemukakan bahwa manusia, selain memiliki dimensi fisik dan psikologis juga memiliki dimensi spiritual. Ketiga dimensi itu harus dikaji secara mendalam apabila manusia itu hendak difahami dengan sebaik-baiknya. Melalui dimensi spiritualnya itulah manusia mampu mencapai hal-hal yang berada diluar dirinya dan mewujudkan ide-idenya. Individu juga memiliki kepribadian yang utuh, menyeluruh, bukan terdiri dari bagian-bagian badan emosi, fikiran, sensasi, dan persepsi.⁶¹

Menurut sifat hakiki manusia adalah mahluk beragama (*homo religius*), yaitu mahluk yang mempunyai fitrah untuk memahami dan menerima nilai-nilai kebenaran yang bersumber dari agama, serta sekaligus menjadikan kebenaran agama itu sebagai rujukan (*referensi*) sikap dan prilakunya. Dapat juga dikatakan bahwa manusia adalah mahluk yang memiliki motif yang beragama, rasa keagamaan, dan kemampuan untuk memahami serta mengamalkan nilai-nilai agama. Kefitrahannya inilah yang membedakan manusia dari hewan, dan juga mengangkat harkat dan martabatnya atau kemuliaannya di sisi Tuhan. Manusia yang diciptakan Allah SWT. Sebagai kholifah memiliki kemerdekaan (*freedom*) untuk mengembangkan diri. Allah SWT melengkapi manusia dengan sifat *khouf* (rasa cemas, takut dan khawatir) dan *rojaa* (sikap penuh harapan dan optimisme). Kondisi ini merupakan sikap eksistensial manusia yang tidak dapat dihindari, dan kedua-duanya merupakan kekuatan yang ada pada diri manusia, kedua kekuatan yang tampak

⁶¹ Yusuf, Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling...*, Vol. 7, h. 108.

kontradiktif ini harus hadir didalam proses perkembangan manusia, tetapi tidak harus berbenturan, melainkan harus sinergi dan harmonis, berkembang kearah kesatuan.

Kondisi eksistensial manusia ini memaknakan bahwa perkembangan manusia terarah kesatuan eksistensi dan bukan keragaman eksistensi. Ini berarti ada nilai yang fundamental yang menjadi arah kesatuan eksistensi itu.⁶²

Dengan kata lain manusia secara dominan memiliki dorongan kepada kebajikan, terutama pada jiwa yang tidak dikotori oleh hawa nafsu, yang pada akhirnya akan muncul potesi-potensi *akhlakul karimah*. Maka untuk melihat indikator keberhasilan konseling harus dilihat pada *karakteristik akhlakul karimah* pada diri pecandu narkoba atau konseli selama menjalani proses pemulihan. Dengan indikator bahwa pecandu narkoba tidak saja mampu mempertahankan kondisi dirinya bebas penyalahgunaan narkoba dan mampu melaksanakan keberfungsian kehidupan secara wajar dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Tetapi yang terpenting pecandu narkoba mampu membangkitkan insting (*gharizah*) terhadap kesadaran spiritual pada akhlaknya untuk menghiasi diri dengan *asmaul husna* Ilahi dan mencontoh ketauladanan Nabi Muhammad SAW.⁶³

Indikator keberhasilan konseling ditunjukkan dengan beberapa bentuk (gambaran) penerapan akhlakul karimah pada diri pecandu

⁶² Yusuf, Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling...*, Vol. 7, h. 137.

⁶³ Yusuf, Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling...*, Vol. 7, h. 135.

narkoba atau klien dalam kehidupannya, yang dapat diuraikan berdasarkan aspek bio-psiko-sosio-spiritual sebagai berikut:

1. Aspek Bio (Organo-Biologi)

- a. Mampu memelihara kebersihan jasmani
- b. Mampu memelihara penampilan fisiknya untuk lebih baik
- c. Mampu menjaga stamina tubuh; menjaga pola hidup yang sehat
- d. Memiliki kemampuan untuk terlibat dalam berbagai aktivitas.⁶⁴

2. Aspek Psiko (Kejiwaan)

- a. Bangkitnya dan terciptanya kesadaran dalam mengendalikan konflik eksternal
- b. Bangkitnya dan terciptanya kesadaran dalam mengendalikan kecemasan
- c. Bangkitnya dan terciptanya kesadaran dalam mengendalikan sedih
- d. Bangkitnya dan terciptanya kesadaran dalam mengendalikan frustrasi
- e. Bangkitnya dan terciptanya kesadaran dalam mengendalikan tekanan (Stress)
- f. Bangkitnya dan terciptanya kesadaran dalam mengendalikan perasaan negatif

⁶⁴ Maesaroh, "Pendekatan Konseling Spiritual Untuk Mengembangkan Hikmah Ibadah Bagi Pemulihan Pecandu NAPZA" ..., h. 124.

- g. Bangkitnya dan terciptanya kesadaran dalam mengendalikan malas
- h. Bangkitnya dan terciptanya kesadaran dalam mengendalikan sombong
- i. Bangkitnya dan terciptanya kesadaran dalam mengendalikan iri dan dengki.⁶⁵

3. Aspek Sosial

- a. Bangkitnya dan terciptanya kesadaran menjalin silaturahmi
- b. Bangkitnya dan terciptanya kesadaran memulai ucapan salam
- c. Bangkitnya dan terciptanya kesadaran peduli terhadap diri sendiri
- d. Bangkitnya dan terciptanya kesadaran peduli terhadap orang lain
- e. Bangkitnya dan terciptanya kesadaran peduli terhadap lingkungan
- f. Bangkitnya dan terciptanya kesadaran mandiri
- g. Bangkitnya dan terciptanya kesadaran bersikap amanah
- h. Bangkitnya dan terciptanya kesadaran bersikap jujur
- i. Bangkitnya dan terciptanya kesadaran bersikap arif dan bijaksana

⁶⁵ Maesaroh, "Pendekatan Konseling Spiritual Untuk Mengembangkan Hikmah Ibadah Bagi Pemulihan Pecandu NAPZA" ..., h. 124.

- j. Bangkitnya dan terciptanya kesadaran bersikap tanggung jawab
- k. Bangkitnya dan terciptanya kesadaran bersikap tenggang rasa dan toleransi
- l. Bangkitnya dan terciptanya kesadaran bersikap simpati dan empati
- m. Bangkitnya dan terciptanya kesadaran bersikap ramah dan rendah hati
- n. Bangkitnya dan terciptanya kesadaran bersikap murah hati dan dermawan
- o. Bangkitnya dan terciptanya kesadaran bersikap penyayang dan kasih sayang
- p. Bangkitnya dan terciptanya kesadaran bersikap pema'af
- q. Bangkitnya dan terciptanya kesadaran bersikap lemah lembut
- r. Bangkitnya dan terciptanya kesadaran bersikap optimis
- s. Bangkitnya dan terciptanya kesadaran bersikap tidak egois
- t. Bangkitnya dan terciptanya kesadaran bersikap sopan dan santun
- u. Bangkitnya dan terciptanya kesadaran bersikap rajin dan kreatif.⁶⁶

⁶⁶ Maesaroh, "Pendekatan Konseling Spiritual Untuk Mengembangkan Hikmah Ibadah Bagi Pemulihan Pecandu NAPZA" ..., h. 124-125.

1. Aspek ke-Islaman (Spiritual)

- a. Bangkitnya dan terciptanya kesadaran untuk komitmen dalam menjalankan memaknai dan mentadaburi ibadah wajib
- b. Bangkitnya dan terciptanya kesadaran untuk komitmen dalam menjalankan memaknai dan mentadaburi ibadah sunnah
- c. Bangkitnya dan terciptanya kesadaran untuk memulai semua ibadah (aktivitas) dengan mengucapkan “Basmallah” dan mengahirinya dengan ucapan “Hamdallah”.
- d. Bangkitnya dan terciptanya kesadaran untuk memaknai sabar
- e. Bangkitnya dan terciptanya kesadaran untuk memaknai Syukur
- f. Bangkitnya dan terciptanya kesadaran untuk memaknai tulus
- g. Bangkitnya dan terciptanya kesadaran untuk memaknai ujian atau cobaan dan musibah
- h. Bangkitnya dan terciptanya kesadaran untuk memkanai cinta dan kasih sayang
- i. Bangkitnya dan terciptanya kesadaran untuk mempelajari memaknai dan mentadaburi Al-Qur’an

- j. Bangkitnya dan terciptanya kesadaran untuk memaknai bahwa semua aktivitas merupakan ibadah untuk menggapai Ridho-Nya
- k. Bangkitnya dan terciptanya kesadaran untuk memaknai Wudhu
- l. Bangkitnya dan terciptanya kesadaran untuk memaknai Zikir.⁶⁷

⁶⁷ Maesaroh, “*Pendekatan Konseling Spiritual Untuk Mengembangkan Hikmah Ibadah Bagi Pemulihan Pecandu NAPZA*” ..., h. 126.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan pelaksanaan pendekatan konseling Islami dengan metode zikir dan deep breathing pada pasien penyalahgunaan narkoba maka terjadi peningkatan pasien pada aspek bio (organo-biologi), aspek psiko (kejiwaan), aspek sosial dan aspek ke-Islaman (spiritual).

A. Hasil Pelaksanaan Pendekatan Konseling Islam

Seorang pasien penyalahgunaan narkoba adalah mahasiswa yang harus dimanusiakan oleh manusia, hal itu diaplikasikan dengan memberikan perawatan yang ekstra, yang mencakup aspek bio (organo-biologi), aspek psiko (kejiwaan), aspek sosial dan aspek ke-Islaman (spiritual).

Setelah penulis melakukan penelitian dalam bentuk eksperimen dan melakukan wawancara dengan pasien penyalahgunaan narkoba, diantaranya sebagai berikut:

Pertama berinisial AB, berjenis kelamin laki-laki, berasal dari Kota Serang Banten. AB anak pertama dari tiga bersaudara, AB berusia 18 tahun seorang pelajar yang masih duduk di kelas 3 salah satu SMA Negeri di kota Serang, AB mempunyai keluarga yang harmonis dan memiliki orang tua yang berpendidikan, AB memiliki seorang ayah sebagai dosen di salah satu Universitas di Indonesia dan memiliki ibu sebagai guru, AB memiliki ibu yang lembut dan penyayang dan memiliki ayah yang disiplin dan sangat tegas. Dari kecil ayahnya mengajarkan untuk selalu sholat subuh

berjamaah, jika waktu subuh telah tiba tapi AB belum bangun maka ayahnya tidak segan-segan membangunkannya dengan nada tinggi, mukul dan bahkan menyiram dengan air.

Setelah lulus SD, orang tua AB mengirimnya sekolah di salah satu boarding school di Banten. Saat menjelang ujian nasional AB merasa sangat tertekan, karena rasa takut akan mengikuti ujian nasional dan juga tertekan oleh tuntutan ayahnya yang menginginkan AB kuliah di Al-Azhar Kairo-Mesir, pada suatu hari ada salah satu temannya yang membawa narkoba jenis BK, AB meminumnya 20 tablet sekaligus, setelah itu AB dibawa ke panti rehabilitasi dan melakukan rawat inap.

Setelah itu AB melanjutkan sekolahnya di salahsatu SMA Negeri di Banten. Akan tetapi AB relaps pada saat dia akan mengikuti ujian nasional tingkat SMA. Karena merasa tertekan dan bujuk rayu teman-temannya, waktu itu AB sedang berada di rumahnya lalu mendapatkan telpon dari temannya, teman-temanya meminta AB untuk datang kerumahnya, karena rasa persahabatan maka AB pun datang kerumah temannya tersebut. Akan tetapi saat AB datang di rumah itu sudah ada beberapa teman dari temannya AB, AB melihat mereka sedang menggunakan narkoba di kamar temannya tersebut, lalu temannya meminta agar Ab ikut gabung dan menggunakannya, AB merasa bingung karena sebelumnya AB telah berjanji tidak akan memakai ganja, disatu sisi AB merasa tidak enak dengan teman-temanya, AB keluar dari kamar dan duduk di ruang tamu, tapi temanya membujuknya pada akhirnya janji (tidak akan menyentuh ganja) pada dirinya sendiri itu kalah

dengan rasa tidak enak, AB diajak masuk ke kamar lagi sama temannya, dan akhirnya AB menggunakannya.

Setelah itu AB merasakan kenikmatan yang sangat, yah lebih tepatnya AB merasakan apa yang diinginkannya terpenuhi, AB merasa dirinya telah mengikuti ujian nasional dengan nilai terbaik, dan memiliki mobil impiannya, orang tua sangat bangga padanya, waktu itu AB juga menginginkan sebuah mobil, dan mobil itu seolah nyata ada didepan matanya. (AB menceritakannya dengan sangat bahagia)

Setelah menggunakan dan merasakan kebahagiaan yang sangat entah bagaimana saya mendengarkan suara bacaan ayat Al-Quran, rasanya sangat menenangkan, suara pria itu sangat indah, rasanya tenang, nyaman mendengarkannya, setelah itu saya membuka mata, ternyata pas bangun ada seorang pria dihadapan saya, dan kondisi saya terbaring di suatu masjid, saya baru pertama kalinya bertemu dengan pria itu tapi jujur saya merasa sangat nyaman, pria itu memberikan air minum dan menanyakan kondisi saya, sayapun menceritakan semuanya, pria itu memberikan nasehat, karena nasehatnya saya langsung berinisiatif melakukan rehabilitasi di Dhira Sumantriwintoha seorang diri dengan mengendarai motor dan mendaftarkan diri sendiri untuk direhabilitasi.

Kondisi AB yang sangat emosional, paranoidnya masih sangat tinggi, wahamnya juga sangat tinggi, tidak konsisten dalam berbicara, hampir setiap pertanyaan dia jawab tidak jujur, terlihat dari gerak mata dan tangan, residen merasa sangat terganggu, dan ketakutan terlihat dari cara duduknya yang cenderung menutup

kakinya, menggenggam tangannya, terlihat kemarahan yang sangat. Di kamar Dhira Sumantriwintoha pun pernah membuat keributan dengan teman-temannya hal tersebut menyebabkan kontak fisik antar sesama pasien, tidak hanya itu saja AB pun pernah membanting galon air yang disediakan di kamar, dan menendang pintu kamar mandi.¹

Kedua berinisial AD berjenis kelamin laki-laki, berasal dari Kabupaten Serang Banten. AD merupakan anak ke 3 dari 5 bersaudara, AD berusia 23 tahun, AD mempunyai isteri yang sedang mengandung 3 bulan, AD sewaktu kecil sangat dimanja oleh kedua orang tuanya, sampai akhirnya AD duduk di bangku SMA, orang tua AD memberikan uang saku yang cukup banyak, AD memiliki banyak teman baru, salah satu temannya menawarkan narkoba jenis ganja dan heroin, karena rasa penasaran maka AD mencobanya, setelah itu AD merasa ketergantungan pada barang haram itu, dan terjerumus dengan pergaulan teman-teman barunya.

Sejak menggunakan narkoba AD mulai jarang pulang, pulangpun hanya minta uang, akan tetapi orang tua AD tidak memarahi ataupun curiga padanya. Pada ahirnya orang tua AD mulai gerah dengan kelakuan anaknya, seketika itu orang tuanya berubah menjadi sering memarahinya, semakin sering dimarahi semakin sering menggunakan narkoba, semakin banyak meminta uang dan semakin jarang pulang, kadang 3 bulan sekali baru pulang ke rumahnya.

¹ AB adalah Pasien Penyalahgunaan Narkoba di IPWL Dhira Sumantriwintoha, *Wawancara Pribadi, tanggal jam* 09.00-09.30 WIB. 15 April 2016.

Pada akhirnya AD lulus SMA pada tahun 2011 setelah itu AD bekerja di salah satu tempat perbelanjaan swasta di daerah Banten, tapi hanya bertahan beberapa bulan saja, AD berhenti dari pekerjaannya, kemudian AD mempunyai keinginan untuk menikah dan mulai jarang menggunakan narkoba.

Akan tetapi setelah menikah AD mengikuti pesta narkoba di daerah Banten dan tertangkap oleh BNN Provinsi Banten, BNN Provinsi Banten menyarankan untuk direhabilitasi di Lido, tapi keluarga menolaknya dan memohon untuk direhabilitasi di daerah Banten. Orang tua AD membawanya ke panti rehabilitasi Dhira Sumantriwintoha Serang Banten.

Kondisi AD sendiri sangat emosional, tidak stabil, paranoidnya masih sangat tinggi, wahamnya sangat tinggi, tidak jujur, terlihat dari gerak mata dan tangan, residen merasa sangat terganggu, dan ketakutan terlihat dari cara duduknya yang cenderung menutup kakinya, menggenggam tangannya, muka pucat dan terlihat kemarahan yang sangat.²

Ketiga berinisial RI berasal dari Pandeglang Banten. RI adalah laki-laki yang berusia 27 tahun yang memiliki isteri, RI adalah sarjana hukum yang sudah bekerja di salahsatu instansi milik Negara, keluarga merupakan keluarga yang berkecukupan, kedua orang tuanya adalah wirausahawan, AD anak ke 3 dari 3 bersaudara.

RI menggunakan barang haram tersebut dari temannya yang seprofesi. Adapun barang yang digunakan oleh RI yaitu jenis sabu-

² AD adalah Pasien Penyalahgunaan Narkoba di IPWL Dhira Sumantriwintoha, *Wawancara Pribadi, tanggal jam 10.00-10.30 WIB. 15 April 2016.*

sabu. Sebelumnya RI sudah pernah di rehabilitasi di daerah keramat jati selama 4 tahun. Dan sekarang RI menjalani rehabilitasi rawat inap Di IPWL Dhira Sumantriwintoha Serang-Banten.

Dalam hal ini RI adanya gangguan psikiatrik dengan selalu mengamuk, waham, halusinasi, gelisah, dan marah-marah. RI tidak pernah berhadapan dengan hukum baik narkoba maupun tindakan kriminal lainnya.³

B. Hasil Analisis Pendekatan Konseling Islami

1. Hasil Analisis Pasien

Pertemuan pertama pada saat pelaksanaan layanan konseling pada tahap ta'aruf dengan klien kondisi klien sangat emosional, paranoidnya masih sangat tinggi, wahamnya juga sangat tinggi, klien belum stabil, terlihat dari gerak mata dan tangan, klien merasa sangat terganggu, dan ketakutan terlihat dari cara duduknya yang cenderung menutup kakinya, menggenggam tangannya dan terlihat kemarahan yang sangat, hanya saja dia tidak berani mengekspresikan kemarahan dikarenakan saat tahap ta'aruf peneliti/konselor didampingi oleh para perawat, penjaga, dan direktur IPWL Dhira Sumantriwintoha Serang-Banten.

Pertemuan kedua yaitu Pelaksanaan layanan konseling Islami pada tahap tafahum awalnya klien masih tegang dan marah, dengan rasa curiga yang tinggi, tapi setelah pasien diberikan terapi konseling Islami dengan teknik deep breathing sambil menutup mata dan berzikir dengan membaca Istigfar, dinyalakan musi

³ RI adalah Pasien Penyalahgunaan Narkoba di IPWL Dhira Sumantriwintoha, *Wawancara Pribadi, tanggal jam 11.00-11.30 WIB. 15 April 2016.*

renungan sambil debirkan kata-kata klien kelihatan emosinya sangat terganggu. Ketika klien menutup mata, dengan bacaan-bacaan istigfar, klien tidak duduk dengan tenang, klien sangat gundah dari mulai sampai selesai, klien duduk sila, tangannya memegang kepala, menarik-narik rambut, memegang muka, sambil menangis, membasuh airmata yang mengalir, ketiga klien nampak gelisah, dan sangat menyesali apa yang telah diperbuatnya. Dari situlah klien mulai sedikit percaya pada peneliti/konselor, untuk tahap ini pelaksanaan konseling Islami masih didampingi oleh IPWL dan perawat.

Pertemuan ketiga ini ataupun tahap *Taawun* dengan klien sudah sangat baik, sudah sangat terlihat terwujudnya kemampuan dan potensi baik. Pertemuan kali ini juga menunjukkan tingginya rasa kepercayaan klien terhadap peneliti/konselor dan sudah hilangnya rasa waham, bahkan klien sendiri meminta untuk melaksanakan zikir dengan deep breathing, untuk tahap ini pelaksanaan konseling Islam sudah tidak didampingi oleh IPWL maupun perawat.

Pertemuan keempat kali ini ataupun tahap *Takaful*, proses pemberian bantuan dan intervensi kepada klien sudah berlangsung sangat baik, dengan menggali potensi internal yang ada pada diri klien dan menggunakan serta memanfaatkan berbagai system sumber baik yang sifatnya formal maupun informal yang diperlukan dalam proses pemecahan masalah. Tidak hanya itu saja klien sudah dapat Memaafkan kesalahan, karena tahu kesalahan membuat dirinya sengsara. Tidak hanya itu saja, kali ini ada seorang klien menunjukkan rasa percaya dan empatinya pada

peneliti/konselor dengan memperkenalkan peneliti/konselor pada keluarganya, klien juga berkata didepan keluarganya bahwa dia sangat berterimakasih dan merasa sangat sayang pada peneliti/konselor, merasa memiliki seorang kaka.

Pertemuan kelima konseling Islami kali ini berjalan dengan lancar, seluruh kegiatan konseling Islami sudah terlaksana dengan baik dan semua prosedur telah dilaksanakan, Klien sudah memulai untuk mensucikan kembali dirinya setelah melangkah dijalan keliru, dan semoga tidak mengulanginya lagi, semoga klien kembali pada semangat hidup, tidak terus menyesali kesalahan dan tidak menilai cara pandang yang semu kesalahan bisa menjadi jalan menuju kesuksesan dokterpun mengizinkan klien pulang.

2. Hasil Analisis Konselor

Konselor: *pada saat pertemuan pertama* ataupun tahap ta'aruf ini konselor merasa tidak nyaman, tidak percaya diri dan merasakan takut melihat kondisi klien yang tidak stabil, bahkan sampai memukul meja, disini konselor merasa sangat takut, akan tetapi pada akhirnya konselor pun merasa terpanggil untuk membantu klien kejalan Allah, hanya karena Allah dengan rasa ikhlas dan sabar, pada akhirnya setelah berjalanya waktu konselor pun berusaha menyesuaikan diri dalam menangani ke-tiga klien ini.

Pada pertemuan kedua kali ini konselor merasa sangat bahagia, karena ke-tiga klien menunjukkan kemajuan sikap yang relatif pesat, meski pada awalnya klien menunjukan sikap yang tidak biasanya, yang membuat konselor bertanya-tanya. Kondisi sikap klien yang menunjukan adanya rasa bersalah dan rasa penyesalan, mengakui kesalahan merupakan bukti adanya potensi dalam diri kita untuk

menyadarinya dan komitmen untuk tidak melakukannya lagi. Disini konselor mencoba untuk lebih membuka pikirannya bahwa mereka dalam kondisi bersalah kepada dirinya keluarganya, Agama dan Negaranya. Dan berusaha mengajaknya untuk menjadikan rasa bersalah dengan sikap ikhlas, sabar, bersyukur dan mengajak untuk memaafkan dirinya sendiri dan kembali kejalan Allah.

Pada pertemuan ketiga ataupun tahap taawun konselor merasa sangat bahagia, karena adanya peningkatan yang sangat signifikan, klien juga sudah mulai menerapkan zikir dengan metode deep breathing pada waktu-waktu tertentu, tidak hanya itu saja bahkan klien meminta kepada konselor untuk menerapkan zikir dan deep breathing pada klien.

Pertemuan keempat kali ini ataupun tahap *Takaful*, proses pemberian bantuan dan intervensi kepada klien sudah berlangsung sangat baik dengan ditunjukan dengan menunjukkan sikap untuk menyelesaikan masalah, sudah mulai memaafkan dirinya sendiri, kali ini ada seorang klien menunjukkan rasa percaya, empatinya, tidak adanya waham maupun paranoid, dengan memperkenalkan peneliti/konselor pada keluarganya, klien juga berkata didepan keluarganya bahwa dia sangat berterimakasih dan merasa sangat sayang pada peneliti/konselor, merasa memiliki seorang kaka. Ini adalah hal yang membahagiakan bagi konselor, karna sikap klien ini menunjukkan bahwa dirinya memiliki kemaun untuk sembuh yang sangaat tinggi, sehingga hanya dalam waktu yang relative singkatklien bisa sembuh.

Pertemuan kelima konseling Islami kali ini berjalan dengan lancar, ini adalah tahap terakhir, klien diizinkan pulang oleh dokter,

pada tahap ini konselor merasakan hal yang sangat bahagia, mungkin inilah kebahagiaan yang sesungguhnya bagi seorang konselor, dimana hidupnya merasa berarti, berguna bagi sesama, ketika melihat pasien dinyatakan sembuh oleh dokter, dan melihat mereka hidup bersama dengan keluarganya kembali, dan semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.

Evaluasi proses penilaian atau pengukuran akan efektifitas metode yang digunakan dalam mencapai tujuan pendekatan konseling Islam pada pasien penyalahgunaan narkoba.

Hasil di mana dipandang sebagai sesuatu yang diadakan, atau dibuat.

Prinsip utama yang ditekankan di sini ialah di mana Residen menunjukkan perubahan perilaku akhlakul karimah dalam kehidupannya, yang ditunjukkannya dengan tidak relapes bahkan berani mengatakan tidak untuk narkoba, selain itu juga memiliki kematangan ke pribadian dengan kecerdasan yang seimbang antara kecerdasan mental (AQ), kecerdasan Intelektual (IQ), kecerdasan Emosional (EQ), dan kecerdasan Spiritual (SQ), dimana hal tersebut dapat di jabarkan pada perkembangan kemampuan bio-psiko-sosio-spiritual, Residen sebagai berikut:

1. Aspek Bio (Organo-Biologi)

- a. Mampu memelihara kebersihan jasmani
- b. Mampu memelihara penampilan fisiknya untuk lebih baik
- c. Mampu menjaga pola hidup yang sehat
- d. Memiliki kemampuan untuk terlibat dalam berbagai aktivitas.

2. Aspek Psiko (Kejiwaan)

- a. Bangkitnya dan terciptanya kesadaran dalam mengendalikan konflik eksternal
- b. Bangkitnya dan terciptanya kesadaran dalam mengendalikan kecemasan
- c. Bangkitnya dan terciptanya kesadaran dalam mengendalikan sedih
- d. Bangkitnya dan terciptanya kesadaran dalam mengendalikan frustrasi
- e. Bangkitnya dan terciptanya kesadaran dalam mengendalikan tekanan konflik
- f. Bangkitnya dan terciptanya kesadaran dalam mengendalikan perasaan negatif
- g. Bangkitnya dan terciptanya kesadaran dalam mengendalikan malas
- h. Bangkitnya dan terciptanya kesadaran dalam mengendalikan sombong
- i. Bangkitnya dan terciptanya kesadaran dalam mengendalikan iri dan dengki.

3. Aspek Sosial

- a. Bangkitnya dan terciptanya kesadaran menjalin silaturahmi
- b. Bangkitnya dan terciptanya kesadaran memulai ucapan salam
- c. Bangkitnya dan terciptanya kesadaran peduli terhadap diri sendiri

- d. Bangkitnya dan terciptanya kesadaran peduli terhadap orang lain
- e. Bangkitnya dan terciptanya kesadaran peduli terhadap lingkungan
- f. Bangkitnya dan terciptanya kesadaran mandiri
- g. Bangkitnya dan terciptanya kesadaran bersikap amanah
- h. Bangkitnya dan terciptanya kesadaran bersikap jujur
- i. Bangkitnya dan terciptanya kesadaran bersikap arif dan bijaksana
- j. Bangkitnya dan terciptanya kesadaran bersikap tanggung jawab
- k. Bangkitnya dan terciptanya kesadaran bersikap tenggang rasa dan toleransi
- l. Bangkitnya dan terciptanya kesadaran bersikap simpati dan empati
- m. Bangkitnya dan terciptanya kesadaran bersikap ramah dan rendah hati
- n. Bangkitnya dan terciptanya kesadaran bersikap murah hati dan dermawan
- o. Bangkitnya dan terciptanya kesadaran bersikap penyayang dan kasih sayang
- p. Bangkitnya dan terciptanya kesadaran bersikap pemaaf
- q. Bangkitnya dan terciptanya kesadaran bersikap lemah lembut
- r. Bangkitnya dan terciptanya kesadaran bersikap optimis
- s. Bangkitnya dan terciptanya kesadaran bersikap tidak egois

- t. Bangkitnya dan terciptanya kesadaran bersikap sopan dan santun
- u. Bangkitnya dan terciptanya kesadaran bersikap rajin dan kreatif.

4. Aspek ke-Islaman (Spiritual)

- a. Bangkitnya dan terciptanya kesadaran untuk komitmen dalam menjalankan memaknai dan mentadaburi ibadah wajib
- b. Bangkitnya dan terciptanya kesadaran untuk komitmen dalam menjalankan memaknai dan mentadaburi ibadah sunnah
- c. Bangkitnya dan terciptanya kesadaran untuk memulai semua ibadah (aktivitas) dengan mengucapkan “Basmallah” dan mengahirinya dengan ucapan “Hamdallah”.
- d. Bangkitnya dan terciptanya kesadaran untuk memaknai sabar, syukur
- e. Bangkitnya dan terciptanya kesadaran untuk memaknai syukur
- f. Bangkitnya dan terciptanya kesadaran untuk memaknai tulus
- g. Bangkitnya dan terciptanya kesadaran untuk memaknai ujian atau cobaan dan musibah
- h. Bangkitnya dan terciptanya kesadaran untuk memkanai cinta dan kasih sayang
- i. Bangkitnya dan terciptanya kesadaran untuk mempelajari memaknai dan mentadaburi Al-Qur’an

- j. Bangkitnya dan terciptanya kesadaran untuk memaknai bahwa semua aktivitas merupakan ibadah untuk menggapai Ridho-Nya
- k. Bangkitnya dan terciptanya kesadaran untuk memaknai Wudhu
- l. Bangkitnya dan terciptanya kesadaran untuk memaknai zikir.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Memperhatikan hasil eksperimen pendekatan konseling Islam pada pasien penyalahgunaan narkoba di Dhira Sumantriwintoha dapat ditarik pokok kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pendekatan Konseling Islam pada pasien penyalahgunaan narkoba di Dhira Sumantriwintoha adalah proses pertolongan yang sifatnya tidak hanya memberikan bimbingan, bantuan dan dukungan sosial, melainkan didalamnya tercakup kegiatan, mengajak, menyeru, mengingatkan dan menyadarkan serta membangkitkan kesadaran ke Islaman pecandu narkoba.
2. Adapun hasil Pendekatan Konseling Islam di Dhira Sumantriwintoha pada pasien penyalahgunaan narkoba, menunjukkan hasil yang cukup signifikan terhadap kematangan kepribadian yang mencakup tatanan bio-psiko-sosio-spiritual lebih kokoh. Pada aspek *bio*: Klien menunjukkan dan merasakan badannya menjadi lebih sehat. Aspek *psiko*: klien merasakan hatinya lebih tenang, dengan menunjukkan emosi yang stabil. Aspek *sosial*: klien menunjukkan sikap yang lebih bijak dan tidak egois. Aspek *spiritual*: klien merasakan ada perubahan pada dirinya, di mana klien merasakan bahwa dirinya lebih sabar dalam menghadapi permasalahan, dan selalu mensyukuri apa-apa

yang telah Allah SWT berikan. Dengan rasa syukur itu manusia akan mengenal siapa dirinya ketika manusia mengenal dirinya sendiri maka manusia itu sendiri akan mampu pula mengenal Tuhannya. Ketika manusia telah mengenal siapa Tuhannya maka dia selalu ingin selalu dekat dengan-Nya Allah SWT *aza wazalla*.

B. Saran-saran

Pada bagian akhir ini penulis menyampaikan beberapa saran, meski penulis akui bahwa penelitian ini jauh dari kesempurnaan, dengan demikian penulis membuka diri untuk menerima masukan dan kritik yang konstruktif demi perbaikan penelitian ini. Namun pada akhirnya peneliti juga menuliskan beberapa saran yaitu:

1. Masih perlu telaah yang lebih mendalam dan komprehensif terhadap metode pendekatan konseling Islam pada pasien penyalahgunaan narkoba.
2. Diperlukan penelitian lanjutan dimasa yang akan datang untuk bisa menindak lanjuti hasil penelitian ini, sehingga dapat menjadi instrument dalam menangani masalah pemulihan bagi penyalahgunaan narkoba.
3. Kepada Dhira Sumantriwintoha untuk lebih memberikan informasi kepada masyarakat tentang keberadaan Dhira Sumantriwintoha Serang-Banten.
4. Kepada disarankan bisa bekerjasama dengan Jurusan BKI IAIN SMH Banten. Karna disadari ataupun tidak

disekeliling kita telah banyak yang menjadi korban penyalahgunaan narkoba.

5. Kepada orang tua agar bisa lebih memperhatikan perkembangan anak dan kondisi lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, lingkungan sekolah, lingkungan kerja, dll. Untuk dapat meminimalisir peluang menjadi korban atau penyalahgunaan narkoba.

DAFTAR PUSTAKA

- Adz-Dzaky, Bakran, *Konseling dan Psikologi Islam*, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002.
- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Balqis, Najwa, “*Metode tobat untuk penanganan korban NAPZA dalam pembentukan kesalehan individu di yayasan pesantren nurul jannah kebon kopi cikarang-utara,*” (Skripsi, UIN “Syarif Hidayatullah,” Jakarta, 2011).
- Dadang Hawari, *Do’a dan Dzikir Sebagai Pelengkap Terapi Medis*, Yogyakarta: Dana Bhakti Primayasa. 1997.
- Dahlan, Abdul Choliq, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta: Pura Pustaka Yogyakarta, 2009.
- Fitriyana, Eka, “*Dampak psikotrapi Islam pada pasien penyalahgunaan narkoba di Yayasan Madani Mental Health Care Cipinang Besar-Jakarta Timur,*” (Skripsi, UIN “Syarif Hidayatullah,” Jakarta, 2013).
- Hetti R.A, *Manfaat dan Efek Samping Bahan Kimia*, Bandung: PT. Puri Delco, 2009.
- Hikmawati, Fenti, *Bimbingan Konseling*, cet ke 2, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011.
- Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000.
- Jeffrey, Spencer, Greene, *Psikologi Abnormal*, cet ke 2, Jakarta: Erlangga, 2003.
- Lydia Harlina Martono, Satya Joewana, *Modul Latihan Pemulihan Pecandu Narkoba Berbasis Masyarakat*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

- Martono, Joewana, *membantu pemulihan pecandu narkoba dan keluarganya*, Jakarta: Balai Pustaka, 2006.
- Maesaroh, Cucu, “*pendekatan konseling spiritual untuk mengembangkan hikmah ibadah bagi pemulihan pecandu NAPZA*,” (Disertasi, UPI, Bandung, 2009).
- Mashudi, Farid, *Psikologi Konseling*, Jogjakarta: IRCiSod, 2012.
- Muhammad, Abu, dan Siroj, Zainuri, *Kamus Istilah Agama Islam*, Jakarta: PT Albama, 2009.
- Nasution, Zulkarnain, *Memilih Lingkungan Bebas Narkoba*, Badan Narkotika Nasional Republik Inbonesia, 2007.
- Nawawi, Zakariya, *Riyadhus Sholihin*, Riyad: Maktab Dar-us-salam 2007.
- Nurjanah, “*peran peer conselor dalam rehabillitasi korban NAPAZA di PAnti Sosial Pamardi Putra*,” (Skripsi, UIN “Syarif Hidayatullah,” Jakarta, 2014).
- Palmer, Stephen, *Konseling dan Psikotrapi*, cet ke 7, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Perry, Wayne, *Dasar-dasar Teknik Konseling*, cet ke 2, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Pieter, Janiwarti, Saragih, *Pengantar Psikologi untuk Keperawatan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2011.
- Soetjningsih, *Tumbuh kembang remaja dan permasalahannya*, Jakarta: Cv. Sagung Seto, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, 2009.
- Undang-undang Narkoba dan Psikotropika*, Jakarta: Sinar Grafika, 1998.

Yusuf, Syamsu, dan Nurihsan, Juntika, *Landasan bimbingan dan konseling*, cet ke 7, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012

Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Website

pengguna narkoba di Indonesia <http://regional.kompas.com/read/2016/01/11/1431319/Buwas.pengguna.narkoba.di.Indonesia.meningkat.hingga.5,9Juta.Orang.Harian.Kompas>. diakses pada tanggal 8 September 2016, jam 01:15

**Resume Peraktik Pendekatan Konseling Islami dengan Metode Zikir dan Deep
Breathing pada Klien Penyalahgunaan Narkoba di Dhira Sumantriwinto
Serang-Banten.**

a. Resume Asesmen Klien I (Satu).

I. Deskripsi Diri Klien

Nama : AB
Jenis Kelamin : Laki-laki
Umur : 18 Tahun
Status Perkawinan : -
Pendidikan Terakhir : SMA
Pekerjaan : Pelajar
Agama : Islam
Alamat : Serang-Banten

II. Riwayat Kesehatan

1. Riwayat Keluarga

Identitas Keluarga

a. Nama Ayah : J
Usia : 52 Tahun
Pekerjaan : -
Pendidikan : -

Alamat : Serang-Banten

b. Nama Ibu : R

Usia : 42 Tahun

Pekerjaan : -

Pendidikan : -

Alamat : Serang-Banten

c. Latar Belakang Kehidupan Keluarga

Klien merupakan keluarga yang berkecukupan ekonominya. Kedua orang tuanya merupakan seorang pegawai negeri sipil (PNS) Di Banten. Klien merupakan anak 1 dari 3 bersaudara.

2. Riwayat Pekerjaan

Klien masih seorang pelajar

3. Riwayat Penyalahgunaan NAPZA

Klien terjerumus oleh barang haram tersebut karena faktor lingkungannya, gaya hidup seorang seniman yang memiliki pergaulan bebas sehingga klien awalnya mencoba-coba barang haram tersebut, adapun barang haram yang di gunakan yaitu jenis ganja.

4. Riwayat Medis

Belum pernah dan pertama kali di IPWL Dhira Su
mantri Wintoa Serang-Banten

5. Riwayat Psikiatrik

Dalam riwayat psikiatrik klien, mengalami waham dan emosi yang tinggi.

6. Riwayat Sosial

Dalam riwayat sosialnya klien seorang yang memiliki gaya hidup yang bebas. Dan seorang yang mudah bergaul dengan teman-temannya baik di sekolah maupun lingkungan sekitarnya.

7. Riwayat Berhadapan dengan Hukum

Klien saat ini belum pernah berhadapan dengan pihak yang berwajib atau dengan hukum.

8. Kesimpulan

1. Kesimpulan Umum

Dalam kasus di atas maka saatnya ini klien akan menjalani rawat inap untuk menjalani rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial di IPWL Dhira Sumantriwintoha Serang-Banten.

2. Kesedian berubah

Terlihat ingin berubah, karena klien datang langsung dengan kedua orang tuanya dan melapor

3. Rekomendasi Layanan

Dalam hal ini klien menjalani rawat inap di Lembaga Dhira Sumantriwintoha Serang-Banten.

1. Ta'aruf (Pengenalan)

1. Waktu pelaksanaan :

Pada tahap ta'aruf ini dilaksanakan pada hari senin tanggal 11 April 2016. Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 09.00-09.30 WIB.

2. Proses pelaksanaan :

Do'a (Membaca Basmallah dan Surat Al-fatihah)

Konselor : Assalamualaikum... Gimana kabarnya?

Klien : Baik.

Konselor : Perkenalkan nama saya Sofiyah. Ma'af kalo boleh tahu nama Anda siapa?

Klien : AB

Konselor : Bagaimana hari ini, apakah menyenangkan?

Klien : Biasa aja.

Konselor : Apakah sudah sarapan?

Klien : Udah

Konselor : Owh ia.. Sebelum saya meminta anda untuk menceritakan tentang diri anda, saya ingin memberitahu sesuatu tentang saya, Anda berhak tahu bahwa saya adalah seorang mahasiswi BKI IAIN SMH Banten yang sedang melakukan penelitian skripsi, eksperimen tentang pendekatan konseling Islam pada pasien penyalahgunaan narkoba. Anda perlu tahu bahwa kita akan bertemu selama 30 menit untuk setiap sesinya. Saya berharap Anda mengetahui apa yang diharapkan selama hubungan kita.

Klien : Oke.

Konselor : Apakah saya boleh tahu kapan Anda mulai menggunakan narkoba?

Klien : Waktu SMA

Konselor : Apa alasan Anda menggunakan narkoba?

Klien : Penasaran, pengen tau aja.

Konselor : Jenis narkoba apa yang Anda gunakan?

Klien : Pil BK, minuman alkohol, ganja.

Konselor : Atas keinginan siapa Anda datang kesini?

Klien : Sendiri.

Konselor : Kenapa Anda mau datang kesini?

Klien : Karena pengen sembuh.

Konselor : Oke.. Jadi perubahan apa yang ingin Anda lihat sebagai hasil pertemuan dengan saya hari ini? Saya yakin Anda ingin sembuh.

Klien : Ingin sembuh, pengen pulang dan bisa berkumpul bersama

keluarga, kangen mamah.
Konselor : Tak terasa pertemuan kita kali ini kita cukupkan sampai disini dulu.
Klien : Oke.
Konselor : Terimakasih atas waktunya, tolong Anda pikirkan lagi perubahan apa yang ingin Anda lihat sebagai hasil pertemuan dengan saya hari ini? Kita akan berjumpa kembali hari senin, pada jam yang sama.
Klien : Oke.
Konselor : Terimakasih... Assalamualaikum.. Wr. Wb.
Klien : Wa'alaikumusalam.

3. Evaluasi : Pelaksanaan layanan konseling pada tahap ta'aruf dengan klien masih banyak yang perlu diperbaiki. Karena kondisi klien yang sangat emosional, paranoidnya masih sangat tinggi, wahamnya juga sangat tinggi, belum stabil, hampir setiap pertanyaan di jawab tidak jujur, terlihat dari gerak mata dan tangan, klien merasa sangat terganggu, dan ketakutan terlihat dari cara duduknya yang cenderung menutup kakinya, menggenggam tangannya dan terlihat kemarahan yang sangat, hanya saja dia tidak berani mengekspresikan kemarahan karena saat tahap ta'aruf peneliti/konselor didampingi oleh para perawat, penjaga, dan direktur IPWL Dhira Sumantriwintoha Serang-Banten.

Asesmennya adalah seberapa cepat dan seberapa baik klien dalam membuat perubahan ini. Klien memiliki rasa ingin sembuh sangat tinggi, dan kemauannya sangat kuat.

2. Tafahum (Pemahaman)

1. Waktu pelaksanaan :

Pada tahap tafahum ini dilaksanakan pada hari rabu tanggal 13 April 2016. Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 09.00-09.30 WIB.

2. Proses pelaksanaan :

Do'a (Membaca Basmallah dan Surat Al-fatihah)

Konselor : Assalamualaikum...Wr. Wb.

Klien : Wa'alaikumsalam..

Konselor : Gimana kabarnya?

Klien : Alhamdulillah baik..

Konselor : Apakah hari ini kabar Anda lebih baik dari sebelumnya?

Klien : Ia, lebih baik

Konselor : Alhamdulillah... Saya sangat bahagia, agar pertemuan kita kali ini berjalan dengan lancar, sesuai dengan apa yang kita harapkan maka dari itu mari kita membaca surat Al-fatihah... Aamiin...

Konselor : Mudah-mudahan Allah mengabulkan segala do'a kita, oke. Sekarang, apakah Anda ingin menceritakan sesuatu pada saya? Mungkin aktifitas Anda seharian ini?

Klien : Biasa saja, menjalankan rutinitas seperti hari-hari biasa.

Konselor : Seperti apa itu?

Klien : Bangun pagi, mandi, sarapan, olah raga, bersih-bersih, bentar lagi ada meting morning.

Konselor : Beberapa hari yang lalu kita telah berbicara tentang alasan Anda memakai narkoba, coba ceritakan kepada saya tentang hal tersebut agar saya lebih dapat memahami tentang apa yang terjadi dengan Anda dalam situasi-situasi semacam itu.

Klien : Waktu itu saya masih SMP, terus saya penasaran lalu saya mencobanya, awalnya biasa tapi akhirnya saya terpengaruh dan kecanduan, dan itu sangat mempengaruhi kehidupan saya.

Konselor : Ketika Anda bilang itu sangat mempengaruhi dalam hidup Anda jalani, apa yang Anda maksud?

Klien : Biasa saja sih, mungkin lebih semangat

Konselor : Apa pikiran yang terlintas di kepala Anda tiap kali menggunakan narkoba, apakah Anda berfikir tidak akan bisa sembuh?

Klien : Bahagia, bahagia banget, terus takut, takut ketahuan orang tua, ketahuan pihak pondok.

Konselor : Apakah Anda mengatakan sesuatu kepada diri Anda sendiri? Apakah Anda melakukan percakapan dalam pikiran Anda?

Klien : Iya. Saya pengen berhenti.

Konselor : Anda mengatakan pada diri sendiri untuk tidak memakainya lagi? Apakah Anda juga mengatakan hal-hal lain, hal-hal yang kadang membuat Anda semakin cemas dan gugup?

Klien : Jauhi barang-barang itu, karena tidak baik.

Konselor : Kalau tidak akan mendapat masalah besar, apa masalah besar itu?

Klien : Hidup saya hancur.

Konselor : Ketika Anda mengatakan hal-hal semacam itu kepada diri Anda sendiri, bagaimana perasaan Anda?

Klien : Tidak tau, sedih, marah, takut, tidak tahu, gak ngerti perasaannya.

Konselor : Apakah Anda juga merasakan ada sesuatu yang terjadi dalam tubuh Anda?

Klien : Iya, tidak bisa tidur.

Konselor : Yang lain?

Klien : Tidak tahu

Konselor : Salah satu yang saya inginkan dari sesi ini adalah menuliskan beberapa hal yang mungkin dapat Anda katakan kepada diri Anda sendiri ketika Anda ingin menggunakan narkoba kembali.

Klien : Oke.

Konselor : Apakah Anda sendiri juga sering memikirkan sesuatu yang negatif. Oleh karena Anda bisa memikirkan hal-hal negatif, kejam, menyakitkan, dan membuat Anda bingung, bahkan Anda mulai merasakan perasaan yang tidak nyaman, bahkan menyakitkan. Atau Anda bisa memikirkan hal-hal yang positif dan bersikap tegas.

Klien : Iya.

Konselor : Dan jika Anda memikirkan hal-hal yang positif dan bersikap tegas, maka mustahil untuk memikirkan tentang?

Klien : Gak bakal ketahuan sama orang-orang.

Konselor : Hal-hal buruk, pada dasarnya hal itu berarti bahwa Anda tidak mungkin melakukan dua hal yang berlawanan di waktu yang sama. Jadi, jika Anda memikirkan hal-hal yang positif dan membangkitkan semangat, Anda tidak mungkin

memikirkan hal-hal negatif dan menyakitkan. Jadi mulai sekarang saya harapkan anda bisa bahagia disini, Anda juga bisa tenang, dan bisa bergaul dengan baik bersama teman-teman, anda harus sabar disini. Dengan itu anda akan cepat pulih dan bisa kembali bersama keluarga, apakah anda senang bisa berkumpul kembali bersama keluarga?

Klien : Ia sangat senang.

Konselor : Jadi, satu hal yang ingin Anda melakukannya adalah berbagi dengan saya tentang beberapa hal yang bisa Anda katakan kepada diri Anda sendiri, tetapi bukan “aku lebih baik berusaha dengan baik, kalau tidak aku akan mendapatkan masalah yang sangat besar atau tidak akan sembuh dan mengecewakan hati orang-orang yang kita sayangi terutama kedua orang tua”. Pikiran seperti ini benar-benar bisa membuat Anda cemas dan khawatir. Jadi, hal-hal apa yang bisa Anda katakan? Anda sudah menuliskannya.

Klien : Ia

Konselor : Saya lihat Anda sangat serius menghadapi masalah ini dan saya benar-benar menghargai usaha Anda sejauh ini. Apa yang tertulis di kertas?

Klien : Saya tidak menulis, lupa, kemaren saya nangis, ngamuk mukulin teman-teman yang ada disini, juga membanting gelas dan menendang pintu kamar mandi.

Konselor : Oke. Tidak apa, setelah mukulin teman-teman yang ada disini, terus banting gelas, nendang pintu, gimana rasanya apakah Anda merasa lebih baik?

Klien : Tidak.

Konselor : Terus nyesel? setelah itu Anda ngapain.?

Klien : Menyesal.

Konselor : Bagus, coba pikirkan jika Anda bisa menahan emosi, mungkin Anda akan lebih baik, kaki Anda tidak sakit begitu juga dengan teman-teman Anda. Oke sekarang duduklah dengan tegak, ambil nafas panjang? Oke. Sekarang ambil napas panjang dan rileks.

Klien : (Klien langsung mengambil napas panjang berulang kali).

Konselor : Bagaimana rasanya?

Klien : Lega.

Konselor : Oke sekarang bersandarlah di kursi, dan tutuplah mata Anda. Dan ucapkan dengan keras hal-hal yang bisa Anda katakan, seperti “aku harus berhasil”, dan semacamnya, dan aku ingin kau merasakan ketegangan dalam tubuhmu...

Tegang.. Sangat tegang banyak sekali permasalahan dalam dirimu, satu persatu masalah itu datang, Anda sangat ketakutan, sangat marah dan sangat tegang.. (berhenti selama lebih kurang dari 15 detik). (Klien terlihat sangat tegang, dan marah, dengan kening berkerut, antara alis satu dan lainnya ingin bertemu, sehingga menimbulkan cekungan, posisi kaki duduk sila, tangan menggenggam). Sekarang ungkapkan apa yang ingin anda katakana. “A (nama klien) kamu harus lepas dari narkoba, harus menjauhi barang-barang haram itu lagi”. Ujar Klien. Sekarang rasa marahmu mulai menurun, menurun, dan sangat menurun. Sekarang saya ingin Anda mengatakan hal-hal yang menenangkan dan membuat rileks kepada diri Anda sendiri. (menyalakan musik renungan). Saya ingin Anda mengatakan “aku harus tenang, sabar, dan ikhlas, karena segala sesuatunya akan berjalan dengan baik, atas seizin Allah, kau harus selalu tenang.. Tenang.. Karena apa yang terjadi adalah kehendak Allah, Allahlah maha segala galanya”... Ambil nafas panjang dan rileks... Rileks.. Lebih rileks.. Semakin rileks.. Dan semakin rileks... Sekarang setiap detak jantung Anda mengalir tetesan-tetesan istighfar, Astagfirullahal’azdim.. Astagfirullahal’azdim.. Baca Istigfar lebih banyak lagi, semakin banyak membaca maka anda akan lebih merasakan ketenangan, Astagfirullahal’adzim.. (berhenti beberapa menit), oke pada hitungan ke tiga maka Anda membuka mata. 1...2...3... Hentakan nafas, dengan hentakan nafas itu maka semua hal yang kotor pada diri anda akan pergi bersamanya.. Oke bagaimana rasanya sekarang?

Klien : Haaah (menghela nafas), merasa lebih baik, tenang, adem, nyaman.

Konselor : Bagus, jadi apa yang Anda temukan adalah ketika Anda memikirkan hal-hal buruk dan kejam tentang bagaimana hidup Anda, maka Anda akan merasakan benar-benar cemas dan setres, akan tetapi jika Anda memikirkan hal-hal yang menenangkan dan membuat rileks, dan saya benar-benar melihat Anda menarik nafas yang panjang ketika Anda mengatakan itu kepada diri Anda sendiri, lalu Anda akan merasakan rileks dan merasa lebih baik. Yah itulah Istigfar semakin kita sering membacanya maka kita merasakan ketenangan karnanya, dan kita merasakan kehadiran Allah dalam diri kita.

- Klien : Ia bener tete, kerasa banget.
- Konselor : Bagus. Sekali lagi Anda harus banyak membaca istigfar, dan saya sampaikan sekali lagi berarti bahwa Anda harus buang pikiran hal-hal buruk, dan pikirkan hal-hal yang menenangkan dan membuat rileks, jadi Anda harus memblokir hal buruk yang terlintas di benak Anda. Semua hal yang menyakitkan dan membuat stres yang Anda katakan kepada diri sendiri, Anda blokir dengan frasa yang menenangkan dan membuat rileks ini dan itu adalah cara yang sangat membantu untuk membuat Anda terbebas dari stress. Hal itu juga merupakan cara yang sangat membantu untuk menenangkan diri sehingga bisa fokus dan bisa menyelesaikan apa yang perlu Anda selesaikan. Untuk pekerjaan rumah, saya ingin Anda mempraktikannya lima kali sehari, masing-masing paling tidak selama 5 menit, setiap hari, sampai saya bertemu dengan Anda lagi. Bagi waktunya sedemikian rupa sehingga Anda mengerjakan satu atau dua latihan di pagi hari, di siang hari, dan di malam hari... Dan setelah sholat mungkin akan lebih baik... Oke.
- Klien : Oke.
- Konselor : Bagus. saya benar-benar menghargai kesediaan Anda untuk berbagi cerita dengan saya, saya bisa melihat bahwa Anda benar-benar terluka, dan saya dapat memahami betapa inginnya Anda mendapatkan pertolongan, meski kita ketahui pertolongan itu datangnya dari Allah. Jadi, mari kita anggap Allah memberikan pertolongan melalui kerja sama kita ini, dan kita juga anggap bahwa kerja sama kita ini berhasil, bahwa dengan konseling Islam ini dengan seizin Allah Anda akan mendapatkan apa yang Anda inginkan. Mari kita anggap bahwa konseling Islam ini sangat sukses.
- Klien : (tersenyum)
- Konselor : Oke sekarang mari kita membaca Istigfar dilanjut dengan membaca Surat Al-fatihah, Aamiin.. Trimakasih atas waktu Anda hari ini, mudah-mudahan pertemuan kita kali ini diridhai oleh Allah SWT. Yang Maha Rahman dan Rahim, Assalamualaikum. Wr.Wb.
- Klien : Wa'alaikumusalam... Wr.Wb. Terimakasih banyak tete.. Saya menjadi lebih tenang. (lalu Klien salaman dengan mencium tangan Konselor).

3. Evaluasi : Pelaksanaan layanan konseling Islam pada tahap tafahum dengan klien masih banyak yang perlu diperbaiki. Karena pada awalnya klien masih tegang dan marah, dengan rasa curiga yang tinggi, tapi setelah pasien diberikan terapi konseling Islam dengan teknik deep breathing sambil menutup mata dan berzikir dengan membaca Istigfar, klien kelihatan dimana emosinya sedang sangat diganggu. Ketika klien menutup mata, dengan bacaan-bacaan istigfar, klien tidak duduk dengan tenang, klien sangat gundah dari mulai sampai selesai, klien duduk sila, tangannya memegang kepala, menarik-narik rambut, memegang muka, membasuh airmata yang mengalir, dia nampak gelisah, dan sangat menyesali apa yang telah terjadi pada dirinya. Akan tetapi setelah itu klien mulai sedikit percaya pada peneliti/konselor, untuk tahap ini pelaksanaan konseling Islam masih didampingi oleh IPWL dan perawat.

3. Taawun

1. Waktu pelaksanaan :

Pada tahap taawun ini dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 15 April 2016. Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 09.00-09.30 WIB.

2. Proses pelaksanaan :

Do'a. (Membaca Basmallah dan Surat Al-fatihah)

Konselor : Assalamualaikum... Wr. Wb...

Klien : Wa'alaikumsalam... Wr. Wb..

Konselor : Gimana kabarnya?
Klien : Alhamdulillah baik, hati merasa lebih tenang.
Konselor : Oke. Supaya hati kita lebih tenang lagi, sebelum kita melanjutkan diskusi kita, alangkah lebih baiknya kita membaca Basmallah, membaca Istigfar 3 kali dilanjutkan dengan membaca surat Al-fatihah, dan mintalah kepada Allah apa-apa yang ingin Anda pinta, jangan takut untuk meminta karna Allah maha pemberi, minta sebanyak mungkin (sambil menutup mata dan menahan nafas). Alhamdulillah dan yakin Allah akan memberikan apa-apa yang Anda minta, dan itu yang terbaik bagimu. Oke, tadi Anda bilang hati merasa lebih tenang. Kenapa itu bisa terjadi?
Klien : Mungkin karena sholat wajib saya penuh, begitu juga dengan sholat sunnahnya seperti sholat sunah dhuha.
Konselor : Alhamdulillah... Bagus sekali, perkembangan anda sangat pesat. Terus bagaimana dengan bacaan istigfarnya?
Klien : Saya selalu membacanya, dan saya semakin merasa tenang. (terpancar ketenangan dan ketulusan saat berbicara).
Konselor : Dalam sehari berapa banyak Anda membaca Istigfar?
Klien : Banyak tidak tau berapa (sambil tersenyum)
Konselor : Alhamdulillah... Nih jika saya berikan sekala dalam rasa ketenangan itu ukuran berapa ketenangan Anda pada saat ini. Saya kasih ukuran 10%-100%
Klien : Alhamdulillah... Udah 90%. (tersenyum lembut dan tenang).
Konselor : Alhamdulillah... Allah sangat menyayangi Anda. Dan apakah Anda selalu ingin disayang oleh Allah?
Klien : Iya. selalu menginginkannya.
Konselor : Oke perbanyaklah baca Istigfar, ikhlas, nah ikhlas itu sendiri terbagi 3 bagian, yaitu: ikhlas dalam hati ikhlas dengan lisan, ikhlas dalam perbuatan, kita ikhlas dengan apa yang Allah berikan pada kita, yakin bahwa ini adalah yang terbaik untuk kita dari Allah, Anda harus ikhlas dalam kondisi Anda seperti ini, Anda juga harus ikhlas ada disini, Anda harus bahagia menerima apa adanya, semakin Anda menerima segalanya maka Anda akan segera pulih dan bisa kembali bersama keluarga tercinta. Selain itu Anda juga harus sabar menerima segalanya, sabar dalam hati, menahan segala emosi yang ada di hati. Sabar menahan lisan yang akan mengucapkan kata-kata yang hanya akan merugikan diri kita sendiri, sabar menahan tubuh kita agar

kita tidak menyakiti atau melukai orang lain. Oke.. Sekarang katakan apa yang saya katakan tadi dan beri contoh.

Klien : (mengatakan kata-kata yang Konselor paparkan tadi).

Konselor : Oke. Bagus sekali, pemahaman yang sangat luar biasa. Sekarang saya ingin mendengarkan Anda bercerita dari masa kanak-kanak hingga saat ini, jika Anda tidak keberatan.

Klien : Waktu SD papah saya sangat keras, kalo ngebangunin saya tidur dengan memukul, apapun itu pukul-pukul, bapak ingin saya menjadi orang yang hebat, pinter, bahkan harus kuliah di Kairo Mesir. Saya stres saya tertekan bagaimana cara memenuhi keinginan papah, akhirnya saya stres, lalu di pondok ada yang menjual obat-obatan itu, saya sekolah di Boarding School, saya penasaran pengen make, saya pake tapi sedikit dan juga jarang, akhirnya pas mau ujian kelas 3 SMP saya minum pil BK yang warna kuning itu 20 biji sekaligus, rasanya saya sangat bahagia, semua serasa sangat mudah, keinginan saya terpenuhi, tapi setelah sadar semuanya masih sama. Setelah itu saya masuk panti rehab pada Tahun 2013 selama 3 bulan, terus saya masuk SMA, kebetulan temen-temen SMA banyak yang make obat dan alkohol, akhirnya saya make lagi, pas mau ujian nasional ini, saya tertekan dan setres, saya ditelpon sama temen saya untuk datang kerumahnya, ternyata di rumahnya ada temennya yang lagi make ganja, mereka nawarin tapi, saya tolak karna prinsip saya tidak mau memakai yang itu, saya duduk di ruang tamu, sedangkan mereka make di kamar, akhirnya mereka manggil lagi membujuk saya, dan akhirnya saya ikut gabung dan memakai, rasanya sangat bahagia, waktu itu kan teh yah saya pengen mobil dan serasa mobil itu ada didepan saya dan ujian saya juga lancar bahagia banget (sambil tertawa kecil), tapi ternyata setelah pengaruh ganja habis saya kembali seperti semula, dan akhirnya entah tidak tahu gimana saya ada di suatu tempat ketemu sama seorang pria, dia membacakan ku ayat-ayat suci Al-Qur'an, rasanya tenang, tentram, damai, ngerasa deket banget, ngerasa dah kenal lama, padahal kita baru ketemu, terus kita ngobrol panjang, dari situ saya menyesal dan ingin sembuh dan akhirnya saya datang sendiri kesini dengan memakai sepeda motor sendirian, saya pengen direhab, saya pengen sembuh.

- Konselor : Sangat menarik kisah hidup anda, begitu banyak hal yang bisa dipetik dari kisah Anda, mungkin itu adalah cara Allah menyadarkan Anda, saya yakin Anda bisa mengambil hikmah dari semua ini.
- Klien : Aamiin...
- Konselor : Oke, agar Anda merasa lebih baik lagi, sekarang tutup mata, tarik napas dalam-dalam, tahan, hembuskan, dalam proses napas itu sendiri mengalir lantunan istigfar, rasakan semakin banyak Anda beristigfar, maka semakin kencang aliran Istigfar itu... Semakin banyak, semakin tenang... (beristigfar). Oke pelankan bacaannya, semakin pelan.. Semakin pelan, buang napas dan buka mata (selama 10 menit). Sekarang gimana rasanya, setelah menceritakan semuanya, dilanjut dengan menahan napas diiringi dengan Istigfar?
- Klien : Rasanya sangat nyaman dan tenang, saya juga merasa disayangi dan dicintai, masih banyak yang peduli sama saya (sambil menangis).
- Konselor : Alhamdulillah.. Maka setelah ini apakah Anda akan semakin sering membaca Istigfar?
- Klien : Insa Allah... (dengan tutur sangat halus). Terimakasih teteh semakin hari saya semakin memikirkan tentang penyakit saya, saya pengen sembuh.
- Konselor : Jangan terlalu difikirkan, biasa aja jalanin semuanya apa adanya, jadilah diri sendiri, tapi jangan merasa memikul semuanya sendiri, tapi disitulah kita harus pasrah pada Allah. Nah nilai pasrah itulah yang akan menstabilkan kesehatan dzohir batin diri kita, oke. Jadi harus pasrah kepada Allah...
- Klien : Ia teteh....
- Konselor : Yah.. Tidak terasa ya pertemuan kita kali ini kita cukupkan sampai disini dulu. Terimakasih atas waktunya, owh ia kita akan berjumpa kembali pada hari senin di waktu yang sama. Sebelum kita menutup pertemuan kita kali ini mari kita membaca Istigfar 3 kali dilanjutkan dengan membaca Al-fatiha.. Aamiin, berdo'alah dan memintalah sebanyak-banyaknya. Trimakasih... Assalamualaikum Wr. Wb..
- Klien : Walaikumsalam. Wr. Wb. Saya ingin selalu ngobrol kayak gini sama teteh.. (salaman mencium tangan konselor).
- Konselor : Insa Allah hari senin kita juga akan bertemu seperti ini lagi, yaudah, de, sekarang kamu masuk kamar ya..
- Klien : Aamiin.. iya teteh ditunggu. (dia tersenyum dengan muka

pasrah, dan berantakan karna abis nangis sekenceng-kencengnya, dia melangkahakan kaki ke kamar sambil memegang tangan peneliti/konselor).

3. Evaluasi : Dari pertemuan kali ini ataupun tahap *Taawun* dengan klien sudah sangat baik, kedua pihak baik konselor maupun klien sudah menunjukkan keseimbangan dan dapat menghormati pendapat masing-masing yang berlainan. Dan sangat terlihat terwujudnya kemampuan dan potensi baik dari klien maupun dari peneliti/konselor. Pertemuan kali ini juga menunjukkan tingginya rasa kepercayaan klien terhadap peneliti/konselor dan sudah hilangnya rasa waham, untuk tahap ini pelaksanaan konseling Islam sudah tidak didampingi oleh IPWL maupun perawat.

4. Takaful

1. Waktu pelaksanaan :

Pada tahap takaful ini dilaksanakan pada hari senin tanggal 18 April 2016. Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 09.00-09.30 WIB.

2. Proses pelaksanaan :

Do'a. (Membaca Basmallah dan Surat Al-fatihah)

Konselor : Membaca basmallah, Assalamualaikum... Wr. Wb.
Klien : Wa'alaikumusalam... Wr. Wb.
Konselor : Gimana kabarnya de?
Klien : Alhamdulillah sangat baik teteh..
Konselor : Alhamdulillah saya sangat bahagia mendengarkannya, Oke de, sebelum kita melanjutkan pertemuan kita kali ini alangkah baiknya jika kita membaca Istigfar terlebih dahulu dan dilanjut dengan bacaan Al-fatihah. Aamiin... Oke kita lanjut, tadi Ade (panggilan sayang ke orang yang

- umurnya dibawah kita) bilang hari ini sangat baik, kalo boleh tau baik yang seperti apa itu?
- Klien : Ia. Ngerasa lebih tenang, nyaman, bahagia, karena sering ngobrol ama teteh.
- Konselor : Cara mengaplikasikan kebahagiaanya kayak gimana,?
- Klien : Dengan rasa sabar, syukur dan ikhlas, sholat, banyak beristigfar.
- Konselor : Cara mengaplikasikan syukurnya gimana?
- Klien : Bangun pagi-pagi sholat, mungkin karna latar belakang saya dari pondok yah teh.
- Konselor : Ia.. Sangat, sangat bagus. Nah klo kamu lebih baik pasti Dokter juga akan mengijinkan Ade pulang, terus jika ade pulang apa yang ingin Anda lakukan?
- Klien : Minta maaf, karena kesalahan saya. Saya anak pertama jadi mungkin saya harus menjaga ade-ade saya supaya tidak terjerumus seperti saya, cukup saya aja.
- Konselor : Subhanallah niatan yang sungguh luar biasa, nah terus bagaimana cara mengatakan pada adenyah?
- Klien : Yah mungkin saya akan lebih menyayangi ade-ade saya, memperhatikannya, memberikannya kasih sayang dan menjauhkan dari narkoba, dan juga memberikan pemahaman supaya mereka mendengarkan kata-kata orang tua, ternyata orang yang paling menyayangi kita itu adalah orang tua.
- Konselor : Alhamdulillah... Sangat bagus de, mudah-mudahan Allah selalu memberikan jalan kebaikan untuk mu. Terus gimana dengan sholatnya,?
- Klien : Alhamdulillah semakin giat, dan merasa semakin dekat.
- Konselor : Alhamdulillah.. Terus bagaimana dengan zikirnya?
- Klien : Sekarang semakin sering membacanya.
- Konselor : Oke sekarang mau melakukannya lagi?
- Klien : Ia mau (kelihatan sangat bahagia).
- Konselor : Sekarang mulai tutup mata, tarik napas dan tahan, banyak-banyak membaca Istigfar, sekarang pikirkan dan bayangkan orang tua mu ada didepanmu, mintalah maaf kepada mereka, mereka adalah orang yang telah memberikan cinta, kasih sayang dan segalanya hanya untukmu anaknya, tapi apa yang kau perbuat membuatnya menangis, ketika kamu merasakan sakit, apakah kau tahu orang tuamu akan merasakan beribu-ribu lipat rasa sakitnya, sekarang bayangkan kamu meminta maaf dan memeluknya, peluk erat, dan lebih erat lagi. Sekarang mereka telah

mema'afkanmu, dan teruslah ber Istigfar, sekarang dalam lantunan Istigfar itu mengeluarkan cahaya-cahaya yang indah, dengan kamu terus beristigfar maka Allah memandangimu sambil tersenyum dengan penuh cinta dan kasih sayang, sekarang semakin kamu banyak melantungkannya Allah semakin tersenyum dan mendekat, lebih mendekat.. (berlangsung selama 10 menit) Oke sekarang dalam hitungan ketiga, buka mata pelan-pelan hentikan napasnya. oke sekarang gimana rasanya?

Klien : Lebih tenang dan lebih baik lagi, saya merasa sangat dekat dengan Allah saya akan selalu membacanya disetiap kesempatan.

Konselor : Alhabulillah... Sekarang sebelum menutup pertemuan kita kali ini marilah kita bersama-sama membaca Al-fatihah. Aamiin.. Assalamualaikum. Wr. Wb.

Klien : Walaikumsalam. Wr. Wb.

3. Evaluasi : Pertemuan kali ini ataupun tahap *Takaful*, proses pemberian bantuan dan intervensi kepada klien sudah berlangsung sangat baik, dengan menggali potensi internal yang ada pada diri klien dan menggunakan serta memanfaatkan berbagai system sumber baik yang sifatnya formal maupun informal yang diperlukan dalam proses pemecahan masalah. Tidak hanya itu saja, kali ini klien menunjukkan rasa percaya dan empatinya pada peneliti/konselor dengan memperkenalkan peneliti/konselor pada keluarganya, klien juga berkata didepan keluarganya bahwa dia sangat berterimakasih dan merasa sangat sayang pada peneliti/konselor, merasa memiliki seorang kaka.

5. Berdo'a dan Bertawakal

1. Waktu pelaksanaan :

Pada tahap berdo'a dan bertawakal ini dilaksanakan pada hari kamis tanggal 21 April 2016. Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 09.00-09.30 WIB.

2. Proses pelaksanaan :

Do'a. (Membaca Basmallah dan Surat Al-fatihah

Konselor : Membaca basmallah, Assalamualaikum... Wr. Wb.
Klien : Wa'alaikumsalam.. Wr. Wb
Konselor : Gimana kabarnya?
Klien : Alhamdulillah sangat baik.
Konselor : Alhamdulillah saya sangat bahagia mendengarkannya, Oke sebelum kita melanjutkan pertemuan kita kali ini alangkah baiknya jika kita membaca Istigfar terlebih dahulu dan dilanjut dengan bacaan Al-fatihah. Aamiin... Oke kita lanjut, tadi Anda bilang hari ini sangat baik, kalo boleh tau baik yang seperti apa itu?
Klien : Ia. Ngerasa tenang, nyaman, bahagia.
Konselor : Oke. Sekarang apakah Anda suka mendengar suara tapi tidak ada rupa?
Klien : Tidak
Konselor : Apakah anda merasa ada orang yang ingin menyakiti Anda?
Klien : Tidak
Konselor : Oowh sangat bagus. Sekaraang jika ada orang banyak sedang berkumpul, apakah Anda merasa mereka sedang membicarakan Anda?
Klien : Tidak.
Konselor : Alhamdulillah Anda semakin membaik.
Klien : Waktu itukan saya tidak mau belajar, bawaannya serba malas, pengennya nongkrong aja sama teman-teman, tapi sepulangnya dari sini, saya akan mendengarkan apa yang dikatakan orang tua.
Konselor : Itu sangat bagus. Dan semoga Allah selalu melindungi kita semua, dan memberikan apa-apa yang terbaik buat kita semua, Aamiin..
Klien : Aamiin..
Konselor : Oke, sekarang mulai tutup mata, tarik napasa dan tahan, banyak-banyak membaca Istigfar, sekarang Istigfar lah sebanyak banyaknya, sekarang bayangkan, rasakan dalam

lantunan Istigfar itu mengeluarkan cahaya-cahaya yang indah, dan semakin beristigfar maka Allah memandangimu sambil tersenyum dengan penuh cinta dan kasih sayang, sekarang semakin kamu banyak melantungkannya Allah semakin tersenyum dan mendekat, lebih mendekat... Coba rasakan kehadiran Allah ketika Anda beristigfar, rasakan bahwa Allah sangat menyayangimu semakin Anda membaca maka Allah semakin menyayangimu dan dekat, dekat.. Dekat.. Dan slalu ada di hati mu... Oke sekarang dalam hitungan ketiga, buka mata pelan-pelan hentakan napasnya. Sekarang gimana rasanya?

Klien : Yah, sangat baik

Konselor : Alhamdulillah... Sekarang sebelum menutup pertemuan kita kali ini marilah kita bersama-sama membaca Al-fatihah. Amiin.. Assalamualaikum. Wr. Wb.

Klien : Walaikumsalam. Wr. Wb

3. Evaluasi: Pertemuan konseling Islam kali ini berjalan dengan lancar, seluruh kegiatan konseling Islam sudah terlaksana dengan baik dan semua prosedur telah dilaksanakan, dokterpun mengijinkan klien pulang.

b. Resume Asesmen Klien II (Dua)

I. Deskripsi Diri Klien

Nama : AD

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Umur : 23 Tahun

Status Perkawinan : Menikah

Pendidikan Terakhir : MA (Madrasah Aliyah)

Pekerjaan : Wiraswasta

Agama : Islam

Alamat : Serang-Banten

II. Riwayat Kesehatan

1. Riwayat Keluarga

Identitas Keluarga

- a. Nama Ayah : A
- Usia : 50 Tahun
- Pekerjaan : Wiraswasta
- Pendidikan : SMP
- Alamat : Serang-Banten
- b. Nama Ibu : A
- Usia : 45 Tahun
- Pekerjaan : Wiraswasta
- Pendidikan : MA
- Alamat : Serang-Banten

c. Latar Belakang Kehidupan Keluarga

Klien merupakan keluarga yang berkecukupan dalam kebutuhan ekonominya baik materil maupun non materil. Klien merupakan anak ke 3 dari 5 bersaudara. Kedua orang tua klien merupakan wiraswastawan.

2. Riwayat Pekerjaan

Klien bekerja sebagai wiraswasta dengan kedua orang tuanya.

3. Riwayat Penyalahgunaan NAPZA

Klien terjerumus dalam barang haram ini selama 1 tahun. Awalnya coba-coba dengan teman lingkungannya dan sekarang klien seorang pencandu berat adapun jenis napza yang di gunakan yaitu jenis ganja dan heroin selama 1 tahun.

4. Riwayat Medis

Klien dalam riwayat medis belum pernah menjalani rawat medis baru pertama kali menjalani rehabilitasi medis dan sosial di IPWL Dhira Sumantriwintoha Serang-Banten.

5. Riwayat Psikiatrik

Riwayat psikiatri klien ada yaitu emosi yang tidak stabil.

6. Riwayat Sosial

Riwayat sosial klien awal sebelum terjerumus barang haram tersebut. Klien aktif dengan lingkungan masyarakat. Dan sekarang stigma masyarakat sangat tinggi dan menjauhi klien.

7. Riwayat Berhadapan dengan Hukum

Klien dalam riwayat berhadapan dengan hukum pernah mengalami yaitu dengan kasus ganja.

8. Kesimpulan

1. Kesimpulan Umum

Dalam kasus di atas maka saatnya klien akan menjalani rawat inap untuk menjalani rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial di IPWL Dhira Sumantriwintoha Serang-Banten.

2. Kesedian berubah

Terlihat ingin berubah, karena klien datang langsung dengan kedua orang tuanya.

3. Rekomendasi Layanan

Dalam hal ini klien menjalani rawat inap di lembaga Dhira Sumantriwintoha Serang-Banten.

1. Ta'aruf (Tahapan Awal)

1. Waktu pelaksanaan :

Pada tahap ta'aruf ini dilaksanakan pada hari senin tanggal 11 April 2016. Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 10.00-10.30 WIB.

2. Proses pelaksanaan :

Do'a (Membaca Basmallah dan Surat Al-fatihah)

Konselor : Assalamualaikum... Gimana kabarnya?

Klien : Baik.

Konselor : Perkenalkan nama saya Sofiyah. Maaf nama Anda siapa?

Klien : AD

Konselor : Bagaimana hari ini, apakah menyenangkan?

Klien : Tidak tahu.

Konselor : Apakah sudah sarapan?

Klien : Udah

Konselor : Owh ia.. Sebelum saya meminta Anda untuk menceritakan tentang diri Anda, saya ingin memberitahu sesuatu tentang saya, Anda berhak tau bahwa saya adalah seorang mahasiswa BKI IAIN SMH Banten yang sedang melakukan penelitian

untuk skripsi, eksperimen tentang pendekatan konseling Islam pada pasien penyalahgunaan narkoba. Anda perlu tahu bahwa kita akan bertemu selama 30 menit untuk setiap sesinya. Saya berharap Anda mengetahui apa yang diharapkan selama hubungan kita.

- Klien : Oke.
- Konselor : Apakah saya boleh tau kapan Anda mulai menggunakan narkoba?
- Klien : Waktu SMA
- Konselor : Apa alasan Anda menggunakan narkoba?
- Klien : Penasaran, pengen coba-coba
- Konselor : Jenis narkoba apa yang Anda pake?
- Klien : Ganja dan sabu-sabu
- Konselor : Atas keinginan siapa Anda datang kesini?
- Klien : Sendiri.
- Konselor : Kenapa Anda mau datang kesini?
- Klien : Karna kasian ama istri dan anak.
- Konselor : Kelak ketika anak Anda lahir, Anda ingin seperti apa
- Klien : Ingin menjadikannya anak yang soleh, yang nurut.
- Konselor : Bagaimana perasaan Anda ketika Anda memiliki anak yang persis seperti Anda?
- Klien : Jangan sampe, saya pasti sangat sedih.
- Konselor : Oke.. Jadi perubahan apa yang ingin Anda lihat sebagai hasil pertemuan dengan saya hari ini? Saya yakin Anda ingin sembuh.
- Klien : Pengen sembuh, pengen pulang dan bisa berkumpul dengan keluarga.
- Konselor : Wow.. Sungguh keinginan yang luar biasa, saya berharap tidak lama lagi keinginan Anda bisa terpenuhi. Pertemuan pertama kita ini sangat menarik, rasanya masih ingin berbagi banyak hal tapi tak terasa waktu telah membatasi kita, jadi pertemuan kita kali ini kita cukupkan sampai disini dulu.
- Klien : Oke.
- Konselor : Terimakasih atas waktunya, tolong Anda pikirkan lagi perubahan apa yang ingin Anda lihat sebagai hasil pertemuan dengan saya hari ini? Kita akan berjumpa kembali hari senin, pada jam yang sama.
- Klien : Oke.
- Konselor : Terimakasih... Assalamualaikum.. Wr. Wb.
- Klien : Wa'alaikumsalam. (sambil berdiri) Kirain mau diberi rokok. Huh. (Tersenyum penuh dengan kemarahan dan cemoohan sambil memukul dinding)

3. Evaluasi : Pelaksanaan layanan konseling pada tahap ta'aruf dengan klien masih banyak yang perlu diperbaiki. Karena kondisi klien yang sangat emosional, tidak stabil, paranoidnya masih sangat tinggi, wahamnya juga sangat tinggi, hampir setiap pertanyaan dia jawab tidak jujur, terlihat dari gerak mata dan tangan, klien merasa sangat terganggu, dan ketakutan terlihat dari cara duduknya yang cenderung menutup kakinya, menggenggam tangannya, muka pucat, terlihat kemarahan yang sangat, hanya saja dia tidak berani mengutarakan kemarahan karena pada saat pelaksanaan layanan konseling Islam tahap ta'aruf konselor/peneliti didampingi oleh 3 orang perawat, penjaga, dan direktur IPWL Dhira Sumantriwintoha. Dalam tahap ini tidak dipungkiri peneliti/konselor masih merasa canggung dan terdapat rasa tidaknyaman.

Asesmennya adalah seberapa cepat dan seberapa baik klien dalam membuat perubahan ini. Klien yang tidak mampu atau tidak mau membuat perubahan menunjukkan kepada terapis bahwa ia kehilangan semangat dan putus asa.

2. Tahafum (Penerimaan)

1. Waktu pelaksanaan :

Pada tahap tafahum ini dilaksanakan pada hari rabu tanggal 13 April 2016. Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 10.00-10.30 WIB.

2. Proses pelaksanaan :

Do'a (Membaca Basmallah dan Surat Al-fatihah)

- Konselor : Assalamualaikum... Wr. Wb.
- Klien : Wa'alaikumsalam..
- Konselor : Gimana kabarnya?
- Klien : Alhamdulillah baik..
- Konselor : Apakah hari ini kabar Anda lebih baik dari sebelumnya?
- Klien : Ia, lebih baik
- Konselor : Oke. Sekarang, apakah Anda ingin menceritakan sesuatu pada saya? Mungkin aktifitas Anda seharian ini?
- Klien : Biasa.
- Konselor : Apakah saya boleh tau... Biasanya itu seperti apa?
- Klien : Bangun pagi, mandi, sarapan, olah raga, bersih-bersih
- Konselor : Owh bagus sekali, hmm.. Rutinitas yang menyenangkan. Oke. Masih ingat, beberapa hari yang lalu kita telah berbicara tentang alasan Anda memakai narkoba, coba ceritakan kepada saya tentang hal tersebut agar saya lebih dapat memahami tentang apa yang terjadi dengan Anda dalam situasi-situasi semacam itu.
- Klien : Waktu itu saya masih SMA, terus saya penasaran lalu saya mencobanya, awalnya biasa tapi akhirnya saya terpengaruh dan kecanduan, dan itu sangat mempengaruhi kehidupan saya, saya jarang masuk sekolah, setiap saya pulang ke rumah, orang tua selalu marah-marah, akhirnya saya jarang pulang.
- Konselor : Ketika Anda bilang itu sangat mempengaruhi dalam hidup Anda jalani, apa yang Anda maksud?
- Klien : Sekolah saya berantakan, orangtua marah-marah mulu.
- Konselor : Apa pikiran yang terlintas di kepala Anda tiap kali menggunakan narkoba, apakah Anda berfikir tidak akan bisa sembuh?
- Klien : Bahagia, bahagia banget, terus takut, takut ketahuan orang tua, takut digerebek polisi.
- Konselor : Apakah Anda mengatakan sesuatu kepada diri Anda sendiri? Apakah Anda melakukan percakapan dalam pikiran Anda?
- Klien : Ia. Saya pengen berhenti.
- Konselor : Anda mengatakan pada diri sendiri untuk tidak memakainya lagi? Apakah Anda juga mengatakan hal-hal lain, hal-hal yang kadang membuat Anda semakin cemas dan gugup?
- Klien : AD. (nama Klien) Udah berhenti kasihan orang tua dan istri.
- Konselor : Kalau tidak akan mendapat masalah besar, apakah saya boleh tau, apa masalah besar itu?

Klien : Takut digerebek polisi.
Konselor : Ketika Anda mengatakan hal-hal semacam itu kepada diri Anda sendiri, bagaimana perasaan Anda?
Klien : Tidak tahu, sedih, marah, tidak tahu, bingung.
Konselor : Apakah Anda juga merasakan ada sesuatu yang terjadi dalam tubuh Anda?
Klien : Ia, tidak bisa tidur, tubuh saya menjadi kurus.
Konselor : Terus ada yang lain?
Klien : Tidak tahu
Konselor : Salah satu yang saya inginkan dari sesi ini adalah menuliskan beberapa hal yang mungkin dapat Anda katakan kepada diri Anda sendiri ketika Anda ingin menggunakan narkoba kembali.
Klien : Oke.
Konselor : Apakah Anda sendiri juga sering memikirkan sesuatu yang negatif. Oleh karena Anda bisa memikirkan hal-hal negatif, kejam, menyakitkan, dan membuat senewen, bahkan Anda mulai merasakan perasaan yang tidak nyaman, bahkan menyakitkan. Atau Anda bisa memikirkan hal-hal yang positif dan bersikap tegas.
Klien : Ia.
Konselor : Dan jika Anda memikirkan hal-hal yang positif dan bersikap tegas, maka mustahil untuk memikirkan tentang?
Klien : Tidak akan digerebek polisi.
Konselor : Hal-hal buruk, pada dasarnya hal itu berarti bahwa Anda tidak mungkin melakukan dua hal yang berlawanan di waktu yang sama. Jadi, kalau Anda memikirkan hal-hal yang positif dan membangkitkan semangat, Anda tidak mungkin memikirkan hal-hal negatif dan menyakitkan. Jadi mulai sekarang saya berharap Anda bisa bahagia disini, Anda juga bisa tenang, dan bisa bergaul dengan baik bersama teman-teman, Anda harus sabar disini. Dengan itu Anda akan cepat pulih dan bisa kembali bersama keluarga, apakah Anda senang bisa berkumpul kembali bersama keluarga dan isteri?
Klien : Ia sangat senang.
Konselor : Jadi, satu hal yang ingin Anda melakukannya adalah berbagi dengan saya tentang beberapa hal yang bisa Anda katakan kepada diri Anda sendiri, tetapi bukan “aku lebih baik berusaha dengan baik, kalau tidak aku akan mendapatkan masalah yang sangat besar atau tidak akan sembuh dan mengecewakan hati orang-orang yang kita sayangi terutama kedua orang tua”. Pikiran seperti ini benar-benar bisa membuat Anda cemas dan khawatir. Jadi, hal-hal apa yang bisa Anda katakan? Anda

sudah menuliskannya.

Klien : Ia

Konselor : Saya melihat Anda sangat serius menghadapi masalah ini dan saya benar-benar menghargai usaha Anda sejauh ini. Apa yang tertulis di kertas?

Klien : Saya tidak menulis.

Konselor : Oke. Tidak pa-pa

Klien : Diam memandangi konselor penuh dengan tanya.

Konselor : Apakah Anda ingin merasakan lebih rileks..?

Klien : Ia.

Konselor : Bagus Pernahkah Anda mengambil nafas panjang?. Oke. Begini saja. Sekarang ambil napas panjang dan rileks, buat diri Anda senyaman mungkin.

Klien : (Klien langsung mengambil napas panjang berulang kali).

Konselor : Bagaimana rasanya?

Klien : Lega.

Konselor : Oke, sekarang bersandarlah dikursi Anda, dan tutuplah mata Anda. Dan ucapkan dengan keras hal-hal yang bisa Anda katakan, seperti “aku harus berhasil”, dan semacamnya, dan aku ingin kau merasakan ketegangan dalam tubuhmu... tegang.. sangat tegang banyak sekali permasalahan dalam dirimu, satu persatu masalah itu datang, Anda sangat ketakutan, sangat marah dan sangaat tegang.. (berhenti selama lebih kurang dari 15 detik). (Klien terlihat sangat tegang, dan marah, dengan kening berkerut, antara alis satu dan lainnya seakan menyambung, posisi kaki duduk sila, tangan menggenggam). Sekarang ungkapkan apa yang ingin Anda katakan. “AD (nama Klien) kamu harus lepas dari narkoba” ujar Klien. Sekarang rasa marahmu mulai menurun, menurun, dan sangat menurun. Sekarang saya ingin Anda mengatakan hal-hal yang menenangkan dan membuat rileks kepada diri Anda sendiri. (menyalakan musik renungan). Saya ingin Anda mengatakan “aku harus tenang, sabar, dan ikhlas, karena segala sesuatunya akan berjalan dengan baik, atas izin Allah, kau harus selalu tenang.. Tenang.. Karena apa yang terjadi adalah kehendak Allah, Allah yang maha segala-galanya”... Ambil nafas panjang dan rileks... Rileks.. Rileks... Lebih rileks.. Semakin rileks.. dan semakin rileks... Sekarang setiap detak jantung Anda mengalir tetesan-tetesan istighfar, Astagfirullahal’azdim.. Astagfirullahal’azdim.. Baca Istigfar lebih banyak lagi, semakin banyak membaca maka Anda akan lebih merasakan ketenangan. Astagfirullahal’adzim.. (berhenti beberapa menit)

oke pada hitungan ke tiga maka Anda membuka mata. 1...2...3... Hentakan nafas, dengan hentakan nafas itu maka semua hal yang kotor pada diri Anda akan pergi bersamanya.. Oke bagaimana rasanya sekarang?

Klien : Haaah (menghela nafas), merasa lebih baik, tenang, adem, nyaman.

Konselor : Bagus, jadi apa yang Anda temukan adalah ketika Anda memikirkan hal-hal buruk dan kejam tentang bagaimana hidup Anda, maka Anda akan merasakan benar-benar cemas dan stres, akan tetapi jika Anda memikirkan hal-hal yang menenangkan dan membuat rileks, dan saya benar-benar melihat Anda menarik nafas yang panjang ketika Anda mengatakan itu kepada diri Anda sendiri, lalu Anda akan merasakan rileks dan merasa lebih baik. Yah itulah Istigfar semakin kita sering membacanya maka kita merasakan ketenangan karenanya, dan kita merasakan kehadiran Allah dalam diri kita.

Klien : Ia bener teteh, kerasa banget.

Konselor : Bagus. Sekali lagi Anda harus banyak membaca istigfar, dan saya sampaikan sekali lagi berarti bahwa Anda harus buang fikiran hal-hal buruk, dan fikirkan hal-hal yang menenangkan dan membuat rileks, jadi Anda harus memblokir hal buruk yang terlintas di benak Anda. Semua hal yang menyakitkan dan membuat stres yang Anda katakan kepada diri sendiri, Anda blokir dengan frasa yang menenangkan dan membuat rileks ini dan itu adalah cara yang sangat membantu untuk membuat Anda terbebas dari stres. Hal itu juga merupakan cara yang sangat membantu untuk menenangkan diri sehingga bisa fokus dan bisa menyelesaikan apa yang perlu Anda selesaikan. Untuk pekerjaan rumah, saya ingin Anda mempraktikannya lima kali sehari, masing-masing paling tidak selama satu menit, setiap hari, sampai saya bertemu dengan Anda lagi. Bagi waktunya sedemikian rupa sehingga Anda mengerjakan satu atau dua latihan di pagi hari, di siang hari, di malam hari... Dan setelah sholat mungkin akan lebih baik... Oke.

Klien : Oke.

Konselor : Bagus. saya benar-benar menghargai kesediaan Anda untuk berbagi cerita dengan saya, saya bisa melihat bahwa Anda benar-benar terluka, dan saya dapat memahami betapa inginnya Anda mendapatkan pertolongan, meski kita ketahui pertolongan itu datangnya dari Allah. Jadi, mari kita anggap Allah memberikan pertolongan melalui kerja sama kita ini, dan

kita juga anggap bahwa kerja sama kita ini berhasil, bahwa dengan konseling Islam ini dengan izin Allah Anda akan mendapatkan apa yang Anda inginkan. Mari kita anggap bahwa konseling Islam ini sangat sukses.

Klien : (tersenyum sambil menganggukan kepala)

Konselor : Oke sekarang mari kita membaca Istigfar dilanjut dengan membaca Surat Al-fatihah, Aamiin.. Trimakasih atas waktu Anda hari ini, saya sangat berharap pertemuan kita kali ini diridhai oleh Allah SWT. Yang Maha Rahman dan Rahim, kurang lebihnya saya minta maaf. Assalamualaikum. Wr.Wb.

Klien : Wa'alaikumsalam... Wr.Wb. Terimakasih banyak teteh.. saya menjadi lebih tenang. (lalu Klien salaman dengan mencium tangan Konselor).

3. Evaluasi: Pelaksanaan layanan konseling Islam pada tahap tafahum dengan klien masih banyak yang perlu diperbaiki. Karena pada awalnya klien masih tegang dan marah, dengan rasa takut dan curiga yang tinggi, tapi setelah pasien diberikan terapi konseling Islam dengan menahan napas sambil menutup mata dan membaca Istigfar, sangat terlihat emosinya sedang sangat diganggu dan akhirnya pasienpun mendapatkan ketenangan. Dari sini klien mulai sedikit percaya pada peneliti/konselor. Untuk tahap ini pelaksanaan konseling Islam masih didampingi oleh IPWL dan perawat.

3. Taawun

1. Waktu pelaksanaan :

Pada tahap taawun ini dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 15 April 2016. Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 10.00-10.30 WIB.

2. Proses pelaksanaan :

Do'a. (Membaca Basmallah dan Surat Al-fatihah)

- Konselor : Assalamualaikum... Wr. Wb..
- Klien : Wa'alaikumsalam.. Wr. Wb..
- Konselor : Gimana kabarnya?
- Klien : Alhamdulillah baik, hati merasa lebih tenang.
- Konselor : Alhamdulillah.. Bahagia mendengarnya. Oke. Supaya hati kita lebih tenang lagi, sebelum kita melanjutkan diskusi kali ini alangkah lebih baiknya kita membaca Basmallah, membaca Istigfar 3 kali dilanjut dengan membaca surat Al-fatihah, dan mintalah kepada Allah apa-apa yang ingin Anda pinta, jangan takut untuk meminta karena Allah maha pemberi, mintalah sebanyak mungkin (sambil menutup mata dan menahan nafas). Dan yakin bahwa Allah akan memberikan apa-apa yang Anda minta, dan itu yang terbaik bagimu.. Aamiin.. Oke, tadi Anda bilang hati merasa lebih tenang. Kalo boleh tau, kenapa itu bisa terjadi?
- Klien : Mungkin karena sholat wajib saya penuh, begitu juga dengan sholat sunnahnya seperti sholat sunah dhuha.
- Konselor : Alhamdulillah... Bagus sekali, perkembangan Anda sangat pesat. Terus bagaimana dengan bacaan istigfarnya?
- Klien : Saya selalu membacanya, dan saya semakin merasa tenang. (terpancar ketenangan dan ketulusan saat berbicara).
- Konselor : Dalam sehari berapa banyak anda membaca Istigfar?
- Klien : Banyak, tidak tahu berapa.
- Konselor : Alhamdulillah... Nih jika saya berikan sekala dalam rasa ketenangan itu ukuran berapa ketenangan Anda pada saat ini. Saya beri sekala 10%-100%
- Klien : Alhamdulillah... Udah 80% atau 90%. (tersenyum lembut dan tenang).
- Konselor : Alhamdulillah... Allah sangat menyayangi Anda. Dan apakah Anda selalu ingin disayang oleh Allah?
- Klien : Ia, mau banget.
- Konselor : Oke, perbanyaklah baca Istigfar, ikhlas, nah ikhlas itu sendiri terbagi 3 bagian, yaitu ikhlas dalam hati ikhlas dengan lisan, ikhlas dalam perbuatan, kita ikhlas dengan apa yang Allah berikan pada kita, yakin bahwa ini adalah yang terbaik untuk kita dari Allah, Anda harus ikhlas dalam kondisi Anda seperti ini, Anda juga harus ikhlas berada disini, Anda harus bahagia menerima apa adanya, semakin Anda menerima segalanya maka Anda akan segera pulih dan bisa kembali bersama keluarga tercinta. Selain itu Anda juga harus sabar menerima

segalanya, sabar dalam hati, menahan segala emosi yang ada di hati. Sabar menahan lisan yang akan mengucapkan kata-kata yang hanya akan merugikan diri kita sendiri, sabar menahan tubuh kita agar kita tidak menyakiti atau melukai orang lain. Oke, sekarang katakan apa yang saya katakan tadi dan beri contoh.

- Klien : (mengatakan kata-kata yang konselor paparkan tadi).
- Konselor : Oke. Bagus sekali, pemahaman yang sangat luar biasa. sekarang saya ingin mendengarkan Anda bercerita dari masa kanak-kanak hingga saat ini, jika Anda tidak keberatan.
- Klien : Pada saat saya masih SD orang tua saya sangat menyayangi saya, orang tua tidak pernah marah, apapun yang saya inginkan orang tua selalu menuruti, dan memberikan, sampai akhirnya saya SMP orang tua masih sayang sama saya dan masih mengikuti apa kemaun saya, saya minta uang berapapun orang tua memberikannya, disitu saya memiliki banyak teman baru, saya jarang pulang, saya lebih memilih bersama teman-teman, akhirnya saya memakai narkoba, karena penasaran dan tertarik dengan bujuk rayu teman-teman. Saya semakin jarang pulang, orang tua tidak marah, akhirnya saya SMA, disitu saya jarang sekolah, males untuk belajar, lebih suka nongkrong bersama teman-teman, disitu orang tua saya mulai memarahi saya, setiap kali pulang pasti kena marah, akhirnya saya semakin sering make dan semakin jarang pulang kerumah, pulang paling 2 atau 3 bulan sekali, akhirnya kelar SMA tahun 2011 saya kerja di salah satu departemenstor, hanya beberapa bulan saya berhenti, orang tua mengajak saya untuk terjun di dunia bisnis bersama orang tua saya, tapi saya malas, dan akhirnya saya berhenti make karena saya ingin menikah, dan akhirnya saya menikah, dan sekarang isteri saya hamil 3 bulan, saya pesta ganja di daerah Banten, disitu saya tertangkap, akhirnya orang tua mengurus segalanya, awalnya dari pihak BNN Provinsi Banten akan mengirim saya ke Lido, tapi orang tua saya meminta agar saya direhab di sini.
- Konselor : Sangat menarik kisah hidup Anda, begitu banyak hal yang bisa dipetik dari kisah Anda, saya yakin Anda bisa mengambil hikmah dari semua ini.
- Klien : (menundukan kepala dengan tatapan kosong)
- Konselor : Oke, agar Anda merasa lebih baik lagi, sekarang tutup mata, tarik napas dalam-dalam, tahan, hempaskan, dalam proses napas itu sendiri mengalir lantunan istigfar, rasakan semakin banyak Anda beristigfar, maka semakin kencang aliran Istigfar

itu... Semakin banyak, semakin tenang... (beristigfar). Oke pelankan bacaannya, semakin pelan.. Semakin pelan, buang napas dan buka mata. Sekarang gimana rasanya, setelah menceritakan semuanya, dilanjut dengan menahan napas diringi dengan Istigfar?

Klien : Rasanya sangat nyaman dan tenang.

Konselor : Alhamdulillah.. Maka setelah ini apakah Anda akan semakin sering membaca Istigfar?

Klien : Insa Allah... (dengan tutur sangat halus). Terimakasih teteh semakin hari saya semakin memikirkan tentang penyakit saya, saya ingin sembuh.

Konselor : Jangan terlalu difikirin, biasa aja jalanin semuanya apa adanya, jadilah diri sendiri, tapi jangan merasa memikul semuanya sendiri, ingat selalu bahwa kita memiliki Allah, disitulah kita harus pasrah pada-Nya. Nah nilai pasrah itulah yang akan menstabilkan kesehatan dohir batin kita, oke. Jadi harus pasrah kepada Allah...

Klien : Ia teh....

Konselor : Yah.. Tidak terasa ya.. Pertemuan kita kali ini kita cukupkan sampai disini dulu. Trimakasih atas waktunya, owh ia kita akan berjumpa kembali besok di waktu yang sama. Sebelum kita menutup pertemuan kita kali ini mari kita membaca Istigfar tiga kali dilanjutkan dengan membaca Al-fatiha.. Aamiin, berdo'alah dan memintalah sebanyak-banyaknya. Terimakasih... Assalamualaikum Wr. Wb..

Klien : Walaikumsalam. Wr. Wb (salaman mencium tangan konselor).

3. Evaluasi : Dari pertemuan kali ini ataupun tahap *Taawun* dengan klien sudah sangat baik, kedua pihak baik konselor maupun klien sudah menunjukkan keseimbangan dan dapat menghormati pendapat masing-masing yang berlainan. Dan sangat terlihat terwujudnya kemampuan dan potensi baik dari klien maupun dari peneliti/konselor. Pertemuan kali ini juga menunjukkan tingginya rasa kepercayaan klien terhadap peneliti/konselor dan sudah hilangnya rasa waham, pertemuan kali ini juga, benar-benar konseling Individu karna klien

sudah sangat tenang jadi dari pihak Dhira Sumantriwintoha Serang-Banten berani meninggalkan konselor dengan klien di ruangan berdua.

4. Takaful

1. Waktu pelaksanaan :

Pada tahap takaful ini dilaksanakan pada hari senin tanggal 18 April 2016. Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 10.00-10.30 WIB.

2. Proses pelaksanaan :

Do'a. (Membaca Basmallah dan Surat Al-fatihah)

- Konselor : Membaca basmallah, Assalamualaikum.. Wr. Wb.
Klien : Wa'alaikumusalam.. Wr. Wb..
Konselor : Bagaimana kabarnya?
Klien : Alhamdulillah sangat baik.
Konselor : Alhamdulillah saya sangat bahagia mendengarkannya, Oke. Supaya hati kita lebih tenang lagi, sebelum kita melanjutkan diskusi kali ini alangkah lebih baiknya kita membaca Basmallah dilanjut dengan Istigfar terlebih dahulu baru selanjutnya kita membaca Al-fatihah. Aamiin... Oke kita lanjut pembahasan kita yang tadi, yah Anda bilang hari ini sangat baik, kalo boleh tau baik yang seperti apa itu?
Klien : Ia. Ngerasa tenang, nyaman, bahagia.
Konselor : Cara mengaplikasikan kebahagiaanya kayak gimana,?
Klien : Dengan rasa sabar, syukur dan ikhlas.
Konselor : Cara mengaplikasikan syukurnya gimana?
Klien : Ya dengan bangun pagi-paagi masih gelap banget, sholat, terus ngebangunin yang lain biar pada sholat.
Konselor : Oowh sangat bagus. Nah klo kamu lebih baik pasti dokter juga akan mengijinkan Anda pulang, terus jika Anda pulang apa yang ingin Anda ucapkan pada Bapak, Ibu, Istri dan anak yang masih dalam kandungan?
Klien : Minta maaf, karena kesalahan saya mereka menjadi bersedih, dan saya ingin menjadi anak sekaligus suami yang lebih baik lagi.
Konselor : Subhanallah sungguh, Anda mempunyai niat yang sangat luar biasa, Anda bilang tadi ingin menjadi lebih baik lagi, nah..

- Lebih baiknya itu lebih baik yang seperti apa?
- Klien : Waktu itu kan saya tidak ingin kerja, pengenya tiduran aja, tapi sepulangnya dari sini saya akan mendengarkan apa yang dikatakan orang tua, dan saya akan berwirausaha, atau mungkin mengikuti bisnis bapak.
- Konselor : Alhamdulillah... Terus gimana dengan sholatnya?
- Klien : Alhamdulillah ini juga baru kelar sholat duha.
- Konselor : Trus bagaimana dengan dzikirnya?
- Klien : Sekarang semakin sering membacanya
- Konselor : Oke, sekarang mau beristigfar lagi?
- Klien : Ia mau.
- Konselor : Oke, sekarang mulai tutup mata, tarik napas dan tahan, banyak-banyak membaca Istigfar, sekarang pikirkan dan bayangkan orang tua mu ada didepanmu, mintalah maaf kepada mereka, mereka adalah orang yang telah memberikan cinta, kasih sayang dan segalanya hanya untukmu anaknya, tapi apa yang kau perbuat membuatnya menangis, ketika kamu merasakan sakit, maka orang tuamu akan merasakan beribu-ribu kali lipat rasa sakitnya, sekarang bayangkan kamu meminta maaf dan memeluknya, peluk erat, dan lebih erat lagi. Sekarang mereka telah memaafkanmu, dan teruslah beristigfar, sekarang dalam lantunan Istigfar itu mengeluarkan cahaya-cahaya yang indah, dengan kamu terus beristigfar maka Allah memandangimu sambil tersenyum dengan penuh cinta dan kasih sayang, sekarang semakin kamu banyak melantungkannya Allah semakin tersenyum dan mendekat, mendekat, oke sekarang dalam hitungan ketiga, buka mata pelan-pelan hentakan napasnya. Oke sekarang bagaimana rasanya?
- Klien : Lebih tenang dan lebih baik lagi, saya akan selalu membacanya disetiap kesempatan.
- Konselor : Aamiin... Sekarang sebelum menutup pertemuan kita kali ini marilah kita bersama-sama membaca Al-fatihah. Aamiin.. Assalamualaikum. Wr. Wb.
- Klien : Walaikumsalam. Wr. Wb.

3. Evaluasi : pertemuan kali ini ataupun tahap *Takaful*, proses pemberian bantuan dan intervensi kepada klien sudah berlangsung sangat baik, dengan menggali potensi internal yang ada pada diri klien dan

menggunakan serta memanfaatkan berbagai system sumber baik yang sifatnya formal maupun informal yang diperlukan dalam proses pemecahan masalah.

5. Berdo'a dan Bertawakal

1. Waktu pelaksanaan :

Pada tahap berdo'a dan bertawakal ini dilaksanakan pada hari kamis tanggal 21 April 2016. Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 10.00-10.30 WIB.

2. Proses pelaksanaan :

Do'a. (Membaca Basmallah dan Surat Al-fatihah)

Konselor : Membaca basmallah, Assalamualaikum... Wr. Wb.

Klien : Wa'alaikumsalam.. Wr. Wb..

Konselor : Gimana kabarnya?

Klien : Alhamdulillah sangat baik.

Konselor : Alhamdulillah saya sangat bahagia mendengarkannya. Oke supaya pertemuan kita kali ini diridhoi oleh Allah SWT. Maka sebelum kita melanjutkan pertemuan kita kali ini alangkah lebih baiknya jika kita membaca basmallah dilanjut dengan istigfar terlebih dahulu setelah itu kita membaca Al-fatihah. Aamiin... Owh ya tadi Anda bilang hari ini sangat baik, kalo boleh tau baik yang seperti apa itu?

Klien : Ia. Ngerasa tenang, nyaman, bahagia, terus tidak selalu memikirkan untuk pulang, kalo disuruh pulang sama dokter saya sangat bahagia, tapi kalo belum boleh pulang jua tidak jadi masalah.

Konselor : Owh.. Sungguh? Terus sekarang apakah Anda suka mendengar suara tapi tidak ada rupa?

Klien : Tidak

Konselor : Apakah anda merasa ada orang yang ingin menyakiti Anda?

Klien : Tidak

Konselor : Oowh sangat bagus. Sekarang jika ada orang banyak sedang berkumpul, apakah Anda merasa mereka sedang membicarakan Anda?

Klien : Tidak.

Konselor : Alhamdulillah Anda semakin membaik.

Klien : Waktu itu saya tidak ingin kerja, bawaannya serba malas, tapi sepulangnya dari sini, saya akan mendengarkan apa yang dikatakan orang tua, dan saya akan berwirausaha, atau mungkin mengikuti bisnis bapak, demi mereka.

Konselor : Aamiin... Itu sangat bagus. Semoga Allah selalu melindungi kita semua, dan memberikan apa-apa yang terbaik buat kita semua, Aamiin..

Klien : Aamiin..

Konselor : Oke, supaya Anda merasa semakin baik lagi, sekarang mulai tutup mata, tarik napas dan tahan, banyak-banyak membaca Istigfar, sekarang beristigfarlah sebanyak-banyaknya, sekarang bayangkan, rasakan dalam lantunan Istigfar itu mengeluarkan cahaya-cahaya yang indah, dan semakin beristigfar maka Allah memandangimu sambil tersenyum dengan penuh cinta dan kasih sayang, sekarang semakin kamu banyak melantungkannya Allah semakin tersenyum dan mendekat, mendekat... Coba rasakan kehadiran Allah ketika Anda beristigfar, rasakan bahwa Allah sangat menyayangimu semakin Anda membaca maka Allah semakin dekat, dekat.. Sangat dekat.. Dan selalu ada di hati mu... (10 menit kemudian) Oke, sekarang dalam hitungan ketiga, buka mata pelan-pelan hentikan napasnya. Oke sekarang gimana rasanya?

Klien : Huh.. Yah sangat baik...

Konselor : Alhamdulillah... tapi sayang sekali pertemuan kita kali ini adalah pertemuan terakhir konseling idividu kita, disini saya memohon maaf sebanyak-banyak nya karena disengaja maupun tidak disengaja mungkin saya atau kata-kata saya sering menyakiti Anda, jadi saya memohon maaf sebanyak-banyaknya, sekarang sebelum menutup pertemuan kita ini marilah kita bersama-sama membaca surat Al-fatihah. Aamiin..

Klien : Sama-sama teh, trimakasih atas segalanya, karna teteh sudah banyak membantu saya di sini.

Konselor : Assalamualaikum. Wr. Wb..

Klien : Walaikumsalam. Wr. Wb..

3. Evaluasi : Pertemuan konseling Islam kali ini berjalan dengan lancar, seluruh kegiatan konseling Islam sudah terlaksana dengan baik dan semua prosedur telah dilaksanakan. Dokterpun mengizinkan klien cuti.

c. Resume Asesmen Klien III (Tiga)

I. Deskripsi Diri Klien

Nama : RI
Jemis Kelamin : Laki-laki
Umur : 27 Tahun
Status Perkawinan : Sudah menikah
Pendidikan Terakhir : S1 Hukum
Pekerjaan : (dirahasiakan)
Agama : Islam
Alamat : Pandeglang-Banten

II. Riwayat Kesehatan

1. Riwayat Keluarga

Identitas Keluarga

- a. Nama Ayah : M
Usia : 60 Tahun
Pekerjaan : Wiraswasta
Pendidikan : SMP
Alamat : Pandeglang-Banten
- b. Nama Ibu : M

Usia : 62 Tahun
Pekerjaan : Wiraswasta
Pendidikan : SD
Alamat : Pandeglang-Banten

c. Latar belakang kehidupan keluarga

Keluarga klien merupakan keluarga yang berkecukupan. Kedua orang tuanya bekerja sebagai wiraswasta. Dalam keluarga klien tidak ada yang bermasalah dengan napza atau masalah psikotik lainnya. Dalam hal ini klien anak ke 3 dari 3 bersaudara.

2. Riwayat Pekerjaan

Klien bekerja di salah satu instansi di Kab. Pandeglang

3. Riwayat Penyalahgunaan NAPZA

Klien dalam hal ini menggunakan barang haram tersebut dari temannya yang sama-sama satu profesi. Adapun barang yang digunakan pada klien yaitu jenis : sabu-sabu.

4. Riwayat Medis

Klien sudah pernah di rawat di daerah keramat jati selama 4 tahun. Dan sekarang klien akan menjalani rehabilitasi rawat inap. Di IPWL Dhira Sumantriwintoha Serang-Banten.

5. Riwayat Psikiatrik

Dalam hal ini klien adanya gangguan psikiatrik dengan selalu mengamuk, waham, halusinasi, gelisah, dan marah-marah.

6. Riwayat Sosial

Hubungan sosial dengan keluarga klien baik, akan tetapi dengan lingkungan sekitar sangat pendiam.

7. Riwayat Berhadapan dengan Hukum

Klien tidak pernah berhadapan dengan hukum baik napza maupun tindakan kriminal lainnya.

8. Kesimpulan

1. Kesimpulan Umum

Dari kasus di atas sekarang klien akan menjalani rehabilitasi rawat inap di IPWL Dhira Sumantri Wintoa Serang-Banten.

2. Kesedian berubah

Kesedian berubah sudah terlihat karena keinginannya untuk di rehabilitasi. Dan mempunyai rasa ingin masuk kerja lagi.

3. Rekomendasi Layanan

Dari pihak IPWL akan memberikan layanan rawat inap. Adapun layanan yang akan di berikan yaitu rehabilitasi medis, sosial dan religi.

1. Ta'aruf (Tahapan Perkenalan)

1. Waktu pelaksanaan :

Pada tahap ta'aruf ini dilaksanakan pada hari senin tanggal 11 April

2016. Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 11.00-11.30 WIB.

2. Proses pelaksanaan :

Do'a (Membaca Basmallah dan Surat Al-fatihah)

Konselor : Assalamualaikum... Gimana kabarnya?

Klien : Baik.

Konselor : Perkenalkan nama saya Sofiyah. Maaf kalo boleh tahu nama Anda siapa?

Klien : RI (nama Klien disembunyikan)

Konselor : Bagaimana hari ini, apakah menyenangkan?

Klien : Tidak tahu, biasa aja, (dengan tutur manja)

Konselor : Apakah sudah sarapan?

Klien : Udah donk.

Konselor : Owh ia.. Sebelum saya meminta Anda untuk menceritakan tentang diri Anda, saya ingin memberitahu sesuatu tentang saya, Anda berhak tau bahwa saya adalah seorang mahasiswi BKI IAIN SMH Banten yang sedang melakukan penelitian untuk skripsi, eksperimen tentang pendekatan konseling Islam pada pasien penyalahgunaan narkoba. Anda perlu tahu bahwa kita akan bertemu selama 30 menit untuk setiap sesinya. Saya berharap Anda mengetahui apa yang diharapkan selama hubungan kita.

Klien : Oke.

Konselor : Apakah saya boleh tau kapan Anda mulai menggunakan narkoba?

Klien : Waktu SMA

Konselor : Apa alasan Anda menggunakan narkoba?

Klien : Ingin tahu, coba-coba juga.

Konselor : Jenis narkoba apa yang Anda pake?

Klien : Ganja dan sabu-sabu

Konselor : Atas keinginan siapa Anda datang kesini?

Klien : Sendiri.

Konselor : Kenapa Anda mau datang kesini?

Klien : Pengen sembuh, biar bisa kerja lagi, biar kantongnya tebal. Udah saya tidak tahu apa-apa..

Konselor : Oke.. Jadi perubahan apa yang ingin Anda lihat sebagai hasil pertemuan dengan saya hari ini? Saya yakin Anda ingin sembuh.

Klien : Ingin sembuh, pengen pulang dan bisa berkumpul bersama

- keluarga, bisa bagi-bagi duit.
- Konselor : Oke sangat bagus, tapi tak terasa pertemuan kita kali ini kita cukupkan sampai disini dulu.
- Klien : Oke.
- Konselor : Terimakasih atas waktunya, tolong anda pikirkan lagi perubahan apa yang ingin Anda lihat sebagai hasil pertemuan dengan saya hari ini? Kita akan berjumpa kembali hari senin, pada jam yang sama.
- Klien : Oke.
- Konselor : Trimakasih... Assalamualaikum.. Wr. Wb.
- Klien : Wa'alaikumsalam. Kirain mo dikasih rokok ama duit. Huh. Kalo gak makanan juga gak apa. (Tersenyum penuh dengan penuh manja, cemo'ohan dan sedikit marah) mamah dompet RI (nama Klien yang disamarkan) mana? (sambil berlalu).

3. Evaluasi : Pelaksanaan layanan konseling pada tahap ta'aruf dengan klien masih banyak yang perlu diperbaiki. Karena kondisi klien yang sangat emosional, paranoidnya masih sangat tinggi, wahamnya juga sangat tinggi, belum stabil, hampir setiap pertanyaan dia jawab tidak jujur, mencle-mencle (tidak konsisten), dan sesuka hati dan masih dalam pengaruh narkoba, konseling kali ini didampingi oleh para perawat, penjaga, dan direktur IPWL Dhira Sumantriwintoha Serang-Banten.

Asesmennya adalah seberapa cepat dan seberapa baik klien dalam membuat perubahan ini. Klien memiliki rasa ingin sembuh sangat tinggi, dan kemauannya sangat kuat.

2. Tafahum (Penerimaan)

1. Waktu pelaksanaan :

Pada tahap tafahum ini dilaksanakan pada hari rabu tanggal 13 April

2016. Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 11.00-11.30 WIB.

2. Proses pelaksanaan :

Do'a (Membaca Basmallah dan Surat Al-fatihah)

Konselor : Assalamualaikum... Wr. Wb.

Klien : Wa'alaikumsalam..

Konselor : Gimana kabarnya?

Klien : Alhamdulillah baik..

Konselor : Apakah hari ini kabar Anda lebih baik dari sebelumnya?

Klien : Ia, lebih baik, pengen pulang, pengen bagi-bagi duit.

Konselor : Oke. Sekarang, apakah Anda ingin menceritakan sesuatu pada saya? Mungkin aktifitas Anda sehabarian ini?

Klien : Biasa aja, males saya pengen pulang, di sini dilarang merokok.

Konselor : Sungguh..

Klien : Boleh tapi kalo abis makan doang, pelit..

Konselor : Hooww.. Itu masih boleh.. Jadi gini, beberapa hari yang lalu kita telah berbicara tentang alasan Anda memakai narkoba, coba ceritakan kepada saya tentang hal tersebut agar saya lebih dapat memahami tentang apa yang terjadi dengan Anda dalam situasi-situasi semacam itu, gimana...

Klien : Waktu itu saya masih SMA

Konselor : Sungguh.. Terus apakah setelah Anda menggunakan narkoba, itu mempengaruhi kehidupan yang Anda jalani?

Klien : Mempengaruhi.

Konselor : Ketika Anda bilang itu sangat mempengaruhi dalam hidup Anda jalani, apa yang Anda maksud?

Klien : Pekerjaan saya jadi berantakan. Kantongnya gak tebal lagi.

Konselor : Owh ya.. Terus setelah itu apa pikiran yang terlintas di kepala Anda tiap kali menggunakan narkoba, apakah Anda berfikir tidak akan bisa sembuh?

Klien : Bahagia, bahagia banget, terus takut, takut banget.

Konselor : Apakah Anda mengatakan sesuatu kepada diri Anda sendiri? Apakah Anda melakukan percakapan dalam pikiran Anda?

Klien : Ia. Saya pengen berhenti.

Konselor : Anda mengatakan pada diri sendiri untuk tidak memakainya lagi? Apakah Anda juga mengatakan hal-hal lain, hal-hal yang kadang membuat Anda semakin cemas

dan gugup?

Klien : RI (nama yang disamarkan). Udah berhenti kasian orang tua, kata orang tua nikah ya nikah, kalo istri minta cerai juga ga papa, terserah papah dan mamah.

Konselor : Kalau tidak akan mendapat masalah besar, apa masalah besar itu?

Klien : Takut.

Konselor : Ketika Anda mengatakan hal-hal semacam itu kepada diri Anda sendiri, bagaimana perasaan Anda?

Klien : Tidak tahu, sedih, marah, tidak tahu, udah tidak tahu, gak tau apa-apa..

Konselor : Apakah Anda juga merasakan ada sesuatu yang terjadi dalam tubuh Anda?

Klien : Ia, tidak bisa tidur, gelisah.

Konselor : Yang lain?

Klien : Tidak tahu, saya tidak tahu apa-apa.

Konselor : Salah satu yang saya inginkan dari sesi ini adalah menuliskan beberapa hal yang mungkin dapat Anda katakan kepada diri Anda sendiri ketika Anda ingin menggunakan narkoba kembali.

Klien : Hemmm (manja)

Konselor : Apakah Anda sendiri juga sering memikirkan sesuatu yang negatif. Oleh karena Anda bisa memikirkan hal-hal negatif, kejam, menyakitkan, dan membuat senewen, bahkan Anda mulai merasakan perasaan yang tidak nyaman, bahkan menyakitkan. Atau Anda bisa memikirkan hal-hal yang positif dan bersikap tegas.

Klien : Ia.

Konselor : Dan jika Anda memikirkan hal-hal yang positif dan bersikap tegas, maka mustahil untuk memikirkan tentang sesuatu?

Klien : Takut dikeluarkan dari pekerjaan.

Konselor : Hal-hal buruk, pada dasarnya hal itu berarti bahwa Anda tidak mungkin melakukan dua hal yang berlawanan di waktu yang sama. Jadi, kalau Anda memikirkan hal-hal yang positif dan membangkitkan semangat, Anda tidak mungkin memikirkan hal-hal negatif dan menyakitkan. Jadi mulai sekarang saya berharap Anda bisa bahagia disini, Anda juga bisa tenang, dan bisa bergaul dengan baik bersama teman-teman, Anda harus sabar disini. Dengan itu Anda akan cepat pulih dan bisa kembali bersama keluarga, apakah Anda senang bisa berkumpul

kembali bersama keluarga dan istri?

Klien : Ia sangat senang.

Konselor : Jadi, satu hal yang ingin Anda lakukan adalah berbagi dengan saya tentang beberapa hal yang bisa Anda katakan kepada diri Anda sendiri. “Aku lebih baik berusaha dengan baik, kalau tidak aku akan mendapatkan masalah yang sangat besar atau tidak akan sembuh dan mengecewakan hati orang-orang yang kita sayangi terutama kedua orang tua”. Pikiran seperti ini benar-benar bisa membuat Anda cemas dan khawatir. Jadi, hal-hal apa yang bisa Anda katakan? Anda sudah menuliskannya.

Klien : Ia

Konselor : Saya lihat Anda sangat serius menghadapi masalah ini dan saya benar-benar menghargai usaha Anda sejauh ini.

Klien : Oke. Tidak apa (Membuang muka.)

Konselor : Apakah Anda ingin merasakan lebih rileks?

Klien : Ia.

Konselor : Bagus Pernahkah Anda mengambil napas panjang? Oke. Sekarang ambil napas panjang dan rileks.

Klien : (Klien langsung mengambil napas panjang berulang kali).

Konselor : Bagaimana rasanya?

Klien : Lega. Enakan kok..

Konselor : Oke sekarang bersandarlah di kursi Anda, dan tutuplah mata Anda. Dan ucapkan dengan keras hal-hal yang bisa Anda katakan, seperti “aku harus berhasil”, dan semacamnya, dan aku ingin kau merasakan ketegangan dalam tubuhmu... Tegang.. Sangat tegang banyak sekali permasalahan dalam dirimu, satu persatu masalah itu datang, Anda sangat ketakutan, sangat marah dan sangat tegang.. (berhenti selama lebih kurang dari 15 detik). (Klien terlihat sangat tegang, dan marah, dengan kening berkerut, antara alis satu dan lainnya ingin bertemu, posisi kaki duduk sila, tangan menggenggam). Sekarang ungkapkan apa yang ingin Anda katakan. “RI kamu harus lepas dari narkoba” ujar Klien. Sekarang rasa marahmu mulai menurun, menurun, dan sangat menurun. Sekarang saya ingin Anda mengatakahal-hal yang menenangkan dan membuat rileks kepada diri Anda sendiri. (menyalakan musik renungan). Saya ingin Anda mengatakan “aku harus tenang, sabar, dan ikhlas, karena segala sesuatunya akan berjalan dengan baik, atas seizin Allah, aku harus selalu tenang.. Tenang.. Karena apa yang terjadi adalah kehendak

Allah, Allahlah maha segala galanya”... Ambil nafas panjang dan rileks... Rileks.. Lebih rileks.. Semakin rileks.. Dan semakin rileks... Sekarang setiap detak jantung Anda mengalir tetesan-tetesan istighfar, Astagfirullahal’azdim.. Astagfirullahal’azdim.. Baca Istigfar lebih banyak lagi, semakin banyak membaca maka Anda akan lebih merasakan ketenangan dalam hati dan jiwa, Astagfirullahal’adzim.. (berhenti beberapa menit) Oke pada hitungan ke tiga maka Anda membuka mata. 1...2...3... Hentakan nafas, dengan hentakan nafas itu maka semua hal yang kotor pada diri Anda akan pergi bersamanya.. Oke bagaimana rasanya sekarang?

Klien : Haaah.. Tidak tahu, saya gak tau apa-apa.. (Sambil menangis) Udah saya gak mau ngomong saya mau sholat aja. (meninggalkan konselor, terus ke kamar mandi ngambil air wudhu, sholat).

Konselor : (melihat Klien wudhu dengan benar, dan sholat 2 rokaat, konselorpun meninggalkannya).

3. Evaluasi : Pelaksanaan layanan konseling Islam pada tahap tafahum dengan klien masih banyak yang perlu diperbaiki. Karena pada awalnya klien masih tegang dan marah, dengan rasa curiga yang tinggi, tapi setelah pasien diberikan terapi konseling Islam dengan teknik deep breathing sambil menutup mata dan berzikir dengan bacaan Istigfar, klien yang dalam kondisi emosinya sedang sangat diganggu. Ketika klien menutup mata, dengan bacaan-bacaan istigfar, klien tidak duduk dengan tenang, klien sangat gundah dari mulai sampai kelar, klien duduk sila, ganti posisi duduk dengan selonjoran, mengganti lagi duduk selayaknya orang lagi sholat, ganti lagi posisi duduknya dengan menadahkan kepala, setelah itu klien meneteskan air mata dan pergi meninggalkan peneliti/konselor sambil berkata (saya

tidak tahu apa-apa, saya mau sholat aja) Klien pun pergi untuk mengambil air wudhu dan sholat. Untuk tahap ini pelaksanaan konseling Islam masih didampingi oleh IPWL dan perawat.

3. Taawun

1. Waktu pelaksanaan :

Pada tahap taawun ini dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 15 April 2016. Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 11.00-11.30 WIB.

2. Proses pelaksanaan :

Do'a. (Membaca Basmallah dan Surat Al-fatihah)

Konselor : Assalamualaikum... Wr. Wb.

Klien : Wa'alaikumsalam..

Konselor : Gimana kabarnya?

Klien : Alhamdulillah baik, hati merasa lebih tenang.

Konselor : Oke. Supaya hati kita lebih tenang lagi, sebelum kita melanjutkan diskusi kita, alangkah lebih baiknya kita membaca Basmallah, membaca Istigfar 3 kali dilanjut dengan membaca surat Al-fatihah, dan mintalah kepada Allah apa-apa yang ingin Anda pinta, jangan takut untuk meminta karna Allah maha pemberi, mintalah sebanyak mungkin dan yakin Allah akan mengabulkannya (sambil menutup mata dan menahan nafas). Bismillahirrahmanirrahim.. Al-fatihah.. Aamiin...

Alhamdulillah dan yakin Allah akan memberikan apa-apa yang Anda minta, dan itu yang terbaik bagimu. Oke, tadi Anda bilang hati merasa lebih tenang. Kenapa itu bisa terjadi?

Klien : Mungkin karena sholat wajib saya penuh, begitu juga dengan sholat sunnah-Nya seperti sholat sunah dhuha.

Konselor : Alhamdulillah... bagus sekali, perkembangan Anda sangat pesat. Terus bagaimana dengan bacaan istigfarnya?

Klien : Saya selalu membacanya, dan saya semakin merasa tenang. (terpancar ketenangan dan ketulusan saat berbicara)

Konselor : Dalam sehari berapa banyak Anda membaca Istigfar?

Klien : Banyak, tidak tahu berapa.

- Konselor : Alhamdulillah... Nih jika saya berikan sekala dalam rasa ketenangan itu ukuran berapa ketenangan Anda pada saat ini. Saya kasih ukuran 10%-100%.
- Klien : Alhamdulillah... Udah 80% atau 90%. (tersenyum lembut dan tenang).
- Konselor : Alhamdulillah... Allah sangat menyayangi Anda. Dan apakah Anda selalu ingin disayang oleh Allah?
- Klien : Ia, mau bangeet.. (tersenyum manja)
- Konselor : Oke, perbanyaklah baca Istigfar, ikhlas, nah ikhlas itu sendiri terbagi 3 bagian, yaitu berupa keikhlasan dalam hati, ikhlas dengan lisan, ikhlas dalam perbuatan, kita ikhlas dengan apa yang Allah berikan pada kita, yakin bahwa ini adalah yang terbaik untuk kita dari Allah, Anda harus ikhlas dalam kondisi Anda seperti ini, Anda juga harus ikhlas ada disini, Anda harus bahagia menerima apa adanya, semakin Anda menerima segalanya maka Anda akan segera pulih dan bisa kembali bersama keluarga tercinta. Selain itu Anda juga harus sabar menerima segalanya, sabar dalam hati, menahan segala emosi yang ada di hati. Sabar menahan lisan yang akan mengucapkan kata-kata yang hanya akan merugikan diri kita sendiri, sabar menahan tubuh kita agar kita tidak menyakiti atau melukai orang lain. Oke, sekarang katakan apa yang saya katakana tadi dan beri contoh.
- Klien : (mengatakan kata-kata yang konselor paparkan tadi).
- Konselor : Oke. Bagus sekali, pemahaman yang sangat luar biasa. Oke sekarang saya ingin mendengarkan Anda bercerita dari masa kanak-kanak hingga saat ini, jika Anda tidak keberatan.
- Klien : Waktu masih SMA, saya terpengaruh tapi belum kecanduan hanya nyoba-nyoba, akhirnya ditempat kerja saya bertemu dengan teman-teman pengguna, akhirnya saya juga ikut bersama mereka, dan akhirnya saya benar-benar kecanduan, dan sempet pernah berobat jalan disini, awalnya mendingan tapi saya make lagi. Bahkan lebih parah. (Klien menundukan kepala).
- Konselor : Oke, supaya Anda merasa lebih baik lagi, sekarang tutup mata, tarik napas dalam-dalam, tahan, hempaskan, dalam proses napas itu sendiri mengalir lantunan istigfar, rasakan semakin banyak Anda beristigfar, maka semakin kencang aliran Istigfar itu... Sekmakin banyak, semakin tangan... (beristigfar). Oke pelankan bacaannya, semakin pelan.. Semakin pelan, buang napas dan buka mata. Sekarang gimana rasanya, setelah menceritakan semuanya, dilanjut dengan menahan napas

- diringi dengan Istigfar?
- Klien : Gak tahu tapi rasanya sangat nyaman dan tenang.
- Konselor : Alhamdulillah.. Maka setah ini apakah Anda akan semakin sering membaca Istigfar?
- Klien : Insa Allah... (dengan tutur sangat halus). Terimakasih teteh.. Saya pengen sembuh.
- Konselor : Jangan terlalu difikirin, insa Allah akan cepat sembuh, tapi sebelumnya jalanin semuanya apa adanya, jadilah diri sendiri, tapi jangan merasa memikul semuanya sendiri, tapi disitulah kita harus pasrah kepada Allah. Nah nilai pasrah itulah yang akan menstabilkan kesehatan dohir bathin diri kita, oke. Jadi harus pasrah kepada Allah...
- Klien : Ia teh....
- Konselor : Yah.. Tidak terasa ya pertemuan kita kali ini kita cukupkan sampai disini dulu. Trimakasih atas waktunya, owh ia kita akan berjumpa kembali besok di waktu yang sama. Sebelum kita menutup pertemuan kita kali ini mari kita membaca Istigfar 3 kali dilanjutkan dengan membaca Al-fatihah.. Aamiin.. berdo'alah dan memintalah kepada Allah sebanyak-banyaknya. Berhubung waktunya sudah habis maka kita cukupkan pertemuan kita kali ini, kurang lebihnya minta ma'af dan terimakasih atas waktunya... Assalamualaikum Wr. Wb..
- Klien : Walaikumsalam. Wr. Wb (salaman mencium tangan konselor).

3. Evaluasi : Dari pertemuan kali ini ataupun tahap *Taawun* dengan klien sudah sangat baik, kedua pihak baik konselor maupun klien sudah menunjukkan keseimbangan dan dapat menghormati pendapat masing-masing yang berlainan. Dan sangat terlihat terwujudnya kemampuan dan potensi baik dari klien maupun dari peneliti/konselor. Pertemuan kali ini juga menunjukkan tingginya rasa kepercayaan klien terhadap peneliti/konselor dan sudah hilangnya rasa waham, untuk tahap ini pelaksanaan konseling Islam sudah tidak didampingi oleh IPWL maupun perawat.

4. Takaful

1. Waktu pelaksanaan :

Pada tahap takaful ini dilaksanakan pada hari senin tanggal 18 April 2016. Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 11.00-11.30 WIB.

2. Proses pelaksanaan :

Do'a. (Membaca Basmallah dan Surat Al-fatihah)

Konselor : Membaca basmallah, Assalamualaikum... Wr. Wb.

Klien : Wa'alaikumsalam..

Konselor : Gimana kabarnya?

Klien : Alhamdulillah sangat baik.

Konselor : Alhamdulillah saya sangat bahagia mendengarkannya, Oke sebelum kita melanjutkan pertemuan kita kali ini alangkah baiknya jika kita membaca Basmallah, Istigfar terlebih dahulu dan dilanjut dengan bacaan Al-fatihah. Aamiin... Baik, dari pembahasan tadi mari kita lanjut, tadi Anda bilang hari ini sangat baik, kalo boleh tau baik yang seperti apa itu?

Klien : Ia. Ngerasa tenang, nyaman, bahagia.
Konselor : Cara mengaplikasikan kebahagiaanya kayak gaimana?
Klien : Dengan rasa sabar, syukur dan ikhlas.
Konselor : Cara mengaplikasikan syukurnya gimana?
Klien : Ya dengan bangun pagi-paagi masih gelap banget, tapi tidak tahu jam berapa soalnya di sini tidak ada jam, terus sholat.
Konselor : Ummm.. Sangat bagus. Nah klo kamu lebih baik pasti dokter juga akan mengijinkan Anda pulang, terus jika anda pulang apa yang ingin Anda ucapkan pada papah dan mamah.
Klien : Minta maaf, karna kesalahan saya
Konselor : Subhanallah niatan yang sungguh luar biasa, Anda bilang tadi ingin menjadi lebih baik lagi, nah.. Lebih baiknya itu lebih baik yang seperti apa?
Klien : Mungkin saya akan selalu nurut dan mengikuti kata-kata papah dan mamah.
Konselor : Alhamdulillah... Terus gimana dengan sholatnya?
Klien : Alhamdulillah saya sholat setiap waktu,
Konselor : Terus bagaimana dengan zikirnya?
Klien : Sekarang semakin sering membacanya.
Konselor : Oke, sekarang mau melakukannya lagi?
Klien : Ia mau.
Konselor : Oke, sekarang mulai tutup mata, tarik napas dan tahan, banyak-banyak membaca Istigfar, (dinyalakan musik renungan) sekarang pikirkan dan bayangkan orang tua mu ada didepanmu, mintalah ma'af kepada mereka, mereka adalah orang yang telah memberikan cinta, kasih sayang dan segalanya hanya untukmu anaknya, tapi apa yang kau perbuat membuatnya menangis, ketika kamu merasakan sakit, maka orang tuamu akan merasakan beribu-ribu kali lipat rasa sakitnya, sekarang bayangkan kamu meminta maaf dan memeluknya, peluk erat, dan lebih erat lagi. Sekarang mereka telah memaafkanmu, dan teruslah ber Istigfar, sekarang dalam lantunan Istigfar itu mengeluarkan cahaya-cahaya yang indah, dengan kamu terus beristigfar maka Allah memandangimu sambil tersenyum dengan penuh cinta dan kasih sayang, sekarang semakin kamu banyak melantungkannya Allah semakin tersenyum dan mendekat, mendekat, oke sekarang dalam hitungan ketiga, buka mata pelan-pelan hentakan napasnya. Oke, sekarang gimana rasanya?

Klien : Lebih tenang dan lebih baik lagi, saya akan selalu membacanya disetiap kesempatan.
Konselor : Aamiin... Sekarang sebelum menutup pertemuan kita kali ini marilah kita bersama-sama membaca Al-fatihah. Aamiin.. Assalamualaikum. Wr. Wb.
Klien : Walaikumsalam. Wr. Wb.

3. Evaluasi : Dari pertemuan kali ini ataupun tahap *Takaful*, proses pemberian bantuan dan intervensi kepada klien sudah berlangsung sangat baik, dengan menggali potensi internal yang ada pada diri klien dan menggunakan serta memanfaatkan berbagai system sumber baik yang sifatnya formal maupun informal yang diperlukan dalam proses pemecahan masalah.

5. Berdo'a dan Bertawakal

1. Waktu pelaksanaan :

Pada tahap berdo'a dan bertawakal ini dilaksanakan pada hari kamis tanggal 21 April 2016. Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 11.00-11.30 WIB.

2. Proses pelaksanaan :

Do'a. (Membaca Basmallah dan Surat Al-fatihah)

Konselor : Membaca basmallah, Assalamualaikum... Wr. Wb.
Klien : Wa'alaikumsalam.. Wr. Wb.
Konselor : Gimana kabarnya?
Klien : Alhamdulillah sangat baik.
Konselor : Alhamdulillah saya sangat bahagia mendengarkannya. Oke, sebaiknya jika kita membaca Istigfar terlebih dahulu dan

dilanjut dengan bacaan Al-fatihah. Aamiin... Oke kita lanjut, tadi Anda bilang hari ini sangat baik, kalo boleh tau baik yang seperti apa itu?

Klien : Ia. Lebih tenang, nyaman, bahagia.

Konselor : Oke. Sekarang apakah Anda suka mendengar suara tapi tidak ada rupa?

Klien : Tidak

Konselor : Apakah Anda merasa ada orang yang ingin menyakiti Anda?

Klien : Tidak

Konselor : Oowh.. Sangat bagus. Sekarang jika ada orang banyak sedang berkumpul, apakah anda merasa mereka sedang membicarakan Anda?

Klien : Tida.

Konselor : Alhamdulillah Anda semakin membaik.

Klien : Alhamdulillah kalo begitu, disini saya sangat berharap saya bisa pulih, bisa berkumpul bersama keluarga dan bisa kembali bekerja.

Konselor : Itu sangat bagus. Dan semoga Allah selalu melindungi kita semua, dan memberikan apa-apa yang terbaik buat kita semua, Aamiin.

Klien : Aamiin..

Konselor : Oke, tak terasa waktu berlalu dengan sangat cepat, langsung saja kita mulai zikirnya, supaya Anda merasa lebih semakin baik lagi, sekarang mulai tutup mata, tarik napas dan tahan, banyak-banyak membaca Istigfar, sekarang Istigfar lah sebanyak banyaknya, sekarang bayangkan, rasakan dalam lantunan Istigfar itu mengeluarkan cahaya-cahaya yang indah, dan semakin beristigfar maka Allah memandangimu sambil tersenyum dengan penuh cinta dan kasih sayang, sekarang semakin kamu banyak melantungkannya Allah semakin tersenyum dan mendekat, mendekat... Coba rasakan kehadiran Allah ketika Anda beristigfar, rasakan bahwa Allah sangat menyayangimu semakin Anda membaca maka Allah semakin dekat, dekat.. Dekat.. Dan slalu ada di hati mu... Oke sekarang dalam hitungan ketiga, buka mata pelan-pelan hentakan napasnya. Oke sekarang gimana rasanya?

Klien : Yah sangat baik

Konselor : Alhamdulillah... Tapi sayang sekali pertemuan kita kali ini adalah pertemuan terakhir konseling individu kita, disini saya memohon sebanyak-banyak nya karena disengaja

maupun tidak disengaja mungkin saya atau kata-kata saya sering menyakiti Anda, jadi memohon maaf sebanyak-banyaknya, sekarang sebelum menutup pertemuan kita ini marilah kita bersama-sama membaca surat Al-fatihah. Aamiin.. Assalamualaikum. Wr. Wb.

Klien : Walaikumsalam. Wr. Wb.

3. Evaluasi : pertemuan konseling Islam kali ini berjalan dengan lancar, seluruh kegiatan konseling Islam sudah terlaksana dengan baik dan semua prosedur telah dilaksanakan. Dokterpun mengizinkan klien pulang.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
“SULTAN MAULANA HASANUDDIN” BANTEN
FAKULTAS USHULUDDIN, DAKWAH, DAN ADAB
Jl. Jend. Sudirman No. 30 Serang 42118 Telp. (0254) 200323, 208849 Fax. 200022

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, DAKWAH, DAN ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI “SMH” BANTEN
Nomor : In.10/F.III/I/HK.00.5/1659/2015

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, DAKWAH DAN ADAB IAIN “SMH” BANTEN

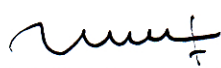
- MEMBACA** : Surat Ketua Jurusan No. F.III.J/BKI/72/2015 tanggal 15 Oktober 2015 tentang permohonan persetujuan Pembimbing Utama dan Pembimbing Pembantu untuk Mahasiswa:
A.n. : **Sofiyah**
NIM : **113400055**
- MENIMBANG** : 1. Bahwa untuk menyelesaikan Ujian Sarjana bagi Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten perlu ditunjuk Pembimbing;
2. Bahwa Mahasiswa tersebut perlu memperoleh bimbingan yang sebaik-baiknya dalam menyelesaikan Skripsi, sehingga dapat menyelesaikan studi kesarjaannya;
3. Bahwa Saudara/i **M. Rohman, M.Ag** dan Saudara/i **Eneng Purwanti, M.A.** masing-masing adalah Dosen Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab Institut Agama Islam Negeri “SMH” Banten yang telah memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Pembantu;
- MENGINGAT** : 1. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 27 Tahun 1995 tentang Kurikulum Nasional yang di sempurnakan dengan Surat Keputusan Menteri Agama R.I.No.383 tahun1997;
4. Keputusa Menteri Agama RI Nomor B.II/3/71247/2014 Tanggal 31 Desember Pengangkatan Rektor IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten;
5. Surat Keputusan Rektor Nomor: In.10/B.II/2/KP.07.6/599/2013 Tanggal 15 Maret 2013 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin, Dakwa, Adab;
6. Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 67/KMK.05/2010 tentang Penetapan IAIN Pada Kementerian Agama Sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelola Keuangan Badan Layanan Umum.
7. Peraturan Menteri Agama No.10 Tahun 2013 tentang Ortaker IAIN SMH Banten.
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 37 tahun 2014 tentang Pengesahan Pagu Definitif Program Kegiatan dan Anggaran IAIN SMH Banten.
- MEMPERHATIKAN** : 1. Surat Keputusan Rektor IAIN “SMH” Banten No. In.10/B.III/2/HK.00.5/21/2013 tanggal 7 Januari 2013 tentang Kalender Akademik Tahun 2013/2014.
2. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (SP-DIPA) IAIN “SMH” Banten No. 025.04.2.423.548/2014 tanggal 05 Desember 2013 tentang Pengesahan Pagu Definitif Program Kegiatan dan Anggaran IAIN “SMH” Banten.

MEMUTUSKAN

- DITETAPKAN** : 1. Mengangkat Saudara/i **M. Rohman, M.Ag** sebagai Pembimbing Utama dan Saudara/i **Eneng Purwanti, M.A.** sebagai Pembimbing Pembantu, bagi Mahasiswa tersebut dengan judul Skripsi “Pendekatan Konseling Islami Dengan Metode Zikir dan Deep Breathing Pada Pasien Penyalahgunaan Narkoba (Eksperimen di Dhira Sumantriwintoha Serang - Banten).”
2. Kepada mereka diberikan honorarium yang dibebankan pada DIPA IAIN “SMH” Banten tahun anggaran 2015 dengan kode kegiatan 025.04.07.2132.032.001.013.E.525119 dengan rincian sebagai berikut:
a. Pembimbing Utama Rp. 75.000/mahasiswa
b. Pembimbing Pembantu Rp. 75.000/mahasiswa
3. Apabila dipandang perlu Pembimbing diberi kewenangan untuk mengubah redaksi judul tanpa mengubah surat keputusan ini.
4. Surat Keputusan ini berlaku terhitung mulai tanggal dikeluarkan, dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan diadakan perubahan seperlunya.

Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di : Serang
Pada tanggal : 16 Oktober 2015
Dekan,


Prof. Dr. H. Udi Mufradi Mawardi, Lc., M.Ag
NIP. 19610209 199403 1 001

Tembusan :

1. Wakil Dekan I Bidang Akademik;
2. Kasubag Akademik Fakultas Ushuluddin, Dakwah, dan Adab IAIN “SMH” Banten;
3. Mahasiswa yang bersangkutan;
4. Bendahara DIPA IAIN “SMH” Banten.

DOKUMENTASI

